

**EVALUASI PROGRAM PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU
DI SMP DATOK SULAIMAN PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Diajukan oleh

MUSAFIR
2305020039

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EVALUASI PROGRAM PLATFORM MERDEKA MENGAJAR
DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU
DI SMP DATOK SULAIMAN PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh

MUSAFIR
NIM 230.50.2.0039

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd**
- 2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.**

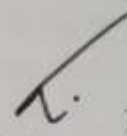
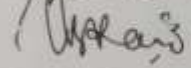
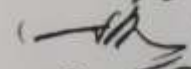
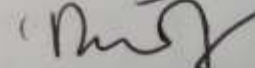
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul *Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo* yang di tulis oleh Musafir, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305020039, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah Ujian Munaqasyah pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2025 bertepatan dengan 16 Zulhijjah 1446 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

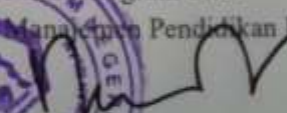
Palopo, 20 Juni 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Wisran, S.S.,M.Pd	Ketua Sidang/Penguji	()
2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I.,M.Pd	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Baderiah, M.Ag	Penguji I	()
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI	Penguji II	()
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S.,M.Pd	Pembimbing I	()
6. Dr.Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I	Pembimbing II	()

Mengetahui :


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Prof. Dr. H. Sukirman, M.A.
NIP. 1951003 200501 1 006


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP. 19851003 201801 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musafir
NIM : 23 0502 0039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Musafir
NIM 23 0502 0039

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, kekuatan lahir, dan batin, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan dorongan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S. S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir, SH.,MH. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, dan Dr. Helmi Kamal, M. H. I. selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Ali Nahrudin Tanal, M.Pd. selaku Sekertaris

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, dan seluruh Staf yang telah membantu serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian studi.

4. Prof. Dr. H.Sukirman, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Zainuddin,SE., M.Ak selaku Kepala unit Perpustakaan, Karyawan, dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur terkait dengan pembahasan tesis ini.
6. Muhtarul Hadi, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Kepala SMP Datok Sulaiman Palopo dan para guru-guru yang telah menyempatkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Terkhusus kepada Bapak Almarhum Betta Bin Maddencong dan Mertua H. Genni Bin H.Tulung semoga senantiasa dilapangkan kuburnya, untuk Ibunda Munaya dan Mertua Hj.Isriah Ismail semoga diberikan kesehatan dan umur panjang. doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
8. Istri tercinta Hj.Wiaam Samsaripah, S.S, Anak Anandaku Annira Syafania Musafir dan seluruh Keluarga atas dukungannya baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt memberikan kita semua kesehatan dan umur panjang. Aamiin
9. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Hukum Islam Pascasarjana

IAIN Palopo angkatan 2023 yang selama ini membantu dan memotivasi dalam penyelesaian studi.

10. Kepada seluruh pihak yang telah memotivasi, membantu, dan memberikan arahan kepada penulis utamanya dalam penyelesaian studi pada program Pascasarjana IAIN Palopo yang namanya tidak tertulis dalam tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 29 April 2025

Musafir
NIM 23 0502 0039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِوْ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

رَمَى

قَبِلَ

يَمُوتُ

: *māta*
 : *ramā*
 : *qīla*
 : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ṣyādīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نَعْمَ	
عَدُوُّ	

: *nu ‘ima*

: *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta' murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

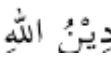
Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

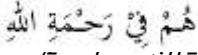
9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

 <i>dīnullāh</i>	 <i>biullāh</i>
--	---

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh:


hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subḥānahū wa ta ‘alā
saw.	= Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘Alaihi al-Salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS. .../...:4	= QS. al-Baqarah/2: 4 atau QS. Ali ‘imran/3: 4
H.R	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN...	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	ix
DAFTAR KUTIPAN HADIS	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian yang Relevan	12
B. Bentuk Pengajaran dalam Program Merdeka mengajar	16
1. Tuntutan Pembelajaran Abad 21	16
2. Literasi Digital	19
3. Pembelajaran Berbasis Komunitas.....	21
4. Penilaian dan Evaluasi yang Inovatif.....	22
5. Pelatihan dan Pengembangan Guru.....	24
6. Pembelajaran Inklusif	26
C. Perencanaan Program Merdeka Mengajar.....	27
D. Pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar.....	41
E. Kinerja Guru	46
F. Kerangka Pikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Pendekatan Penelitian	54
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
D. Sumber Data	56
E. Populasi dan Sampel	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58

G. Keabsahan Data	60
H. Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	97
 BAB V PENUTUP	 113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
 DAFTAR PUSTAKA	 117
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat	Q.S. Al-Mujadalah /58 ayat 11	1
--------------	-------------------------------------	---

Kutipan Hadist	Keutamaan menuntut ilmu.....	2
----------------	------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Evaluasi <i>process</i> PMM terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo	80
Tabel 4.2 Evaluasi <i>product</i> PMM terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Capaian Pembelajaran	30
Gambar 2.2. Tujuan Pembelajaran	32
Gambar. 2.3. Prinsip Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran	33

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	52
-----------	---------------------------------	----

ABSTRAK

Musafir, 2025, "Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Datok Sulaiman Palopo". Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Sukirman dan Dodi Ilham Mustaring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) di SMP Datok Sulaiman Palopo dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang mencakup analisis terhadap konteks program, masukan, proses pelaksanaan, serta hasil program. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi Program PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo telah berjalan dengan cukup baik. Dari aspek konteks, program ini dinilai relevan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan era digital. Dari aspek input, fasilitas dan sumber daya pendukung tergolong memadai, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat teknologi informasi. Pada aspek proses, keterlibatan guru dalam pelatihan serta pemanfaatan platform berlangsung aktif, namun masih diperlukan pendampingan yang lebih intensif untuk optimalisasi pemanfaatan fitur. Sementara itu, dari aspek produk, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang tercermin dalam pengelolaan kelas, inovasi dalam metode pembelajaran, serta perbaikan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *Platform Merdeka Mengajar* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo. Adapun rekomendasi yang diusulkan mencakup penguatan pendampingan teknis, pengembangan pelatihan lanjutan, serta penyediaan infrastruktur pendukung yang memadai guna menjamin keberlanjutan dan efektivitas program dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Evaluasi Program, *Platform Merdeka Mengajar*, Kinerja Guru, Model CIPP, SMP Datok Sulaiman Palopo

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
17/06/2025	Jls

ABSTRACT

Musafir, 2025. *"Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Datok Sulaiman Palopo"*. Thesis of Postgraduate Islamic Education Management State Islamic Institut of Palopo. Supervised by H. Sukirman dan Dodi Ilham Mustaring.

This research aims at evaluating the implementation of *Merdeka Mengajar* Platform (PMM) program at SMP Datok Sulaiman Palopo to enhance teachers performance. The approach used in this research is evaluative approach by employing CIPP (Context, Input, Process, Product) model, which comprises the analysis of program context, input implementation process, and program result. Data were obtained through interview, observation and documentation technique, and analyzed using quantitative method. The results show that in general, PMM program at SMP Datok Sulaiman Palopo has implemented well. From the context aspect, this program is considered relevant to the need to enhance teacher competence in facing the challenges of the digital era. From the input aspect, supporting facilities and resources are adequate, although there are still technical constraints such as limited information technology devices. In the process aspect, teachers' involvement in training and utilization of the platform is active, but more intensive assistance is still needed to optimize the utilization of features. Meanwhile, from product aspect, this program provides positive impact to enhance the teacher competence which is reflected from the classroom management, learning method innovation, and improvements in student learning outcomes. Based on the evaluation result, it can be concluded that *Merdeka Mengajar* Platform program provides the significant contribution to the improvement of teacher competence quality at SMP Datok Sulaiman Palopo. In addition, the proposed recommendations include strengthening technical assistance, developing the continuity training, and providing adequate supporting infrastructure to ensure the long-term sustainability and effectiveness of the program

Keywords: Program Evaluation, *Merdeka Mengajar* Platform, Teacher Competence, CIPP Model, SMP Datok Sulaiman Palopo

Verified by UPT Pengembangan Bahasa Islam Palopo	
Date	Signature
17/04/2025	Jlg

الملخص

مسافر، ٢٠٢٥ م. "تقييم برنامج منصة "مريكا مونفجار" في تحسين أداء المدرسين في المدرسة المتوسطة "داتوق سولامان" بمدينة بالوبو". رسالة ماجستير في برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف: أ.د. سوكيرمان ود. ودي إلهام موستارينغ.

يهدف هذا البحث إلى تقييم تنفيذ برنامج منصة "مريكا مونفجار" (PMIM) في المدرسة المتوسطة "داتوق سولامان" بمدينة بالوبو، وذلك في إطار تحسين أداء المعلمين. وقد استخدم الباحث منهج التقييم بالاعتماد على نموذج CIPP (السياق، المدخلات، العمليات، النتائج)، الذي يتضمن تحليلًا لمجالات البرنامج من حيث السياق، والمكونات، وآلية التنفيذ، والمخرجات. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة، والملاحظة، والوثائق، ثم تم تحليلها تحليلًا نوعيًا. تشير نتائج البحث إلى أن تنفيذ برنامج "مريكا مونفجار" في المدرسة قد سار بشكل عام على نحو جيد. فمن حيث السياق، يُعد البرنامج مناسبًا لحاجة المعلمين إلى تنمية كفاءاتهم في مواجهة تحديات العصر الرقمي. أما من حيث المدخلات، فإن المرافق والموارد المساندة تُعتبر كافية، على الرغم من وجود بعض العقبات الفنية مثل نقص أدوات تكنولوجيا المعلومات. وفي جانب العمليات، فإن مشاركة المعلمين في التدريبات واستخدام المنصة كانت نشطة، إلا أن الأمر لا يزال يتطلب مزيدًا من الدعم والمرافقة لتحقيق أقصى استفادة من خصائص المنصة. وفيما يخص النتائج، فقد كان للبرنامج أثر إيجابي في رفع مستوى أداء المعلمين، والذي انعكس في إدارة الصف، وتحديد أساليب التعليم، وتحسين نتائج تعلم الطلاب. بناءً على نتائج التقييم، يمكن الاستنتاج بأن برنامج "مريكا مونفجار" أسهم إسهامًا فعالًا في تحسين جودة أداء المعلمين في المدرسة المتوسطة "داتوق سولامان" بمدينة بالوبو. وتشمل التوصيات تعزيز الدعم الفني، وتطوير برامج تدريبية متقدمة، وتوفير بنية تحتية مناسبة لضمان استدامة وفعالية البرنامج على المدى البعيد.

الكلمات المفتاحية: تقييم البرنامج، منصة مريكا مونفجار، أداء المعلمين، نموذج CIPP، المدرسة المتوسطة

داتوق سولامان بالوبو

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
17/06/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan faktor utama untuk mengatasi tantangan perubahan dan kemajuan di berbagai bidang.¹ Dengan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, dapat memastikan bahwa generasi mendatang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan, tantangan yang dihadapi pun akan semakin kompleks sehingga guru perlu terus meningkatkan kompetensinya². Allah berfirman dalam Q.S. al-Mujadalah/58 ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Jika dikatakan, “Berdirilah,” maka berdirilah. Allah pasti akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

¹Ainscow, Mel. "Inclusion and equity in education: Making sense of global challenges." *Prospects* 49.3 (2020): 123-134.

²Sabil, Muhammad Arqam, and Heni Pujiastuti. "Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang di Era Digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 5033-5045.

³Kementerian Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahnya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Dari Anas bin Maalik berkata : bersabda Rasulullah : Menuntut ilmu kewajiban atas setiap muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونَةٌ مَلْعُونَةٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَمِّمٌ»

Dari Abu Hurairah berkata : saya mendengar Rasulullah bersabda : Dunia ini terlaknat dan terlaknat yang ada didalamnya kecuali yang mengingat Allah dan yang berkait dengannya, orang alim dan orang yang belajar.

Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu terkait erat dengan pembaruan kurikulum, dalam setiap periode tertentu, kurikulum selalu menjalani proses evaluasi dan revisi. Proses ini bertujuan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif⁴ dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Berbagai cara yang signifikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (selanjutnya disingkat Kemendikbudristek) adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas siswa⁵, dengan harapan mereka dapat lebih siap menghadapi dunia industri yang terus berkembang. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik tidak

⁴H. Jamrizal, Pembaharuan Pendidikan Madrasah Guna Menyikapi Kemajuan Global (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=-Q5sEAAAQBAJ>. [diakses tanggal 8 Mei 2024].

⁵Maya Sri Rahayu and others, 'Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', *Dharmas Education Journal*, Vol. 4, No. 1 (2023), 108–18 <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>.

hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk berhasil di tempat kerja modern.⁶

Salah satu dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka, pada tahun 2019, Kemendikbudristek memperkenalkan kebijakan Platform Merdeka Belajar⁷ yang bertujuan untuk menyediakan kebebasan yang memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dan guru untuk proses pendidikan. Selanjutnya di tahun 2020, untuk mengawal Platform Merdeka Belajar, Kemendikbudristek mengeluarkan satu program digital⁸ yang dilengkapi dengan berbagai sumber daya pendidikan dan fitur-fitur yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang disebut dengan Platform Merdeka Mengajar⁹ (selanjutnya disingkat PMM).

Program PMM dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mempermudah pengawasan serta menilai efektivitas dan efisiensi kinerja guru secara optimal. Tujuan ini sangat penting agar program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, terutama dalam menghadapi keberagaman tenaga pendidik. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kinerja yang telah dicapai serta langkah-langkah strategis yang perlu diambil guna memastikan keselarasan program dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁶Reny Azraeny. M, Hasanah Nur, dan Anas Arfandi, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Di Kota Sorong', Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1 (2023), 412–16, <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1014>.

⁷Endang Setiary, 'Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 20, No. 1 (2023), 23–33 <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>.

⁸Durrotunnisa dan Hanita Ratna Nur, 'Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5 (2020), Vol. 3, No. 2, 524–32.

⁹Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67.

PMM menawarkan tiga kategori utama yang berfokus pada pengembangan pendidik dan kegiatan pembelajaran. Produk pengembangan guru meliputi: 1) Video Inspiratif, yang berfungsi sebagai sumber peningkatan kompetensi pendidik dan berisi video motivasi pilihan yang dibuat oleh Kemendikbud dan para ahli; 2) Pelatihan Mandiri, yang memungkinkan para pendidik untuk melaksanakan pelatihan individu kapanpun dan dimanapun dengan berbagai jenis materi pelatihan singkat; 3) *Proof of My Work*, yang digunakan untuk menjelaskan kinerja, kompetensi, dan pencapaian selama menjalankan profesi sebagai guru serta profesi utama lainnya, serta berfungsi sebagai tempat untuk mendokumentasikan karya.

PMM juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk memberikan masukan dan berbagi strategi yang berhasil. Produk untuk kegiatan belajar mengajar meliputi: 1) *Penilaian Siswa*, yaitu membantu guru dalam melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi secara cepat, sehingga mereka bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan akademik anak-anak, dan; 2) Menyediakan berbagai sumber daya pengajaran, termasuk buku teks, alat peraga, modul, dan perangkat pendukung lainnya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran yang interaktif.¹⁰

Efektivitas dan efisiensi kinerja guru sebagaimana yang dipaparkan tersebut tentu membutuhkan evaluasi. Untuk mempercepat dan memastikan kualitas pendidikan, proses ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kinerja individu, tetapi juga membangun dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem

¹⁰Amelia Arnes, Musparidi Musparidi, dan Yusmanila Yusmanila, 'Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5. No. 1 (2023), 60–70 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>.

pendidikan. Evaluasi terhadap kinerja guru memperkuat akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas mengajar, mendukung manajemen sekolah yang efisien, serta menyediakan informasi penting untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih baik. Melalui pemahaman dan pemberdayaan guru lewat evaluasi kinerja, sistem pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan generasi masa depan.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kompetensi guru, Sekolah Menengah Pertama Datok Sulaiman Palopo (selanjutnya disingkat SMP Datok Sulaiman Palopo) juga menerapkan PMM. Implementasi PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo bertujuan untuk memberikan tingkat kemandirian yang lebih tinggi kepada guru dalam proses pembelajaran serta menyediakan berbagai sumber daya dan fitur yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran terkhusus pada mengevaluasi kinerja mereka.

Sebelum implementasi PMM, guru di SMP Datok Sulaiman Palopo menghadapi berbagai kendala dalam proses pengajaran¹¹. Guru kesulitan mencari bahan ajar, mendapatkan modul ajar, serta perangkat pembelajaran yang memadai. Selain itu, mereka juga menghadapi hambatan dalam mengakses materi pembelajaran yang relevan. Kendala-kendala ini menghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan, pada akhirnya, berdampak negatif pada kinerja dan hasil belajar siswa. Tanpa adanya sumber daya yang memadai, guru tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik bagi siswa. Namun, setelah implementasi

¹¹Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, wawancara di SMP Datok Sulaiman Palopo, tanggal 7 Juni 2024

PMM, kondisi di SMP Datok Sulaiman mengalami perubahan signifikan. Guru mulai merespons positif terhadap penggunaan PMM dan mengalami peningkatan kinerja.

Melalui PMM, guru dapat mengakses modul ajar dan bahan ajar dengan lebih mudah, serta memperoleh perangkat pembelajaran yang diperlukan¹². Selain itu, program ini juga membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Kepala sekolah juga dapat melakukan pengawasan secara lebih efektif melalui penggunaan PMM, memastikan bahwa proses pengajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Meskipun demikian, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai efektivitas PMM dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sebelumnya dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan perubahan signifikan yang dialami oleh SMP Datok Sulaiman Palopo setelah implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap program ini untuk menilai dampaknya terhadap kinerja guru. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa PMM tidak hanya berhasil mengatasi kendala-kendala sebelumnya tetapi juga dapat terus mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Sistem evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)¹³ dalam konteks ini, dapat digunakan untuk mengevaluasi PMM secara komprehensif. Evaluasi dengan menggunakan model CIPP memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek program¹⁴, mulai

¹²Ramdani, Muhammad, et al. "Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar." *Journal of Instructional and Development Researches* 2.6 (2022): 248-254.

¹³Zhang, Guili, et al. "Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs." *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 15.4 (2011): 57-84.

¹⁴Mujahidah, Atika, Mala Nur Kumairo, and Mufarrihul Hazin. "Evaluasi Program Ppdb Sistem Zonasi Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4.6 (2024): 44-54.

dari latar belakang dan kebutuhan program (*Context*), sumber daya yang digunakan (*Input*), Implementasi program (*Process*), hingga pencapaian hasil (*Product*)¹⁵.

Model CIPP dianggap relevan dalam mengevaluasi PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo karena menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Pada tahap *Context*, evaluasi akan menilai relevansi PMM dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Tahap *Input* akan mengkaji kelayakan sumber daya yang digunakan dalam program, seperti modul ajar dan perangkat pembelajaran. Selanjutnya, tahap *Process* akan mengevaluasi tentang PMM diimplementasikan di lapangan, termasuk efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Terakhir, tahap *Product* akan menilai hasil akhir dari program, yakni peningkatan kinerja guru. Melalui penelitian evaluasi PMM, dengan menggunakan model CIPP, diharapkan dapat memberikan temuan dan rekomendasi yang spesifik dan praktis untuk perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut, sehingga dapat terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMP Datok Sulaiman Palopo.

PMM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, mendorong kreativitas dalam pengajaran, serta memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks, kemampuan guru untuk beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

¹⁵Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP model for evaluation." *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation*. Dordrecht: Springer Netherlands, 2000. 279-317.

SMP Datok Sulaiman Palopo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan PMM dalam proses pembelajarannya. Namun, untuk memastikan bahwa program ini benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, diperlukan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo berhasil mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, interaksi dengan siswa, dan pencapaian hasil belajar.

Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil evaluasi ini tidak hanya akan menjadi masukan berharga bagi sekolah, tetapi juga bagi pengembangan kebijakan pendidikan secara lebih luas, guna memastikan bahwa setiap program yang diluncurkan benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional.

B. Rumusan Masalah

Pada konteks uraian dalam latar belakang masalah tersebut, peneliti memfokuskan rumusan masalah pada bagaimana pelaksanaan evaluasi program PMM dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo. Pokok rumusan masalah ini terbagi atas empat sub pokok masalah yaitu:

1. Bagaimanakah evaluasi *context* program platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimanakah evaluasi *input* program platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo?

3. Bagaimanakah evaluasi *process* program platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo?
4. Bagaimanakah evaluasi *product* program platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada penjelasan tersebut, peneliti mengangkat sasaran penelitian dibawah ini:

1. Memahami evaluasi *context* program platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo.
2. Mengetahui evaluasi *input* program platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo.
3. Mengetahui evaluasi *process* program platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo.
4. Mengetahui evaluasi *product* rogram platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

1. Keuntungan Ilmiah

Evaluasi program merdeka mengajar memiliki manfaat ilmiah yang berdampak besar dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo. Berikut beberapa manfaat yang dapat diharapkan:

- a. Peningkatan kualitas pembelajaran. evaluasi PMM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memantau dan menilai kinerja guru secara lebih efektif.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru. evaluasi PMM dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan umpan balik yang objektif dan berbasis data. Hal ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas mereka, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
- c. Meningkatkan motivasi guru: evaluasi PMM dapat meningkatkan motivasi guru dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi yang dicapai. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja mereka dan memperbaiki hasil belajar siswa
- d. Meningkatkan mutu pendidikan: evaluasi PMM dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek.
- e. Meningkatkan efisiensi pengelolaan: evaluasi PMM dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dengan memantau dan menilai kinerja guru secara lebih efektif. Hal ini memungkinkan pengelolaan sekolah untuk mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan meningkatkan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari evaluasi PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo dapat memberikan dampak yang langsung terasa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diharapkan:

- a. Penyempurnaan Kurikulum: Evaluasi PMM memungkinkan sekolah dapat menyesuaikan kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa secara tepat. Dengan memantau kinerja guru secara lebih efektif, sekolah dapat mengidentifikasi area-area di mana kurikulum perlu disempurnakan atau diperbarui untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Peningkatan Kegiatan Pembelajaran: Evaluasi PMM ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang objektif dan konstruktif kepada guru. Guru dapat menggunakan umpan balik ini untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efisien dan berdampak bagi siswa.
- c. Pengembangan Profesionalisme Guru: Evaluasi PMM dapat menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan mendapatkan umpan balik yang berbasis data, guru dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka perlu meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
- d. Meningkatkan Motivasi Guru: Penghargaan dan pengakuan atas prestasi yang dicapai melalui evaluasi PMM dapat meningkatkan motivasi guru. Guru yang merasa diakui atas kinerja dan prestasi mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.
- e. Optimalisasi Pengelolaan Sekolah: Evaluasi ini juga dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan mereka. Dengan memantau kinerja guru secara efektif, sekolah dapat mengidentifikasi area-area di mana efisiensi

pengelolaan dapat ditingkatkan. Ini dapat membantu sekolah dalam mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien serta meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian yang Relevan

Penelitian sebelumnya memiliki peranan penting dalam proses penelitian dengan menyediakan dasar yang kuat bagi peneliti untuk memahami topik yang sedang diteliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan tinjauan literatur yang sistematis, mempelajari temuan sebelumnya, teori-teori terkait, dan metode-metode yang telah digunakan. Ini membantu periset dalam memperluas pemahaman mereka mengenai konteks, masalah-masalah relevan, serta kesenjangan pengetahuan yang masih ada. Dengan memahami penelitian sebelumnya, peneliti dapat menghindari duplikasi dan memastikan bahwa penelitian mereka memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengetahuan yang sudah ada.

Penelitian terdahulu juga mendukung peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan hipotesis yang bisa diuji secara empiris. Melalui analisis literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi celah pengetahuan atau pertanyaan yang belum terjawab, yang dapat menjadi landasan untuk penelitian baru. Ini membantu dalam menetapkan tujuan penelitian yang jelas dan merumuskan kerangka kerja yang sesuai untuk mencapainya. Dengan demikian, penelitian sebelumnya berfungsi sebagai panduan yang berharga bagi peneliti dalam merencanakan dan merumuskan penelitian baru. Penelitian sebelumnya juga membantu peneliti dalam menentukan metodologi yang sesuai untuk studi mereka. Dengan mempelajari metode yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling cocok dengan tujuan studi mereka dan karakteristik data yang

mereka kumpulkan. Ini membantu dalam memastikan validitas dan reliabilitas temuan yang dihasilkan dalam penelitian baru. Dengan demikian, penelitian sebelumnya tidak hanya berfungsi sebagai dasar teoritis, tetapi juga membantu dalam menentukan jalur metodologis yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian.

Nur Indah Sari, dkk, Efektivitas Implementasi Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Kapasitas Kinerja Guru dan Mahasiswa.¹⁶ Penelitian ini Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang efektivitas pelaksanaan Program Kampus Mengajar terhadap kapasitas kinerja guru dan mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Subjek penelitian terdiri dari 7 guru dan 6 mahasiswa di SD Inpres Sugitangnga. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup angket dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kapasitas kinerja guru dan mahasiswa dinilai sangat efektif. Data angket menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi untuk kapasitas kinerja guru adalah 120 dengan persentase yang memenuhi kriteria efektif, sedangkan untuk mahasiswa adalah 121 dengan persentase yang memenuhi standar keberhasilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar di SD Inpres Sugitangngadianggap efektif karena berhasil meningkatkan kapasitas kinerja baik guru maupun mahasiswa.

¹ Nur Indah Sari, dkk, Efektivitas Pelaksanaan Program Kampus Mengajar terhadap Kapasitas Kinerja Guru dan Mahasiswa, *Jurnal Nubin Smart Journal*, Vol.1 No. 4 (2022). <https://eprints.unm.ac.id/34098/1/Artikel%20NSJ%20Nur%20Indah%20Sari.pdf>

Kasman, Nurjannah dan Ahmad Usman, Evaluasi terhadap Peran pendidik pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik proses pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam riset ini terdiri dari pimpinan satuan pendidikan serta guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses penyaringan data, pengelolaan data, serta verifikasi untuk menarik rangkuman. Hasil riset ini mengindikasikan bahwa efektivitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut dinilai telah berjalan dengan baik.

Dedy Setyawan dan Syamsuryawati, dalam penelitian mereka yang berjudul Evaluasi Pengaruh Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar terhadap Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (2023), bertujuan untuk mengkaji bagaimana para guru di SMA Hang Tuah Makassar memahami pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan aplikasi Merdeka Mengajar.¹⁸ Penelitian ini menggunakan desain eksploratif untuk mengungkap dan menjelaskan secara mendetail fenomena tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa subjek A dan C

¹⁷Kasman, Nurjannah dan Ahmad Usman, "Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri", *Jurnal Jisepo*, Vol., No. 2 (2023) <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/33>

¹⁸Dedy Setyawan dan Syamsuryawati, Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Prima Magistra*, Vol. 3, No. 2. <https://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/2917>

menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam menerapkan kurikulum mandiri, sedangkan subjek B mendapat penilaian baik. Subjek B tidak lagi mengikuti pembelajaran secara teratur setelah menyelesaikan pelatihan mandiri, sementara subjek D belum sepenuhnya menyelesaikan pelatihan mandiri yang tersedia melalui aplikasi tersebut. Observasi pembelajaran juga mengindikasikan bahwa subjek A, B, dan C menjalankan semua tahap pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa hambatan yang disebabkan oleh situasi dan kondisi siswa. Namun, subjek D belum menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran siswa, dan peran guru sebagai fasilitator masih belum optimal. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa subjek A dan C secara konsisten menjalani pelatihan mandiri, sedangkan subjek B hanya melakukannya dalam jangka waktu singkat dan kemudian tidak konsisten. Di sisi lain, subjek D belum menyelesaikan pelatihan mandiri dan tidak mengikuti jadwal belajar secara rutin.

Kurikulum Merdeka Belajar, metode pendekatan deskriptif kualitatif melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya mengindikasikan bahwa kinerja guru dinilai telah dilaksanakan dengan baik. Sementara itu, penelitian kedua, yang memeriksa pemahaman guru di SMA Hang Tuah Makassar terhadap kurikulum mandiri dengan penggunaan aplikasi pengajaran mandiri, menggunakan rancangan eksploratif dengan fokus pada hasil observasi dan wawancara. Hasilnya mengindikasikan bahwa pemahaman guru bervariasi tergantung pada subjek yang terlibat, dengan beberapa menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan lainnya tidak konsisten. Namun, penelitian ini yang berjudul "Efektivitas Program Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo" akan mengeksplorasi dampak program

tersebut terhadap kinerja guru di SMP tersebut, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk evaluasi efektivitasnya. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam memahami pengaruh program Merdeka Mengajar terhadap kinerja guru di tingkat menengah.

B. Bentuk Pengajaran dalam Program Merdeka Mengajar

1. Tuntutan Pembelajaran Abad 21

Pendidikan pada era ke-21 mengalami transformasi yang signifikan sebagai respons terhadap dinamika zaman modern. Teknologi memainkan peran sentral dalam mengubah lanskap pendidikan, dengan penggunaan alat digital dan platform pembelajaran online yang menghadirkan cara baru dalam menyampaikan materi serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pendidikan di era ini menyoroti pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi, mengakui bahwa keberhasilan di masa depan tidak hanya mengandalkan pengetahuan semata, tetapi juga pada keterampilan untuk beradaptasi serta berinovasi. Selain itu, pendidikan di era ke-21 juga mengutamakan inklusivitas, mengakui pentingnya memberikan akses yang setara terhadap pendidikan yang inklusif untuk setiap individu, tanpa memandang latar belakang atau kebutuhan khusus.¹⁹ Untuk konteks globalisasi, pembelajaran multikultural dan pemahaman tentang perspektif global menjadi aspek penting dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi warga dunia yang terampil dan berempati. Selain itu, pendidikan di era ini juga mengadopsi pendekatan yang lebih

¹⁹Ade Islamiati, "Memperkuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9, No.2 (2023): 1375-1393. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/872>

holistik, mengintegrasikan aspek kesejahteraan fisik dan mental, serta kesadaran lingkungan ke dalam kurikulum, dengan tujuan untuk menciptakan individu yang berdaya dan bertanggung jawab.²⁰

Pendidikan pada abad 21 memerlukan perubahan dalam cara pandangnya. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, guru perlu memiliki karakteristik dan keterampilan baru untuk menyampaikan materi secara efektif. Pendidikan era 21 menitikberatkan pada siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih luas seperti kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi efektif, bekerja sama, berinovasi, berpikir kreatif, dan menguasai literasi informasi. Guru harus dapat mengadopsi pendekatan interaktif dan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pendidikan era 21 menekankan pentingnya keterlibatan guru sebagai individu yang reflektif, bekerja sama, dan dapat mengimplementasikan evaluasi hasil belajar untuk terus meningkatkan mutu pengajaran mereka.²¹ Ragwan Alaydrus dalam Eli Warti, menyatakan ada tujuh karakteristik guru abad 21 yaitu:²²

- 1) *Life Long Learner*, Sebagai pembelajar seumur hidup, pendidik harus bisa meningkatkan ilmunya dan terus membacanya serta berdiskusi dengan rekan sejawat atau berkonsultasi dengan para ahli. Mereka tidak boleh bangga dengan pengetahuan yang dimiliki sebab dunia mengalami berkembang, oleh

²⁰ Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 27778-27787. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11268>

²¹ Rifa Hanifa Mardhiyah, dkk, Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No.1, 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

²² Eli Warti, *Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills) Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h.7.

sebab itu sebagai pendidik, mereka harus selalu terkini agar dapat memenuhi kebutuhan siswa.

- 2) Guru harus memiliki kreativitas dan inovasi agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mereka harus mampu menggunakan berbagai sumber belajar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas.
- 3) Penggunaan teknologi menjadi kunci dalam model pembelajaran abad ke-21, yang menggabungkan metode tatap muka tradisional dengan media digital dan online. Guru harus memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai tambahan, melainkan sebagai keharusan.
- 4) Guru bisa merefleksikan dan menggunakan hasil penilaian belajar untuk memperbaiki kualitas pengajaran mereka.. Mereka mampu mengenali kapan strategi pengajaran mereka tidak optimal dan mengoreksi pendekatan mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 5) Kerja sama adalah salah satu elemen kunci dalam pembelajaran di abad ke-21. Guru dapat bekerja sama dengan siswa dalam proses pembelajaran, dengan saling menghargai dan menciptakan suasana hangat. Selain itu, guru juga perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak secara aktif.
- 6) Penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa menjadi kunci dalam pembelajaran kelas modern. Guru harus memfasilitasi peran aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, metode ceramah sudah tidak relevan lagi dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

- 7) Penerapan pendekatan diferensiasi memungkinkan guru untuk merancang kelas berdasarkan gaya belajar siswa, serta mengelompokkan mereka berdasarkan minat dan kemampuan. Dalam melakukan penilaian, guru menggunakan formatif assessment yang melibatkan penilaian berkelanjutan terhadap kinerja siswa, bukan hanya tes tulis. Selain itu, guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung untuk pembelajaran.

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan, memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara kritis dalam dunia digital. Kemampuan ini meliputi pemahaman tentang berbagai aspek teknologi dan media digital serta cara menggunakan teknologi digital dengan bijak, termasuk kemampuan untuk menavigasi internet, menggunakan perangkat lunak dan aplikasi dengan efektif, serta memahami konsep-konsep seperti privasi data, keamanan online, dan *digital footprint*.²³ Selain itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk menilai sejauh mana keandalan dan keakuratan informasi yang diperoleh dari internet, serta kemampuan untuk memahami dan mengelola berbagai bentuk media digital, termasuk teks, gambar, dan video. Hal ini penting dalam konteks penyebaran informasi yang cepat dan luas di era digital, di mana keahlian dalam memilah-milah informasi yang benar dari yang salah menjadi semakin penting.

²³ Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat. "Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3.1 (2024): 45-54. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/1775>

Menurut Feri Sulianta Literasi digital berarti keahlian dalam mengelola teknologi dan informasi dengan cara yang baik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dengan cara yang efisien dan optimal, profesional, maupun kegiatan sehari-hari.²⁴ Menurut Daniel Ginting, Literasi digital adalah kemampuan yang melibatkan keterampilan (*Skill*) serta pemahaman dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dengan cara yang tepat guna dalam pengetahuan (*knowledge*) untuk menyimpan dan menyampaikan informasi.²⁵ Menurut Uswatun Khasanah literasi digital dalam dunia pendidikan adalah kemampuan siswa dan pendidik untuk secara efektif menggunakan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar. Ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kemampuan teknis dasar hingga keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.²⁶ Berdasarkan definisi di atas maka literasi digital mencakup kemampuan teknis, pengetahuan informasi, dan keterampilan kreatif serta kritis untuk memanfaatkan teknologi digital di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karir, dan kegiatan sehari-hari.

Pendidikan di era digital tentunya memerlukan dukungan dari aktor utama, yakni pendidik. Untuk itu, pendidik harus memiliki kompetensi yang mutakhir agar dapat menghasilkan peserta didik dengan kualitas terbaik sesuai dengan

²⁴ Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*, (n.p, 2020), h. 6 https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Digital_Riset_dan_Perkembangann/OjPwDwAAQBAJ

²⁵ Daniel Ginting, dkk *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Abad ke-21*, (Malang: MediaNusaCreative, 2021), h. 4
https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Digital_Dalam_Dunia_Pendidikan/hKtVEAAAQBAJ

²⁶ Uswatun Khasanah dan Herina, *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*, *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>

perkembangan zaman., menurut Marlya Fatira Ak ada lima hal penting yang dibutuhkan untuk dimiliki oleh pendidik yaitu kompetensi dalam bidang pendidikan, keterampilan untuk komersialisasi teknologi, kemampuan menghadapi globalisasi, keahlian dalam merencanakan strategi masa depan, dan keterampilan sebagai konselor.²⁷

3. Pembelajaran Berbasis Komunitas

Pembelajaran komunitas adalah metode pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan siswa melalui interaksi dan partisipasi aktif dalam komunitas yang terkait dengan materi pelajaran. Dalam metode ini, siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada kebutuhan serta kepentingan masyarakat. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat.²⁸

Pembelajaran berbasis komunitas dapat diterapkan dengan pengembangan kegiatan program dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan berbasis komunitas seperti seminar atau kegiatan rutin organisasi untuk melibatkan siswa. Kegiatan ini meliputi mendesain dan merumuskan program berdasarkan permasalahan yang membutuhkan solusi, kemudian melaksanakan program tersebut. Penggunaan metode mencakup pemberian informasi tentang program kegiatan dan pembiasaan struktur

²⁷Marlya Fatira Ak, dkk, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Widinia Bhakti Persada, 2021), h.7-8.
https://books.google.co.id/books/about/PEMBELAJARAN_DIGITAL.html?id=E4RYEAAAQBAJ

²⁸Mujiburohman dan Widodo, Pola Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik di Era Kemajuan Media Sosial, *Jurnal Ulil Albab*, Vol. 2, No. 9. (2023), <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2079>

dalam lingkungan komunitas. Pengembangan keterampilan siswa juga menjadi fokus, dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan spesifik melalui kegiatan yang terintegrasi dengan komunitas.²⁹

4. Penilaian dan Evaluasi yang Inovatif

Penilaian dan evaluasi inovatif dalam pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Di abad digital saat ini, model evaluasi inovatif seperti penilaian esai Simple-O dan transformasi digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi inovatif menawarkan beberapa peluang baru bagi siswa dan pendidik, termasuk peningkatan akurasi, kontrol, dan fleksibilitas dalam penilaian, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih personal bagi siswa.³⁰

Evaluasi pembelajaran kreatif dan inovatif juga telah diterapkan dalam beberapa penelitian, seperti dalam "Evaluasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Milenial." Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengubah evaluasi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi diagnostik, fungsi penempatan, fungsi pengukuran keberhasilan, dan fungsi lainnya yang membantu dalam meningkatkan kualitas siswa.³¹. Evaluasi inovatif dalam

²⁹Agnisa Maulani Wisesa dan Dhara Alim Cendekia, Pembelajaran Berbasis Komunitas dalam Komunitas Menggambar di Kota Malang, *JADECS JOURNAL*, Vol. 4, No. 2 (2019) <https://journal2.um.ac.id/index.php/dart/article/view/10018>.

³⁰Rifa Nur Fauziyah, "Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota.

³¹Aurella Orchitama Puteri, Dhila Kusuma Wardani, Joko Setiyono, Evaluasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Milenial, *Prosiding Seminar Nasional Daring*, Vol. 1, No.1. (2023). <https://prosiding.ikip gribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1681>.

pendidikan merupakan proses yang menitikberatkan pada penggunaan metode dan teknologi baru yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Manfaat dari evaluasi inovatif yaitu memperbaiki proses pembelajaran dengan mengadopsi metode pengajaran yang lebih tepat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³²

Penilaian dan evaluasi inovatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di era digital. Penilaian dan transformasi digital meningkatkan akurasi, kontrol, fleksibilitas, dan personalisasi penilaian. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi inovatif memperbaiki proses pembelajaran dengan metode baru, berfungsi diagnostik, penempatan, dan pengukuran keberhasilan. Tujuan utama adalah memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Jenis evaluasi inovatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan meliputi³³:

- 1) Evaluasi Formatif: Evaluasi ini dilakukan untuk memantau dan mengetahui hasil belajar siswa selama periode waktu tertentu, serta untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki hasil belajar dengan mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

³² Aurella Orchitama Puteri, Dhila Kusuma Wardani, Joko Setiyono, Evaluasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Milenial.

³³ Handaruni Dewanti, Anselmus JE Toenlio, and Yerry Soepriyanto. "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1.3 (2018): 221-228. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4551>.

- 2) Evaluasi Sumatif: Evaluasi ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan satu mata pelajaran selama satu semester atau di akhir tahun untuk menentukan kelanjutan ke jenjang berikutnya. Evaluasi sumatif mencakup ujian akhir semester dan ujian akhir nasional, serta menggunakan penilaian sumatif untuk menilai apakah siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan atau belum.

5. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Pelatihan dan pengembangan guru adalah proses krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memainkan peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan efektif. Untuk mencapai hal ini, mereka perlu terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan.³⁴

Pelatihan guru adalah proses yang dijalani oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan efektivitas pengajaran di kelas. Pelatihan ini biasanya mencakup teknik perencanaan pengajaran serta cara meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, pelatihan guru merupakan bagian penting dari manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan menawarkan pelayanan yang optimal. Dengan pelatihan, guru dapat bekerja lebih produktif dan meningkatkan kualitas kinerja mereka. Menurut Alan Cowling & Phillips James, pelatihan mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pola

³⁴Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh."Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* Vol.2, No.2 (2023): 68-85. <https://academicus.pdtii.org/index.php/acad/article/view/25>

perilaku yang terstruktur yang diperlukan oleh guru untuk menjalankan tugas atau pekerjaan mereka dengan efektif.³⁵

Mengikuti pelatihan dan workshop pengembangan SDM bagi para guru ternyata bisa menjadi solusi terbaik. Berikut adalah manfaat mengikuti pelatihan pengembangan SDM bagi guru³⁶:

- 1) Mengembalikan Semangat Mengajar

Melalui pelatihan dan pengembangan SDM, guru akan diberikan pengarahan ulang terkait tujuan dan peran mereka dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat mengembalikan semangat mengajar seorang guru seperti saat pertama kali menjadi tenaga pengajar.

- 2) Meningkatkan Produktivitas

Program pelatihan biasanya menawarkan keterampilan dan pengetahuan baru tentang berbagai metode pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas pendidik, baik saat bekerja secara individu maupun dalam tim.

- 3) Meningkatkan Fleksibilitas

Dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan baru yang diberikan, pendidik akan lebih terlatih dalam menyesuaikan diri serta memahami setiap permasalahan dan kondisi dalam mengajar. Hal ini memungkinkan guru untuk mengambil langkah yang tepat dalam menemukan solusi di masa mendatang.

- 4) Menambah Koneksi

³⁵Ragil Utomo dan Fetty Ernawati. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Diss. UIN Surakarta, 2024. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9364/1/tesis%20Ragil%20Utomo%20214031003.pdf>

³⁶Ayuk Eka Agustin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023. https://etheses.iainponorogo.ac.id/24669/1/AYUK%20EKA%20AGUSTIN_206180080_MPI.pdf

Melalui program pelatihan, guru dapat berkenalan dengan banyak rekan sejawat dari berbagai situasi dan kondisi. Di ajang ini, guru dapat memperoleh banyak manfaat tambahan melalui jaringan koneksi antar guru.

6. Pembelajaran Inklusif

Kata "inklusif" berasal dari bahasa Inggris "Inclusion," yang berarti 'mengajak masuk' atau 'mengikutsertakan'. Sebaliknya, antonim dari "inklusif" adalah "eksklusif," artinya 'mengeluarkan' ataupun 'memisahkan'. Berdasarkan definisi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ini dipahami sebagai 'termasuk' dan 'terhitung'. Dengan demikian, "inklusif" dapat diartikan sebagai usaha untuk menerima dan berinteraksi dengan orang lain meskipun terdapat perbedaan. Singkatnya, ini serupa dengan toleransi yang harus dijalankan dalam masyarakat multikultural.³⁷

Menurut Sapon Shevin, seorang profesor di bidang pendidikan inklusif dari Universitas Syracuse, pendidikan inklusif adalah sebuah sistem layanan yang memungkinkan anak-anak dengan kebutuhan khusus belajar di sekolah terdekat bersama teman-teman sebayanya..³⁸Biasanya, institusi pendidikan yang mengadopsi model ini mampu menampung semua siswa dalam satu kelas. Sekolah tersebut harus menyediakan program pendidikan yang memadai dan menantang, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, sekolah inklusif juga

³⁷Imas Mastoah, Devi Saputri, dan Nijma Aprilita. "Implementasi Pendidikan Life Skill pada Sekolah Dasar Inklusif di Provinsi Banten." *Journal on Education* Vol.6, No.1 (2023): 2139-2146. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3205>

³⁸Nadrah. "Model Evaluasi Pendidikan Inklusif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol.3, No. 2 (2023): 1737-1745. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/485>

memberikan dukungan dan bantuan dari para guru untuk memastikan kesuksesan belajar setiap anak..

Berdasarkan konsep pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memungkinkan anak-anak dengan kebutuhan khusus belajar bersama teman-teman sebayanya di sekolah reguler yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Tujuan dari sekolah inklusif adalah memastikan semua anak memiliki akses ke pendidikan tanpa adanya diskriminasi.³⁹

C. Perencanaan Program Merdeka Mengajar

Program Merdeka Mengajar merupakan inisiatif yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek dengan tujuan mendukung guru dalam merancang rencana pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa. Program ini menyediakan berbagai sumber belajar dan panduan untuk membantu guru dalam:

- a. **Pemahaman Kurikulum Merdeka**, Program ini membantu guru untuk memahami struktur dan karakteristik Kurikulum Merdeka, termasuk perbedaannya dengan Kurikulum 2013.
- b. **Pengembangan Capaian Pembelajaran (CP)**, Guru dapat mengembangkan CP dengan mengikuti panduan yang tersedia di platform Merdeka Mengajar.
- c. **Penyusunan Modul Pembelajaran**, Program ini menyediakan berbagai contoh modul pembelajaran yang dapat disesuaikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran di sekolahnya.

³⁹Yuanita Ayu Wisudarini. "Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Sosial Budaya Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan* Vol. 10.No. 2 (2021). <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JendelaPendidikan/article/view/1315>

- d. Penilaian Pembelajaran, Guru dapat menerapkan berbagai metode penilaian yang sesuai dengan Kurikulum. Merdeka, seperti penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Ada 4 manfaat dari Perencanaan Program Merdeka Mengajar antara lain:

- a. Mendukung guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.
- d. Konsep dan Struktur Kurikulum Merdeka

Konsep Kurikulum Merdeka adalah pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Konsep Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁰

- a. Fleksibilitas: Guru memiliki kebebasan dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara optimal.
- b. Berpusat pada murid: Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu murid, dengan memperhatikan gaya belajar, bakat, dan minat mereka.
- c. Holistik: Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan perkembangan sosial, emosional, dan spiritual siswa.
- d. Berbasis proyek: Pembelajaran dilakukan melalui proyek-proyek yang memungkinkan murid untuk belajar secara aktif dan kontekstual.

⁴⁰Platform Merdeka Mengajar, <https://guru.kemdikbud.go.id/> (diakses 2 Mei 2024)

- e. Terdiferensiasi: Guru menyediakan berbagai pilihan belajar untuk mengakomodasi kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda.

Konsep Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan keleluasaan lebih kepada guru dan sekolah dalam merancang dan mengatur struktur kurikulum. Prinsip dasar Kurikulum Merdeka adalah berbasis kompetensi, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan penguatan karakter Pancasila. Kurikulum ini memberikan guru kebebasan untuk menentukan materi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar siswa. Maka, struktur Kurikulum Merdeka mencakup program intrakurikuler, proyek penguatan karakter Pancasila, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya, menekankan pentingnya fleksibilitas dan kebebasan dalam merancang kurikulum, dengan tujuan memberikan siswa peluang untuk mengasah bakat, minat, dan potensi mereka.⁴¹

- a. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar

Capaian pembelajaran adalah salah satu konsep baru yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka. Memahami konsep capaian pembelajaran sangat penting karena membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai.⁴²

1) Konsep Capaian Pembelajaran

⁴¹Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15.2 (2022): 76-87. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>

⁴²Halda Nor Halisa, dan Ersis Warmansyah Abbas. "Implementasi Modul Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Kurikulum Merdeka Pada Kelas X SMA Negeri 2 Banjarmasin." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* Vol. 8, No. 1 (2024): 820-827. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/3743>

Capaian pembelajaran, yang merupakan istilah baru dalam Kurikulum Merdeka, mengacu pada kompetensi pembelajaran yang diharapkan dari siswa pada setiap tahap perkembangan mereka dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah mencakup serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan secara komprehensif dan disajikan dalam bentuk naratif.

Penyusunan capaian pembelajaran memerlukan kriteria penilaian yang akurat agar dapat mengevaluasi hasil belajar yang diinginkan secara efektif. Capaian pembelajaran bersama dengan kriteria penilaian ini digunakan untuk menetapkan tujuan belajar yang dapat diukur dengan jelas. Keberhasilan capaian pembelajaran hanya dapat diukur setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan pemahaman serta penerapan materi dalam konteks kehidupan nyata.⁴³ Seorang guru dalam merumuskan capaian pembelajaran, harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:



Gambar 2.1. Capaiam Pembelajaran

⁴³Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah, Ach Chairy, dan Arif Surya Volta. "Optimalisasi Prestasi Akademik Melalui Pendekatan Inquiry Learning Terhadap Peningkatan Capaian Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sd/Mi." *Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM)* Vol.1, No. 3 (2023): 87-93. <http://jurnalcendekia.id/index.php/jiim/article/view/268>

- a) Capaian pembelajaran harus terukur dan spesifik, dengan kemampuan diukur dan didefinisikan secara jelas berdasarkan tahapan hierarki konseptual dalam proses pembelajaran.
- b) Capaian ini harus sesuai dengan taksonomi Bloom, yang telah terbukti relevan dalam pengembangan hasil belajar.⁴⁴
- c) Fleksibilitas penting, dengan capaian pembelajaran disesuaikan dengan proses dan tahapan belajar siswa, yang memungkinkan pergeseran fokus dari guru ke siswa.
- d) Sekolah memiliki kebebasan untuk menyesuaikan capaian pembelajaran sesuai dengan keunikan dan kemampuan masing-masing siswa.. Setelah dirumuskan, capaian pembelajaran harus diimplementasikan dengan tujuan dan alur pembelajaran yang jelas.

2) Alur Tujuan Pembelajaran

Penyusunan urutan tujuan pembelajaran harus memperhatikan konsep dan prinsip-prinsip yang terkait dengan alur tujuan Pembelajaran (TP) adalah deskripsi dari pencapaian dalam tiga dimensi kompetensi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran. TP disusun berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu dan menjadi dasar bagi pencapaian capaian pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴Muji."Fundamental Taksonomi Bloom dalam Sistem Pendidikan Menurut QS Al-'Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi dan Salman)." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 1.1 (2020): 81-106.<https://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/8>

⁴⁵As'ad Samsul Arifin, *Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Akidah, Akhlak Di MTs. Manba'ul Huda Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022*.Diss. IAIN KUDUS, 2022.<http://repository.iainkudus.ac.id/9325/>



Gambar 2.2. Tujuan Pembelajaran

Berikut adalah penjelasan tentang komponen-komponen dalam merumuskan tujuan pembelajaran⁴⁶:

a) Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang bisa ditunjukkan atau diterapkan oleh siswa melalui produk atau kinerja, baik secara abstrak maupun konkret, yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dianjurkan untuk menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati sesuai dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi. Contohnya, siswa mampu memberikan solusi untuk mengatasi perubahan kondisi alam di permukaan bumi akibat aktivitas manusia.

b) Konten

Konten mengacu pada inti pengetahuan atau konsep utama yang dipahami siswa selama proses pembelajaran dalam suatu unit. Misalnya, perubahan kondisi alam di permukaan bumi yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

c) Variasi

⁴⁶ Asni Rasina Sinamo, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Smks Teknik Dairi*. Diss. UNIVERSITAS QUALITY, 2024. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/2382/>

Variasi merujuk pada keterampilan berpikir yang diperlukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi seperti evaluasi, analisis, prediksi, penciptaan, dan lainnya. Contohnya adalah kemampuan menganalisis hubungan antara aktivitas manusia dan perubahan alam di permukaan bumi serta menarik kesimpulan mengenai penyebab utamanya. Terdapat tujuh prinsip yang perlu diterapkan dalam merancang alur tujuan pembelajaran, seperti pada gambar di bawah ini.



∴

Gambar. 2.3. Prinsip Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

- a) Sederhana dan Informatif: proses pembelajaran disusun agar mudah dipahami oleh penulis dan pembaca, menggunakan istilah umum yang jelas tanpa ambigu. Istilah khusus dapat disertai dengan penjelasan singkat dalam glosarium.
- b) Esensial dan Kontekstual: Sasaran pembelajaran mencakup bentuk yang mendasar dan penting, seperti kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran.

Pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata disediakan untuk membuat pembelajaran menarik, bermakna, dan menantang.

- c) Berkesinambungan: Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis, dengan fase dan tujuan pembelajaran saling terkait dan bertingkat untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran.
- d) Pengoptimalan Tiga Aspek Kompetensi: Sasaran Pembelajaran mengoptimalkan tiga aspek kompetensi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sesuai dengan tahapan kognitif dan dimensi pengetahuan. Pengoptimalan juga dilakukan untuk penumbuhan kecakapan hidup dan Profil Pelajar Pancasila.
- e) Merdeka Belajar: Tujuan pembelajaran mengutamakan pemahaman konsep merdeka belajar, termasuk memerdekakan siswa dalam berpikir dan bertindak, memfasilitasi kreativitas siswa, dan mengoptimalkan peran guru.
- f) Operasional dan Aplikatif: Sasaran pembelajaran menggambarkan dan menjelaskan proses pembelajaran serta penilaian secara menyeluruh, berfungsi sebagai acuan praktis yang dapat digunakan dalam merancang modul ajar.
- g) Adaptif dan Fleksibel: Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan satuan pendidikan, dengan mempertimbangkan alokasi waktu, relevansi antar mata pelajaran, serta cakupan pembelajaran. (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler).

3) Modul Ajar

Modul ajar adalah alat pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku, dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Perannya penting dalam membantu guru merancang pembelajaran. Guru harus mengasah kemampuan berpikirnya untuk menghasilkan inovasi dan pembuatan

materibahan ajar. Maka, pengembangan kompetensi pendagogik guru penting agar teknik mengajar mereka menjadi lebih efektif dan efisien, sesuai dengan indikator pencapaian. Dalam kurikulum merdeka, peran guru dalam penyusunan modul ajar sangat signifikan, tetapi masih banyak yang belum menguasai tekniknya. Ketidapahaman tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak sistematis dan kurang menarik. Merdeka Belajar menekankan bahwa penggunaan kurikulum dalam pembelajaran haruslah menyenangkan dan menarik dan mempromosikan berfikir kreatif oleh guru, sehingga bisa meningkatkan respons positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Modul dalam dunia pengajaran, diartikan sebagai unit pembelajaran yang komprehensif dan mandiri, dan terstruktur, terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan secara spesifik dan jelas sebelumnya⁴⁷. Menurut Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, modul ajar adalah unit terkecil dalam program pembelajaran yang merinci tujuan instruksional umum, strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh peserta didik, materi yang akan dipelajari, peran pendidik, alat dan sumber yang digunakan, serta kegiatan pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik serta evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar⁴⁸.

⁴⁷Annas, K. M. "Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sidoarjo." *Skripsi-UIN Sunan Surabaya* (2019).

⁴⁸Wijaya, Nanang, and Ahyar Yuniawan. "Efektivitas Pembelajaran Online Pada Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Grobogan." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12.2 (2022): 168-181.

Menurut Daryanto sebagaimana dikutip Salsabila et al., modul adalah suatu bahan ajar yang lengkap dan sistematis, berisi rangkaian pengalaman belajar yang terencana untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik⁴⁹. Sedangkan menurut Nasution sebagaimana dikutip Yusuf et al., modul merupakan unit pembelajaran yang mandiri dan terstruktur, berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dengan jelas dan spesifik⁵⁰.

Menyusun modul ajar, guru perlu memahami strategi pengembangan modul ajar serta memastikan bahwa modul tersebut memenuhi dua ketentuan dasar. Pertama, modul harus memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Kedua, Kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam modul harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar dalam Kurikulum Merdeka meliputi:

- a) Esensial: Setiap mata pelajaran harus disampaikan melalui pengalaman belajar yang terintegrasi dan melibatkan berbagai disiplin ilmu.
- b) Menarik, Bermakna, dan Menantang: Modul harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat siswa, memberikan makna yang relevan, dan menantang siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seharusnya sesuai dengan tingkat kognitif dan pengalaman siswa, tidak terlalu rumit atau terlalu sederhana untuk usianya.

⁴⁹Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda Juanda. "Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 33-41.

⁵⁰Yusuf, Yusfita, and Novan Bayu Nugraha. "Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Pada Proses Pembelajaran dalam Kondisi Pandemi Covid-19." *Repository FKIP UNSAP* 20.1 (2020).

- c) Terkait dan sesuai konteks.: Modul harus sesuai dengan pengetahuan Serta relevan dengan pengalaman sebelumnya yang dimiliki siswa dan sesuai dengan kondisi waktu serta lokasi tempat siswa berada.
- d) Berkesinambungan: Aktivitas pembelajaran dalam modul dan saling terkait dan Selaras dengan tahap perkembangan belajar siswa.yang mencakup fase 1, fase 2, dan fase 3 dari proses pembelajaran.

b. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam Kurikulum Merdeka, pandangan terhadap cara belajar mengalami perubahan yang menuntut guru untuk menggunakan variasi beragam dalam proses pengajaran. Perubahan ini terutama menggeser konsep pembelajaran dari yang awalnya didominasi oleh ceramah (guru sentris) menjadi model pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memperhitungkan berbagai faktor, karena setiap siswa adalah individu yang memiliki karakteristik, gaya belajar, bakat, minat, kemampuan, dan potensi yang berbeda-beda.

Ketika terdapat perbedaan dalam kebutuhan belajar siswa, penting bagi guru untuk melakukan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan pengalaman belajar di kelas agar memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kesiapan dirinya, minat, dan profil belajarnya.⁵¹ Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk meraih potensi belajarnya secara maksimal.

⁵¹Ahmad Teguh Purnawanto. "Pembelajaran berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* Vol. 16, No.1 (2023): 34-54.<https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan instruksional di mana guru menggunakan beragam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka yang berbeda-beda. Ini mencakup pengetahuan yang telah dimiliki siswa, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan kebebasan dan kemampuan kepada siswa untuk menyesuaikan proses belajar mereka sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Memenuhi Kebutuhan Individu Siswa: Pendidikan berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa. Setiap siswa dapat merasa termotivasi dan terlibat dalam studi mereka dengan mengakomodasi preferensi, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar mereka.
- 2) Meningkatkan Pencapaian Akademik Siswa: Dengan menyajikan Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan merasa lebih mampu menguasai konten dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa: Pembelajaran berdiferensiasi memberikan siswa kesempatan untuk memilih tugas dan

⁵²Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty."Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1." *Jurnal basicedu* 6.2 (2022): 2846-2853.<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2504>

materi yang sesuai dengan minat mereka. Dengan begitu, motivasi dan minat belajar siswa meningkat karena mereka merasa lebih terlibat dan relevan dengan materi yang mereka pelajari.

- 4) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif: Pembelajaran berdiferensiasi sering melibatkan siswa bekerja dalam kelompok yang beragam untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Hal ini dapat mempromosikan keterampilan sosial, kolaborasi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kelompok, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di masa depan.
- 5) Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa diberi kesempatan untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka masing-masing, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- 6) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki pilihan dan kendali atas cara mereka belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi.

c. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka berbeda dari penilaian tradisional yang hanya menitikberatkan pada penilaian akhir atau ujian akhir. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan hasil yang lebih holistik, menilai siswa secara keseluruhan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong pembelajaran sepanjang hayat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Penilaian dalam Kurikulum Mandiri memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari penilaian tradisional. Pertama, penilaian dalam Kurikulum Mandiri lebih menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menghasilkan karya. Kedua, penilaian ini menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian portofolio, penilaian jangka panjang, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Ketiga, penilaian dalam Kurikulum Mandiri melibatkan siswa dalam proses penilaian, memberikan mereka kesempatan untuk merefleksikan kemajuan mereka dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, Penilaian Kurikulum Mandiri juga membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan percaya diri. Siswa yang terbiasa dinilai hanya berdasarkan hasil akhir seringkali merasa stres dan cemas saat ujian atau penilaian akhir. Dengan penilaian Kurikulum Mandiri, siswa diajarkan untuk memandang belajar sebagai proses seumur hidup, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus belajar dan berkembang bahkan setelah mereka meninggalkan sekolah. Jenis-jenis asesmen dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut⁵³:

- 1) Asesmen Formatif: Penilaian ini dilakukan untuk memberikan informasi atau masukan kepada guru dan siswa sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian formatif dilaksanakan pada awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, akhir pembelajaran, atau sepanjang proses pembelajaran. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan siswa, memberikan informasi lebih rinci

⁵³Muktamar, Ahmad. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2.4 (2024): 10-18. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/395>

mengenai kemajuan siswa dalam pembelajaran, menunjukkan kemajuan hasil belajar individu siswa, memberikan informasi mengenai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan, dan memberikan ruang bagi guru untuk dapat memberikan masukan. kepada siswa.

- 2) Asesmen Sumatif: Asesmen ini dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian siswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Asesmen sumatif biasanya mencakup ujian atau penilaian akhir yang menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan dari asesmen sumatif adalah memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan informasi kepada guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya mengenai prestasi siswa dalam pembelajaran.

D. Pelaksanaan Platform Merdeka Mengajar

Penggunaan platform PMM sebagai alat untuk memahami kurikulum merdeka tidak hanya bermanfaat bagi para guru, tetapi juga dirasakan oleh para siswa. Melalui platform ini, guru dapat menemukan inovasi baru dalam pembuatan media pembelajaran, yang tentunya membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih optimal. Menurut Nasution, salah satu manfaat dari media pembelajaran adalah membuat proses belajar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, inovasi yang diperoleh guru melalui platform ini secara tidak langsung juga bermanfaat bagi siswa. Proyek pembelajaran, yang merupakan salah satu ciri khas kurikulum merdeka, juga menjadi aspek utama yang dirasakan siswa melalui penggunaan platform Merdeka Mengajar. Pengembangan

proyek dalam pembelajaran telah ditekankan sejak kurikulum merdeka diperkenalkan.⁵⁴

PMM dapat diakses melalui laman web <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang dapat meningkatkan kinerja guru, seperti asesmen siswa, alat ajar, pelatihan mandiri, dan bukti karya. Selain itu, platform ini menjelaskan prinsip dan penerapan Kurikulum Merdeka. Di bagian akhir, tersedia akses untuk bantuan, syarat dan ketentuan, serta kebijakan privasi terkait pengunduhan platform Merdeka Mengajar.

Fitur pertama adalah penilaian siswa, yang menyediakan paket soal literasi dan numerasi yang dapat diberikan oleh guru. Pembagian soal ini dapat dilakukan secara online maupun offline. Jika secara online, soal dapat diakses langsung melalui ponsel, sedangkan jika offline, guru harus mencetaknya. Untuk tingkat SD terdapat tiga tahap yaitu tahap A untuk kelas I dan II, tahap B untuk kelas III dan IV, dan tahap C untuk kelas V dan VI Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan DKI Jakarta, 2022.

Setelah fitur penilaian siswa, ada juga fitur alat pengajaran. Fitur ini menyediakan materi pembelajaran berbagai mata pelajaran serta proyek penguatan profil Pancasila (P5) yang dirancang untuk memudahkan guru dalam menerapkannya dan meningkatkan kinerjanya. Dalam upaya meningkatkan kinerja, guru dapat mengakses fitur ini untuk mencari alur dan hasil pembelajaran, modul proyek, modul pengajaran, video pembelajaran dan materi lain yang relevan dengan kurikulum mandiri. Guru dapat dengan mudah mencari materi tersebut dengan memilih mata

⁵⁴Justine, Ramona. *Analisis Kurikulum Merdeka dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 11 Muaro Jambi*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2024. <https://repository.unja.ac.id/63075/>

pelajaran dan fase yang sesuai. Perangkat ajar yang telah diunduh dapat disimpan di folder komputer agar dapat diakses secara offline.⁵⁵

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka adalah kegiatan yang fokus pada pengembangan kemampuan siswa melalui berbagai aktivitas yang terkait dengan materi pelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran intrakurikuler mencakup berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi, proyek kelompok, dan tugas-tugas kelas, yang dilaksanakan di dalam kelas dan terintegrasi dengan kurikulum. Tujuan utamanya adalah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengembangkan keterampilan siswa.⁵⁶

Intrakurikuler adalah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran dimana telah ditentukan dan mengikuti alokasi waktu yang sudah ditetapkan.⁵⁷ Mata pelajaran yang diajarkan selama kegiatan intrakurikuler harus diikuti oleh semua siswa. Sebagian besar kegiatan intrakurikuler dilakukan di dalam kelas dan merupakan bagian utama dari aktivitas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Beberapa ahli memberikan pandangan mereka mengenai kegiatan belajar intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Daryanto, intrakurikuler adalah pengembangan organisasi siswa yang efektif di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Kegiatan intrakurikuler harus memastikan

⁵⁵Muhammad Ramdhani, dkk. "Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar." *Journal of Instructional and Development Researches* Vol.2, No.6 (2022): 248-254. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/201>

⁵⁶Platform Merdeka Mengajar, <https://guru.kemdikbud.go.id/> (diakses 2 Mei 2024)

⁵⁷Mohammad Iftitachur Rozaq dan Amira A. Kocimaheni. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA." *Unesa* Vol. 21, No.1 (2020): 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/31446>

partisipasi siswa dalam program-program sekolah, pendidikan, dan pengabdian masyarakat. Sementara itu, Zuhairi mengartikan kegiatan belajar intrakurikuler sebagai aktivitas yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan terjadwal, dengan tujuan untuk mencapai sasaran minimal dari setiap mata pelajarannya. Tujuan dan fungsi dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah antara lain:

- 1) Pengembangan Kemampuan Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran dirancang agar siswa dapat mencapai kemampuan yang ditetapkan dalam capaian pembelajaran.
- 2) Peningkatan Kemampuan Akademik Kehadiran kegiatan intrakurikuler di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan akademik siswa.
- 3) Penguasaan Materi Pelajaran Pembelajaran intrakurikuler di sekolah bertujuan agar peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari dengan baik.

b. Pembelajaran Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan yang terstruktur, yang berhubungan dengan satu atau lebih mata pelajaran..⁵⁸ Kegiatan kokurikuler dirancang untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama

⁵⁸Rifngatus Saadah, dan Hasyim Asy'ari. "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol.1, No.1 (2022): 1-11. <https://kharisma.pdtii.org/index.php/kh/article/view/1>

kegiatan intrakurikuler di kelas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian mereka.⁵⁹

Kokurikuler adalah kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh siswa untuk memperkuat, memperdalam, atau sebagai pengayaan dari mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.⁶⁰ Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Kegiatan kokurikuler dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Dalam kegiatan kokurikuler, guru perlu memperhatikan beberapa hal krusial, seperti memberikan tugas atau materi yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru harus memahami tingkat kesulitan siswa terhadap materi kurikulum sehingga tugas diberikan sesuai dengan kemampuannya.

c. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara lebih komprehensif. Kegiatan ini dilakukan di luar kurikulum formal dan biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Pembelajaran ekstrakurikuler dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka,

⁵⁹Khusna Shilviana, dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler." *Palapa* Vol. 8, No.1 (2020): 159-177. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>

⁶⁰Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika Juliantika, and Selly Ade Saputri. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 4 (2023): 86-96. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/41900>

serta mengembangkan keterampilan yang tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum akademis.⁶¹ Adapun beberapa tujuan Pembelajaran Ekstrakurikuler⁶²:

- 1) Pengembangan Bakat dan Minat: Kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, musik, sains, dan teknologi. Misalnya, siswa yang memiliki minat dalam seni dapat bergabung dengan klub seni untuk mengasah kemampuan melukis atau memainkan alat musik.
- 2) Peningkatan Keterampilan Sosial: Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Ini membantu meningkatkan keterampilan sosial dan memperkuat hubungan interpersonal.
- 3) Pengembangan Kepemimpinan dan Kemandirian: Kegiatan seperti organisasi siswa atau klub debat memungkinkan siswa untuk mengambil peran kepemimpinan dan belajar mengorganisir acara, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Ini mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab.
- 4) Peningkatan Kesehatan Fisik dan Mental: Kegiatan olahraga dalam ekstrakurikuler tidak hanya menjaga kebugaran fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan sportivitas. Selain

⁶¹Fauqa Nuri Ichsan, "Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol.13, No.2 (2021): 281-300. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/399>

⁶² Hafiz Iftitah Qawly, dan Muhammad Abdullah Darraz. "Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Depok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Journal on Education* Vol. 6, No. 2 (2024): 14576-14586. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5315>

itu, kegiatan kreatif dan rekreasional dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

- 5) Pembentukan Karakter: Pembelajaran ekstrakurikuler mendukung pembentukan karakter siswa melalui pengalaman langsung yang mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, integritas, ketekunan, dan etika kerja. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali melibatkan tantangan yang memerlukan keberanian dan keuletan untuk diatasi.

E. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah penilaian tentang seberapa efektif guru dalam melakukan tugas-tugasnya dalam konteks pendidikan. Ini meliputi berbagai aspek, mulai dari kemampuan mengajar hingga interaksi dengan siswa dan orang tua.⁶³ Kinerja guru tidak hanya mencakup kemampuan mereka untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga kemampuan mereka dalam memotivasi, menginspirasi, dan

Terdapat delapan indikator kinerja guru dalam kurikulum merdeka mengajar yaitu :

a. Keteraturan dalam kelas

Keteraturan suasana kelas adalah kondisi di mana lingkungan belajar berlangsung dengan tertib, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari kedisiplinan siswa dalam menaati aturan, ketepatan waktu, dan fokus selama kegiatan belajar. Guru juga berperan penting melalui manajemen kelas yang baik, seperti pengelolaan waktu yang efektif, penggunaan metode yang sesuai, dan pengendalian perilaku siswa. Selain itu, keteraturan tampak pada lingkungan fisik

⁶³ Asep Saepul Hidayat, Lela Badriah, dan Rika Maryati. "Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sang Surya* Vol.10, No.1 (2024): 222-234. <https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpps/article/view/191>

kelas yang rapi, bersih, dan tertata dengan baik, serta terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa maupun antar siswa. Suasana kelas yang teratur dapat meningkatkan konsentrasi, memotivasi siswa, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan

. b. Penerapan disiplin yang positif

Penerapan disiplin positif adalah pendekatan dalam pengelolaan perilaku siswa yang menekankan pada penghargaan, pembinaan karakter, dan pemahaman, bukan pada hukuman. Disiplin positif bertujuan untuk membentuk tanggung jawab dan kesadaran diri siswa melalui cara-cara yang membangun, seperti pemberian contoh yang baik, komunikasi yang empatik, dan pemberian konsekuensi yang mendidik. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami dampak dari perilaku mereka serta mendorong mereka untuk membuat pilihan yang lebih baik. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang lebih ramah, aman, dan mendukung perkembangan emosional maupun sosial siswa. Dengan disiplin positif, siswa tidak hanya belajar mengikuti aturan, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut dan mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

c. Umpan balik konstruktif

Umpan balik konstruktif merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Umpan balik yang baik tidak hanya menunjukkan kekurangan, tetapi juga memberikan saran yang membangun agar seseorang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerjanya. Dalam dunia pendidikan, guru yang memberikan umpan balik secara jelas, spesifik, dan penuh empati mampu membantu siswa memahami kesalahan mereka tanpa merasa tertekan. Hal ini mendorong tumbuhnya motivasi dan rasa percaya diri untuk belajar lebih baik. Umpan balik konstruktif juga harus disampaikan dengan waktu yang tepat dan bahasa yang positif, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau demotivasi.

Dengan demikian, umpan balik bukan sekadar kritik, tetapi menjadi alat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan perhatian dan dukungan

Perhatian dan kepedulian merupakan nilai luhur yang sangat penting dalam membangun hubungan antarindividu maupun kehidupan bermasyarakat. Dengan menunjukkan perhatian, seseorang mampu menghadirkan rasa nyaman dan diterima oleh orang lain. Kepedulian, yang lahir dari empati, mendorong kita untuk tidak hanya peduli terhadap kondisi orang lain, tetapi juga bertindak nyata dalam membantu mereka yang membutuhkan. Dalam lingkungan sekolah, misalnya, guru yang peduli terhadap murid tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional dan kebutuhan belajar setiap anak. Demikian pula dalam kehidupan sosial, kepedulian bisa diwujudkan dalam bentuk sederhana, seperti mendengarkan keluh kesah teman atau turut serta dalam kegiatan sosial. Sikap perhatian dan kepedulian ini menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis, saling menghargai, dan tumbuh bersama.

e. Ekspektasi pada peserta didik

Ekspektasi pada peserta didik merujuk pada harapan yang diberikan oleh guru, sekolah, maupun orang tua terhadap sikap, perilaku, dan pencapaian belajar siswa. Ekspektasi yang jelas dan realistis dapat menjadi motivasi positif bagi peserta didik untuk berusaha lebih baik dan mencapai potensi maksimalnya. Guru yang menunjukkan keyakinan bahwa setiap siswa mampu belajar dan berkembang akan mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri dan semangat belajar yang tinggi. Selain itu, ekspektasi yang konsisten dan disampaikan dengan cara yang mendukung dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta mendorong terciptanya budaya belajar yang positif di dalam kelas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menetapkan ekspektasi yang positif, memberikan umpan balik yang

membangun, dan selalu memberikan dukungan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.

f. Aktivitas interaktif

Aktivitas interaktif dalam pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang hidup, menyenangkan, dan memfasilitasi pemahaman materi secara lebih mendalam. Melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, simulasi, atau presentasi, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengungkapkan ide secara terbuka. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan sosial, komunikasi, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, aktivitas interaktif menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

g. Instruksi yang Adaptif

Instruksi yang adaptif adalah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Guru yang menerapkan instruksi adaptif mampu mengidentifikasi perbedaan individu dalam kelas dan menyesuaikan metode, materi, serta kecepatan pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar secara optimal. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui variasi strategi seperti pembelajaran diferensiasi, penggunaan media yang beragam, serta pemberian tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan instruksi yang adaptif, siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung, sehingga mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya.

h. Instruksi pembelajaran yang terstruktur,

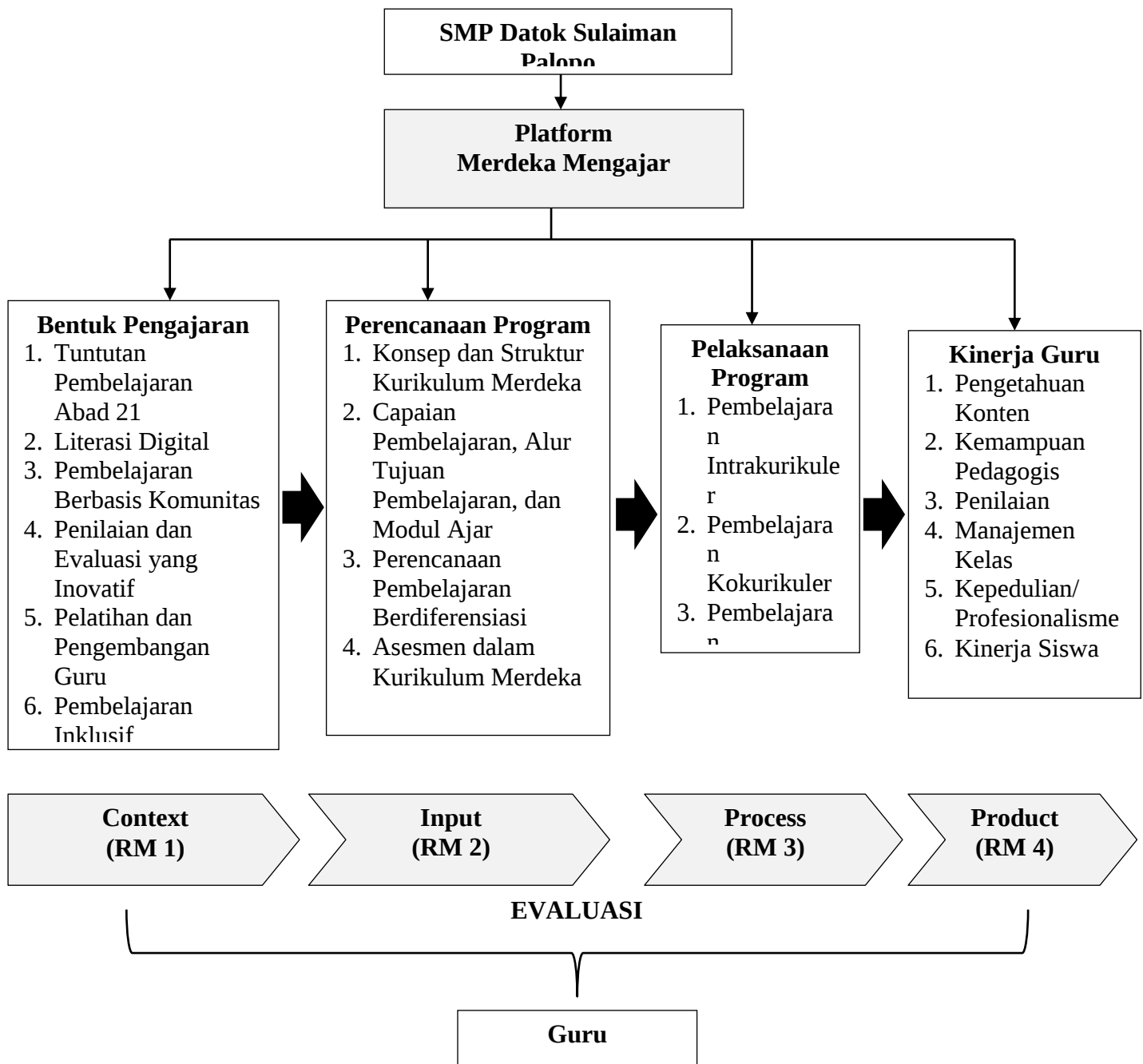
Instruksi pembelajaran adalah proses penyampaian materi, atau kegiatan belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Instruksi yang baik melibatkan perencanaan yang matang, penggunaan metode yang sesuai, serta penyampaian yang jelas dan sistematis agar siswa dapat memahami materi dengan efektif. Dalam pelaksanaannya, instruksi pembelajaran dapat mencakup penjelasan konsep, pemberian contoh, demonstrasi, serta pengorganisasian aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang membangun agar siswa mengetahui kemajuan mereka dan dapat memperbaiki kekurangan. Instruksi pembelajaran yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta sikap positif terhadap belajar. disertai dengan demonstrasi, ilustrasi, atau contoh yang relevan, akan membantu siswa dalam memahami konsep dan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik.⁶⁴

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pola atau struktur yang digunakan untuk menyusun pemikiran secara sistematis, mengidentifikasi hubungan antar konsep, serta mengambil keputusan yang lebih tepat dan logis.. Dalam konteks ini, kerangka pikir berperan sebagai panduan yang membantu individu atau kelompok dalam mengorganisir informasi, mengaitkan ide-ide, dan membentuk dasar bagi pemikiran dan tindakan selanjutnya. Kerangka pikir dapat terdiri dari konsep-konsep kunci, teori-teori yang relevan, langkah-langkah analitis, paradigma, atau pendekatan tertentu yang mengarahkan pemikiran dan tindakan. Melalui kerangka pikir ini, seseorang dapat memahami kompleksitas suatu masalah dengan lebih baik,

⁶⁴ Deni Purbowati, *Delapan Indikator Kinerja Guru dalam PMM*, Sites Aku Pintar, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/8-indikator-kinerja-guru-dalam-pmm> (diakses 3 mei 2024)

merumuskan strategi yang efektif, serta menjelaskan atau memperdebatkan masalah dengan lebih terstruktur dan jelas. Dengan demikian, kerangka pikir memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, penelitian, dan analisis di berbagai bidang dan disiplin ilmu.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Arifin, evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan makna.⁶⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk memberikan analisis yang menyeluruh. Menurut Mulyatiningsih, model evaluasi CIPP dilakukan secara menyeluruh untuk memahami berbagai aktivitas program, mulai dari kemunculan ide program hingga hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.⁶⁶

Peneliti akan mengevaluasi kinerja guru sebelum dan sesudah program menggunakan alat ukur terstandarisasi. Wawancara mendalam dan observasi kelas akan dilakukan untuk menggali pengalaman, tantangan, dan interaksi guru dengan siswa. Data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema utama dan memahami dampak program. Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran tentang keberhasilan program dan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut, memastikan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di SMP Datok Sulaiman Palopo.

⁶⁵Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian CIPP* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 13.

⁶⁶Mulyatiningsih, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 79.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)⁶⁷ untuk menilai efektivitas Program Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo. Method kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terjadi pada proses pengumpulan data dan wawancara. Hal yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang bersifat observasi dan wawancara ,⁶⁸ Pendekatan ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang program dengan kualitatif.

Pendekatan konteks (*Context*) bertujuan untuk memahami latar belakang dan lingkungan di mana program dijalankan. Ini melibatkan analisis kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh guru di SMP Datok Sulaiman Palopo sebelum program dimulai. Untuk mengumpulkan data ini, metode yang digunakan meliputi survei dengan kuesioner untuk mengidentifikasi kondisi awal kinerja guru dan wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang konteks sekolah.

Pendekatan masukan (*Input*) fokus pada sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan untuk mengimplementasikan program. Dalam hal ini, metode dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan dan meninjau dokumen terkait program seperti kurikulum, bahan ajar, dan rencana pelatihan. Selain itu, wawancara dengan penyelenggara program akan dilakukan untuk memahami desain dan tujuan

⁶⁷Sumadi, Suhartini, Syams Kusumaningrum, and Desti Rahayu. "Implementasi model evaluasi context, input, process, and product (CIPP) dalam program asistensi mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.1 (2023): 20-29.

⁶⁸Vebrianto, Rian, et al., "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology". *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1.2 (2020), h. 63.

program secara lebih rinci.

Pendekatan proses (*Process*) mengevaluasi pelaksanaan program untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai rencana dan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini meliputi observasi langsung di kelas untuk melihat implementasi program dan interaksi antara guru dan siswa, serta wawancara dengan guru yang terlibat dalam program untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program.

Pendekatan hasil (*Product*) mengevaluasi dampak program terhadap kinerja guru dan pencapaian tujuan program. Data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait hasil program.

Data kualitatif akan diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk membuat rekomendasi perbaikan lebih lanjut dan memastikan bahwa Program Platform Merdeka Mengajar efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di SMP Datok Sulaiman Palopo. Pendekatan ini akan memberikan dasar empiris yang kuat untuk pengambilan keputusan dan perencanaan program di masa depan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Datok Sulaiman Palopo. Proses penelitian meliputi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, dan pengecekan data. Tahap persiapan meliputi observasi awal untuk memperjelas masalah penelitian dan menentukan subjek penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret

hingga Agustus 2024. Tahap pengumpulan data berlangsung pada bulan September hingga Februari, sedangkan pengolahan dan analisis data dilakukan pada bulan September hingga Februari. Maret 2025

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai pihak yang terkait dengan implementasi Program Platform Merdeka Mengajar di SMP Datok Sulaiman Palopo sebagai berikut :

Data kualitatif untuk evaluasi konteks (*context*), dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang diisi oleh guru untuk mengidentifikasi kondisi awal kinerja dan kebutuhan mereka sebelum program dimulai. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang latar belakang dan kebutuhan yang mendasari program.

Evaluasi input (*input*) melibatkan pengumpulan data dari guru dan penyelenggara program, seperti kepala sekolah dan tim pengembangan program, melalui observasi untuk menilai persepsi mereka terhadap kesiapan dan kelayakan input program.

Data kualitatif Untuk evaluasi proses (*process*), dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas dan wawancara mendalam dengan guru yang terlibat dalam program. Observasi ini bertujuan untuk melihat implementasi program dan interaksi antara guru dan siswa, sedangkan wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program. Dokumentasi terkait program seperti kurikulum, bahan ajar, dan rencana pelatihan juga dianalisis.

Evaluasi hasil (*product*) juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi untuk mengidentifikasi perubahan dalam kinerja

guru dan pencapaian tujuan program. Data yang dikumpulkan meliputi perubahan kinerja guru setelah program dilaksanakan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto, responden penelitian adalah individu yang diminta untuk memberikan informasi atau pendapat mengenai suatu fakta.⁶⁹ Responden dalam penelitian ini responden adalah guru-guru pada SMP Datok Sulaiman Palopo yang berjumlah 48 orang, yang terdiri atas 5 orang unsur pimpinan (1 kepala sekolah dan 4 wakil kepala sekolah), 24 orang wali kelas dan 20 guru mata pelajaran. Dikarenakan populasi kurang dari 100 orang maka keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel, yang dikenal dengan istilah sampel jenuh.

Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sering digunakan ketika populasi relatif kecil. Menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Vebrianto, teknik ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari seluruh populasi, memberikan hasil yang lebih akurat dan representatif⁷⁰. Penggunaan sampel jenuh mengurangi bias dalam pengambilan sampel, sebagaimana diungkapkan oleh Patton dalam Ritchie, yang menyatakan bahwa teknik ini memastikan semua variabel relevan tercakup⁷¹. Selain itu, Morse menegaskan bahwa dalam populasi kecil, setiap anggota memiliki peran signifikan yang penting untuk diteliti. Teknik ini juga cocok digunakan ketika data mudah diakses dan tidak memerlukan sumber daya besar untuk

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermis, 2019), h.26.

⁷⁰Vebrianto, Rian, et al. "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology." *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1.2 (2020): 63-73.

⁷¹Ritchie, Jane, et al. "Designing and selecting samples." *Qualitative research practice: A guide for social science students and researchers* 2 (2003): 111-145.

dikumpulkan⁷².Kelebihan sampel jenuh termasuk hasil yang komprehensif dan representatif, meskipun memerlukan waktu dan biaya lebih besar serta analisis data yang lebih rumit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam mencari dan mengorganisasikan bahan-bahan yang diperoleh, yang kemudian dikumpulkan untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti dalam menyajikan temuan yang diperoleh di lapangan⁷³. Terkait dengan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan kemudian mengambil kesimpulan untuk menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo sebelum dan setelah implementasi Program PMM.Jenis observasi yang diterapkan adalah *non-participant observation*, di mana peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan yang diobservasi⁷⁴.Peneliti mengamati langsung pelaksanaan tugas oleh guru, termasuk metode pengajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan platform dalam kegiatan belajar mengajar.Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan yang terjadi selama dan setelah

⁷²Morse, Janice M., et al. "Verification strategies for establishing reliability and validity in qualitative research." *International journal of qualitative methods* 1.2 (2002): 13-22.

⁷³Bodgan dan Biken, *Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 70.

⁷⁴Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.

implementasi program.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif tentang perencanaan, implementasi, dan hasil dari Program PMM. Wawancara dilakukan dengan pimpinan sekolah, guru, dan staf yang terlibat dalam program. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh data yang spesifik⁷⁵. Selain itu, wawancara tidak terstruktur juga digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dan memberikan kesempatan kepada informan untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka secara bebas dan terbuka. Wawancara ini bertujuan untuk mengonfirmasi dan memperkaya data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti arsip sekolah, rencana pelatihan, laporan evaluasi, dan data pengguna platform⁷⁶. Dokumentasi ini juga mencakup file tulisan, gambar, dan video yang mendukung temuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data tertulis seperti jumlah guru, deskripsi program, serta dokumentasi visual seperti tampilan platform dan rekaman kegiatan yang terkait dengan implementasi program. Data dokumentasi ini digunakan untuk mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi serta memberikan konteks yang lebih

⁷⁵Hakim, Lukman Nul. "Ulasan metodologi kualitatif: Wawancara terhadap elit." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4.2 (2013): 165-172.

⁷⁶Nilamsari, Natalina. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2 (2014): 177-181.

lengkap mengenai implementasi dan dampak program.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka perlu diuji keabsahan data yang dikumpulkan. Muslich Asrori & Sri Iswati menyatakan bahwa pengujian dalam penelitian kualitatif, keabsahan data mencakup pengujian kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dan dependabilitas, (reliabilitas), serta pengujian dengan berbagai metode lainnya *Confirmability* (obyektivitas).⁷⁷

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa "uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan Member Check." Selain itu, Moleong juga menjelaskan bahwa "uji kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan temuan dapat dicapai, serta menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan melalui berbagai bukti yang sedang diteliti."⁷⁸

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini, dilakukan melalui metode triangulasi, dimana merupakan bagian dari kriteria kepercayaan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas mengacu pada verifikasi data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode serta waktu yang berbeda. Triangulasi data ini dilakukan melalui Cross Check, yaitu menggabungkan data wawancara yang diperoleh dengan data observasi atau dokumentasi. Dengan

⁷⁷Muslich Asrori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 87.

⁷⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 13.

membandingkan dan mengintegrasikan hasil dari kedua teknik pengumpulan data, peneliti meningkatkan keyakinan terhadap data yang diperoleh. Peneliti juga melakukan uji validitas untuk memastikan tingkat ketepatan dan keakuratan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi diuji melalui analisis rasional dengan bantuan penilaian profesional dari para ahli, yaitu Pakar I, Pakar II, dan Pakar III. Pakar I adalah ahli dalam manajemen moderasi beragama, Pakar II adalah ahli dalam evaluasi moderasi beragama, dan Pakar III adalah seorang praktisi moderasi beragama. Uji ini dilakukan untuk memastikan keabsahan isi panduan wawancara atau validitas isi (Content Validity).⁷⁹

2. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

MuslichAsrori&SriIswati, menjelaskan “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitiannya”. Para peneliti secara konsisten berkomunikasi dengan pembimbing sejak tahap awal penelitian hingga penyusunan laporan akhir untuk menerima masukan yang memastikan penelitian tersebut bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁸⁰

3. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *Confirmability* dalam penelitian ini mengukur sejauh mana peneliti dapat menunjukkan netralitas dalam interpretasi hasil penelitian melalui audit *Confirmability* dengan menyediakan data mentah, catatan analisis, dan catatan proses. Menurut Hardani Ahyar, uji *Confirmability* berarti menilai hasil penelitian dalam

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 2012, h. 26.

⁸⁰MuslichAsrori&SriIswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 91.

konteks proses yang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji Confirmability dilakukan dengan menyediakan audit trail berupa transkrip wawancara, hasil observasi, catatan lokasi, hasil reduksi data, foto-foto penelitian, dan dokumen pendukung yang disertakan di akhir laporan.⁸¹

H. Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian, meliputi tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selama di lokasi, analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*): Reduksi data adalah Proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bertujuan untuk memperjelas, mengklasifikasikan, mengarahkan, serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Setelah itu, data yang telah direduksi diringkas berdasarkan tema-tema yang ditemukan, mencakup aspek-aspek yang dievaluasi.⁸²
2. Penyajian data (*Data Display*): Pada tahap ini, data hasil temuan di lokasi disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan pelaksanaan pembinaan dalam kegiatan moderasi beragama. Jika diperlukan, data yang disajikan dapat direduksi kembali untuk mendapatkan informasi yang lebih valid.

⁸¹Hardani Ahyar and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020. h. 23.

⁸²S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermas, 2019), h.26.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusions: Drawing/Verifying) adalah proses untuk menemukan makna dari data yang disajikan dengan mengidentifikasi pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat. Proses ini mencakup peninjauan data dan catatan lapangan yang dilakukan dengan bimbingan dari pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum dalam bentuk matriks dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁸³

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Evaluasi *context* program platform merdeka mengajar dalam peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo

Evaluasi terhadap implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo dilakukan dengan menguraikan setiap aspek secara lebih rinci. Pertama, pemanfaatan fitur yang tersedia di platform menjadi salah satu indikator penting. Guru diharapkan menggunakan modul pelatihan, materi belajar, dan alat bantu pengajaran seperti modul ajar digital atau panduan asesmen. Penggunaan ini dapat diukur melalui laporan aktivitas pada platform dan observasi langsung. Selain itu, aspek pembelajaran mandiri perlu dievaluasi, apakah guru telah secara konsisten mengikuti pelatihan yang relevan dan mengaplikasikan hasilnya dalam perencanaan pembelajaran sehari-hari.

Dampak penggunaan PMM terhadap kinerja guru dapat dilihat dari peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan Rencana Modul Ajar yang lebih terstruktur dan inovatif. Guru yang memanfaatkan PMM diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih kreatif, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan meningkatkan kompetensi profesional maupun pedagogis mereka. Evaluasi dapat dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, observasi kelas, dan wawancara langsung dengan guru.

Aspek perspektif guru terhadap PMM juga sangat penting, dapat menjadi bahan evaluasi apakah guru merasa platform ini mudah diakses, apakah materi yang disediakan relevan dengan tantangan pembelajaran yang mereka hadapi, dan sejauh mana platform ini memotivasi mereka untuk terus mengembangkan diri. Persepsi ini dapat diukur melalui survei atau wawancara mendalam dengan para guru.

Selain itu, dampak PMM terhadap siswa sebagai pengguna akhir dari hasil kinerja guru juga harus diperhatikan. Apakah materi dan metode pengajaran yang diterapkan dari PMM berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran? Apakah hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan? Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung, evaluasi hasil belajar siswa, serta umpan balik dari siswa. Namun, dalam proses evaluasi, hambatan dan tantangan juga perlu diidentifikasi. Beberapa kendala yang mungkin muncul antara lain keterbatasan akses teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya perangkat pendukung di sekolah. Selain itu, resistensi sebagian guru terhadap penggunaan platform digital baru mungkin juga menjadi tantangan yang harus diatasi melalui pelatihan tambahan atau pendampingan intensif.

Berdasarkan hasil evaluasi ini, rekomendasi dapat dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas PMM. Misalnya, sekolah dapat memberikan pelatihan secara berkala, menyediakan dukungan teknis untuk memudahkan akses platform, serta memperkuat infrastruktur teknologi. Pendampingan oleh mentor atau fasilitator juga dapat membantu guru memanfaatkan PMM secara optimal. Dengan evaluasi yang menyeluruh dan tindak lanjut yang tepat, PMM mampu memberikan kontribusi

signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa di SMP Datok Sulaiman Palopo.

Pelaksanaan program PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo didasarkan pada kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru. Pallawa Rukka, Wakil Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa

“Program PMM ini didasarkan pada kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya platform ini, guru dapat lebih mudah mengakses materi ajar dan sumber daya pendidikan. Kami melihat program ini sangat membantu dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru di era modern. Selain itu, tujuan pelaksanaannya juga untuk mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang sering kali kurang efektif dalam menghadapi kebutuhan pendidikan saat ini. Guru kami diharapkan lebih kreatif dan fleksibel dalam menyampaikan materi kepada siswa.”⁸⁴

Pelaksanaan program Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Datok Sulaiman Palopo merupakan salah satu upaya untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kinerja guru. Pallawa Rukka, Wakil Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa program ini dirancang untuk mempermudah akses guru terhadap materi ajar dan berbagai sumber daya pendidikan lainnya. Menurutnya, PMM sangat relevan di era modern karena mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi guru secara lebih efektif. Selain itu, program ini juga bertujuan mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang sering dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan pendidikan masa kini. Guru di sekolah ini diharapkan dapat lebih kreatif dan fleksibel dalam menyampaikan materi ajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

⁸⁴ Wawancara Pallawa Rukka, Guru SMP Datok Sulaiam Palopo (Pada 24 Oktober 2024)

Program PMM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks di era digital. Menurut Ibu Harmita Sadar, guru Bahasa Indonesia:

“Program ini sangat membantu kami, terutama dalam meningkatkan keterampilan mengajar. PMM menyediakan modul dan perangkat ajar yang bisa diakses kapan saja. Hal ini memudahkan kami mempersiapkan pembelajaran dengan lebih efisien. Selain itu, platform ini memungkinkan kami untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Hasilnya, keterlibatan siswa selama proses belajar meningkat secara signifikan.”⁸⁵

Manfaat program PMM ini juga dirasakan langsung oleh para guru. Hasil wawancara sebelumnya mengungkapkan bahwa platform ini telah membantu meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui berbagai modul dan perangkat ajar yang mudah diakses kapan saja. Dengan dukungan dari PMM, guru dapat mempersiapkan materi pembelajaran dengan lebih efisien dan menghadirkan variasi metode pengajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Harmita menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat berkat penggunaan metode yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa platform PMM tidak hanya mendukung kebutuhan guru, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran siswa.

Visi dan misi sekolah yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan integritas siswa selaras dengan tujuan PMM. Ibu Eni Sumarni Nurham menyebutkan bahwa:

“Visi sekolah, yaitu "Disiplin, Mandiri, Berprestasi, Bekerja Sama, dan Berkualitas Unggul," selaras dengan tujuan program ini dalam meningkatkan kompetensi guru dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Program ini berperan penting dalam membantu guru merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, program ini turut mendukung terwujudnya lingkungan

⁸⁵ Wawancara Harmita Sadar, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo (Pada 25 Oktober 2024)

belajar yang kolaboratif, produktif, dan berorientasi pada pencapaian kualitas pendidikan yang unggul.”⁸⁶

Manfaat yang dirasakan guru dari implementasi PMM sangat beragam menurut Bu Ummu Kalsum :

“Kemudahan akses terhadap perangkat ajar yang disediakan oleh PMM menjadi salah satu faktor utama yang membantu guru dalam meningkatkan kreativitas dan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, platform ini memberikan kesempatan bagi guru untuk terus belajar secara mandiri, memperbarui wawasan, dan mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif. Misalnya, pemanfaatan modul interaktif serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang difasilitasi oleh PMM telah terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman sekaligus minat belajar mereka secara signifikan.”⁸⁷

Evaluasi kinerja guru di SMP Datok Sulaiman dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan yang terintegrasi. Proses ini mencakup observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, penilaian harian yang mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, serta asesmen berbasis proyek yang menilai efektivitas metode pengajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja guru, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan profesional yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Ibu Ernawati Husain Menjelaskan bahwa :

“Kurikulum Merdeka Mengajar dirancang untuk memberikan fokus pada materi esensial yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dengan pendekatan ini, kurikulum bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan

⁸⁶ Wawancara Eni Sumarni Nurham Guru SMP Datok Sulaiman Palopo (Pada 24 Oktober 2024)

⁸⁷ Ummu Kalsum, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

dan kemampuan siswa. Materi yang disajikan lebih terarah pada inti pembelajaran yang relevan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tantangan masa depan. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan potensi terbaik mereka dengan didukung oleh proses pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa:⁸⁸

Dokumen hasil observasi dipandang sebagai instrumen krusial dalam memantau perkembangan kinerja guru. Melalui dokumen ini, guru menerima umpan balik secara berkala yang bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan efektivitas metode pengajaran mereka. Hasil evaluasi yang diperoleh dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi perubahan dan peningkatan kinerja, terutama sebelum dan sesudah implementasi program PMM. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan kualitas pengajaran, tetapi juga menjadi dasar yang strategis dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan profesional guru, memastikan peningkatan yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil.

Menekankan bahwa dokumen hasil observasi menjadi alat penting untuk memantau perkembangan kinerja guru. Guru diberikan umpan balik secara berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran mereka. Hasil evaluasi ini dicatat dan dianalisis untuk melihat peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan program PMM. Dokumentasi kinerja ini tidak hanya membantu dalam memantau kualitas pengajaran, tetapi juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan profesional guru.

⁸⁸ Wawacnra Ernawati Husain Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

Pengukuran keberhasilan program PMM dilakukan melalui berbagai metode evaluasi, termasuk Asesmen Nasional yang diselenggarakan setiap tahun. Kepala Sekolah, Muhtarul Hadi menyatakan bahwa :

“Hasil asesmen ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan signifikan dalam kinerja guru serta dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui survei kepuasan yang melibatkan guru dan siswa, mencakup umpan balik tentang pengalaman pembelajaran serta efektivitas implementasi program PMM. Data yang terkumpul menjadi landasan penting bagi sekolah dalam menyesuaikan pendekatan dan strategi pelaksanaan program, memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.”⁸⁹

Meskipun program ini terbukti efektif, beberapa tantangan tetap dihadapi oleh guru. Salah satu tantangan utama adalah alokasi waktu yang terbatas untuk mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh PMM secara maksimal. Menurut beberapa guru, diperlukan pelatihan tambahan dan dukungan teknis untuk memastikan semua guru dapat mengoptimalkan penggunaan platform ini. Selain itu, Ibu Harmita mengungkapkan bahwa kendala lain yang dihadapi adalah ketidakmerataan keterampilan digital di kalangan guru, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi teknologi. Solusi yang disarankan meliputi pelatihan berkala yang difasilitasi oleh pemerintah atau pihak terkait, serta penguatan kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam

⁸⁹ Wawancara Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo (Pada 25 Oktober 2024)

memanfaatkan PMM, sehingga guru-guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan materi yang diakses melalui platform.⁹⁰

2. Evaluasi input program Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo

Evaluasi input program Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Datok Sulaiman Palopo, sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menggambarkan implementasi yang berfokus pada peningkatan kinerja guru serta pemenuhan kebutuhan pendidikan yang berkembang di era digital. Program ini berlandaskan pada kebijakan pemerintah yang dirancang untuk mempermudah akses guru terhadap materi Kurikulum Merdeka, memperkuat kapasitas mereka dalam mengajar, dan menghadirkan pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Program ini tidak hanya dipandang sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga sebagai jawaban atas tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam mengelola dan menyampaikan pembelajaran yang relevan dan efektif. Dengan bantuan PMM, guru dapat lebih mudah mengakses berbagai modul, perangkat ajar, dan bahan pembelajaran lainnya, memungkinkan mereka untuk merancang dan menyampaikan materi dengan lebih percaya diri dan bervariasi.

Salah satu aspek penting dari evaluasi ini adalah keselarasan program PMM dengan visi dan misi SMP Datok Sulaiman Palopo. Sekolah ini secara khusus telah menyesuaikan visi dan misinya agar sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum

⁹⁰ Wawancara Harmita Sadar, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

Merdeka, yang menitikberatkan pada pembelajaran kontekstual dan pengembangan keterampilan guru. Visi dan misi tersebut dipublikasikan di berbagai sudut sekolah, baik di ruang kelas maupun kantor, untuk memastikan seluruh staf pendidik terpapar dan teringat akan tujuan bersama ini. Kesesuaian antara program PMM dengan visi sekolah menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen penuh terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan profesional tenaga pendidik.

Program PMM memiliki banyak manfaat konkret yang dirasakan oleh para guru. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka. Melalui platform ini, guru-guru di SMP Datok Sulaiman Palopo memperoleh pelatihan dan sumber daya yang memungkinkan mereka mempelajari dan mengadaptasi metode pembelajaran baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini juga memungkinkan guru untuk mengakses perangkat ajar yang tidak hanya dapat diunduh, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelas. Ini memberikan fleksibilitas dan inovasi dalam proses perencanaan dan pengajaran, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dukungan kebijakan dan dasar hukum yang mendasari pelaksanaan PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo berasal dari peraturan-peraturan pemerintah dan perundang-undangan yang relevan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai peraturan menteri terkait. Sekolah juga memiliki dokumen tertulis yang memuat pedoman pelaksanaan dan dasar hukum program ini. Adanya dokumentasi tertulis ini tidak hanya memberi legitimasi, tetapi juga mengarahkan pelaksanaan PMM agar tetap berada di jalur yang benar.

Keberadaan dokumen-dokumen tersebut memudahkan guru dan pengelola sekolah untuk memahami aturan dan kebijakan yang harus diikuti dalam mengimplementasikan program ini.

Evaluasi input program PMM di sekolah dilakukan melalui berbagai metode, termasuk asesmen tahunan seperti Asesmen Nasional. Hasil dari asesmen ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. SMP Datok Sulaiman Palopo juga secara rutin mengadakan komunitas belajar setiap minggunya untuk membahas perkembangan dan refleksi terhadap implementasi program ini. Komunitas ini memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam pelaksanaan PMM, menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran bersama. Evaluasi ini penting karena membantu sekolah dalam menilai apakah tujuan program tercapai atau perlu ada penyesuaian dalam pelaksanaannya.

Sistem penilaian kinerja guru di SMP Datok Sulaiman mencakup observasi kelas, coaching, dan refleksi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Proses ini didokumentasikan secara cermat, termasuk data yang diperoleh dari platform PMM. Observasi kelas digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja guru secara rutin, sedangkan refleksi dan coaching berfungsi untuk mendukung peningkatan kompetensi guru. Hasil dari observasi ini dicatat dan disusun dalam bentuk laporan yang digunakan untuk menilai perkembangan guru, baik secara individu maupun kolektif, dan menentukan area yang perlu ditingkatkan. Data ini kemudian diolah

menjadi laporan semester dan tahunan, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja guru di sekolah.

Kontribusi program PMM terhadap peningkatan kinerja guru terlihat dari adanya perubahan signifikan dalam cara guru mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Sebelum adanya PMM, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih terbatas dan cenderung konvensional. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh PMM, guru mulai mengaplikasikan metode yang lebih interaktif dan kreatif. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Para guru menyatakan bahwa program ini tidak hanya menambah wawasan mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan materi.

Meskipun program ini telah memberikan banyak manfaat, guru-guru di SMP Datok Sulaiman Palopo tetap menghadapi tantangan tertentu, seperti alokasi waktu yang terbatas untuk mempersiapkan materi pembelajaran dan memahami karakteristik siswa yang beragam. Tantangan ini diatasi dengan pelatihan yang disediakan oleh program PMM, serta komunitas belajar yang menjadi wadah untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Harapan guru terhadap program ini adalah agar PMM terus diperbarui dan menyediakan dukungan yang cukup untuk pengembangan karier mereka. Selain itu, kebutuhan akan pelatihan lanjutan dan variasi media pembelajaran juga diidentifikasi sebagai aspek penting yang perlu diperhatikan di masa depan.

Secara keseluruhan, implementasi dan evaluasi input program PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Dengan dukungan kebijakan yang memadai, dokumentasi yang lengkap, dan evaluasi yang berkesinambungan, program ini mampu membantu sekolah dalam mencapai tujuannya, yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan kondusif bagi pengembangan peserta didik. PMM membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif dalam mendorong peningkatan kualitas pengajaran, sehingga sekolah dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Evaluasi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, ketersediaan dan aksesibilitas platform perlu dievaluasi untuk memastikan semua guru memiliki akses penuh tanpa kendala teknis, seperti jaringan internet atau perangkat pendukung. Kedua, relevansi materi yang disediakan oleh PMM dengan kebutuhan guru di sekolah menjadi perhatian utama, terutama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Ketiga, peningkatan kompetensi guru, baik dalam aspek profesional maupun pedagogis, dapat dilihat dari kemampuan mereka menyusun modul ajar, menerapkan metode inovatif, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dukungan dan pendampingan dari kepala sekolah, pengawas, atau rekan sejawat sangat penting dalam memastikan keberhasilan penggunaan platform ini. Dampak penggunaan PMM terhadap kinerja guru juga perlu diukur melalui observasi langsung, hasil evaluasi pembelajaran, serta umpan balik dari siswa.

Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu atau kurangnya pelatihan teknis, juga harus diidentifikasi untuk menentukan solusi yang tepat. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, sekolah dapat mengukur efektivitas PMM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan rencana keberlanjutan program untuk mendukung pengembangan guru di masa depan.

3. Evaluasi Proses Program Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Datok Sulaiman Palopo

Evaluasi pelaksanaan program Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Datok Sulaiman Palopo menunjukkan upaya yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Program ini diimplementasikan dengan tujuan utama mempermudah adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka, memberikan akses yang lebih baik ke materi pembelajaran, dan mendukung guru dalam menyampaikan pengajaran yang lebih efektif. Bapak Muhtarul Hadi, kepala sekolah, mengungkapkan bahwa:

:Pelaksanaan PMM memudahkan guru dalam mengakses pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka. Ini membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum baru tanpa kesulitan.” Hal ini menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk mendukung guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru dengan lebih baik.”⁹¹

Program PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo didukung oleh berbagai kebijakan pendidikan dan peraturan dari Kementerian Pendidikan, yang memberikan kerangka hukum serta pedoman pelaksanaan. Pallawa Rukka menjelaskan :

⁹¹ Wawancara Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo

“Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan efektif dan dapat diimplementasikan secara konsisten di berbagai sekolah. Pallawa Rukka, wakil kepala sekolah, menekankan bahwa “Program PMM adalah upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama di era teknologi saat ini. Program ini sangat membantu guru untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar.” Kutipan ini menunjukkan bahwa adanya kebebasan dalam penggunaan materi ajar membantu guru menjadi lebih kreatif dan adaptif dalam metode pengajaran mereka”⁹²

Kekuatan utama dari PMM adalah kemampuannya untuk menyediakan akses mudah ke sumber daya dan modul pembelajaran secara online, yang penting bagi pengembangan profesional guru. Ibu Harmita, guru Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa :

“Program ini diperlukan karena dapat membantu mengembangkan kemampuan tenaga pendidik.” Hal ini mempertegas bahwa guru tidak hanya dapat mengakses perangkat ajar kapan saja, tetapi juga dapat menggunakannya untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Platform ini dirancang untuk mendukung guru dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif.”⁹³

Salah satu aspek yang membedakan implementasi PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo adalah sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pallawa Rukka menjelaskan bahwa “sekolah mengadakan pertemuan evaluasi dengan guru untuk menilai peningkatan atau stagnasi kinerja.” Evaluasi ini melibatkan pertemuan komunitas belajar yang rutin diadakan setiap Kamis, di mana para guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pengajaran, mengidentifikasi tantangan, dan mencari solusi. Ibu Ummu Kalsum menambahkan bahwa :

“Platform Merdeka Mengajar merupakan inovasi yang dirancang untuk memberikan kemudahan bagi para guru dalam mengakses berbagai materi

⁹² Wawancara Pallawa Rukka, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

⁹³ Wawancara Harmita Sadar, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

pembelajaran secara fleksibel. Dengan adanya platform ini, guru tidak lagi terikat pada waktu tertentu untuk belajar atau mencari referensi, karena mereka dapat mengaksesnya kapan saja, sesuai dengan waktu luang yang dimiliki. Hal ini sangat membantu, terutama bagi guru yang memiliki jadwal harian yang padat dengan tanggung jawab mengajar, menyiapkan materi, dan mengelola kebutuhan administrasi lainnya. Kemudahan ini memungkinkan guru untuk tetap meningkatkan kompetensi profesional mereka tanpa mengorbankan kewajiban utama mereka terhadap siswa. Selain itu, dengan menyediakan akses yang mudah dan fleksibel, platform ini juga mendorong guru untuk terus belajar dan memperkaya metode pengajaran mereka, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas..⁹⁴

Dampak positif dari pelaksanaan PMM terlihat dari peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Ernawati Husain, guru Bahasa Inggris, menyatakan bahwa:

“Program ini meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebelum adanya PMM, kami hanya menggunakan metode yang terbatas. Dengan PMM, proses pembelajaran menjadi lebih lancar,” yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam pendekatan pengajaran. Program ini tidak hanya mendorong guru untuk memperbaiki metode pengajaran tetapi juga memperluas wawasan dan keterampilan yang mereka gunakan di kelas. Penggunaan PMM juga membantu guru dalam merancang materi pelajaran yang lebih menarik, mendorong partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran..⁹⁵

Namun, meskipun ada manfaat besar yang dirasakan, tantangan dalam pelaksanaan PMM tetap ada. Ibu Eni Sumarni Nurham mengungkapkan bahwa:

Tantangan terbesar adalah waktu untuk menyiapkan materi dengan banyaknya tuntutan kurikulum.” Pernyataan ini mencerminkan beban kerja guru yang cukup tinggi dan kebutuhan untuk menyeimbangkan antara menyiapkan materi ajar dan tanggung jawab lain yang dimiliki. Hal ini menggarisbawahi pentingnya manajemen waktu dan strategi pendukung tambahan untuk membantu guru memanfaatkan platform ini secara maksimal. Sekolah telah berusaha mengatasi tantangan ini dengan memberikan pelatihan tambahan dan memperkuat kolaborasi antara guru dalam komunitas belajar..⁹⁶

⁹⁴ Wawancara Ummu Qalsum, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

⁹⁵ Wawancara Ernawati Husain Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

⁹⁶ Wawancara Eni Sumarni Nurham, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

Pallawa Rukka mencatat bahwa : Penilaian menunjukkan bahwa:

Program ini efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru,” yang menggarisbawahi bahwa meskipun ada tantangan, dampak positif tetap mendominasi. Penilaian ini didasarkan pada hasil observasi dan rapat evaluasi rutin yang dilakukan untuk mengukur kemajuan guru. Program ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi mandiri dan berbagi praktik terbaik, menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif di sekolah.⁹⁷

Secara keseluruhan, implementasi PMM di SMP Datok Sulaiman Palopo terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Program ini selaras dengan visi dan misi sekolah yang menekankan pada pengembangan kompetensi guru dan pembelajaran yang berkualitas.

Ibu Harmita Sadar menyimpulkan bahwa :

“Pemahaman yang lebih dalam, yang kemudian dapat diterapkan dalam pembelajaran,” adalah salah satu manfaat paling penting dari PMM. Dengan evaluasi terstruktur dan dokumentasi yang komprehensif, sekolah dapat memastikan bahwa keberhasilan yang dicapai dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga membantu guru mengembangkan keterampilan dan strategi baru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.”⁹⁸

Evaluasi dapat dilakukan dengan memeriksa pelaksanaan setiap tahapan program secara mendalam. Proses pertama yang dievaluasi adalah tahap sosialisasi dan pelatihan, yaitu sejauh mana guru memahami tujuan dan cara kerja PMM. Hal ini mencakup kualitas pelatihan teknis yang diberikan, kemudahan akses terhadap fitur-fitur PMM seperti modul ajar, video pembelajaran inspiratif, dan pelatihan mandiri. Selanjutnya, evaluasi melibatkan pengamatan terhadap keterlibatan guru dalam

⁹⁷ Wawancara Pallawa Rukka, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

⁹⁸ Wawancara Harmita Sadar, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

memanfaatkan platform secara konsisten, termasuk penggunaannya dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan metode mengajar, serta refleksi praktik mengajar.

Kolaborasi antar guru juga menjadi komponen penting dalam evaluasi proses ini. Diskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) atau forum serupa dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan memperkaya implementasi PMM. Peran kepala sekolah dan pengawas dalam memberikan pendampingan dan motivasi juga harus dinilai, khususnya dalam memastikan bahwa penggunaan PMM mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Selain itu, perlu dicatat kendala yang dihadapi selama proses, seperti keterbatasan waktu, kesulitan teknis, atau adaptasi terhadap teknologi baru, untuk mencari solusi yang efektif.

Proses evaluasi juga mencakup analisis dampak jangka pendek dari implementasi PMM, seperti perbaikan dalam penyusunan rencana pembelajaran dan inovasi dalam metode mengajar. Dengan pendekatan komprehensif, evaluasi ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana proses pelaksanaan PMM mendukung peningkatan kinerja guru, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk penyempurnaan program di masa depan.

Berikut hasil observasi peneliti terkait dengan evaluasi *process* Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo:

NO	OBSERVASI	KATEGORI
1	Pembelajaran Intrakurikuler	Baik
2	Pembelajaran Kokurikuler	Baik
3	Pembelajaran Ekstrakurikuler	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dan mempersiapkan pembelajaran dengan perencanaan yang matang melalui penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lengkap sesuai dengan kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif, tertib, dan dinamis, serta mampu mendorong keaktifan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan relevan turut memperjelas konsep serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari aspek evaluasi, guru telah melaksanakan penilaian secara formatif dan sumatif dengan metode yang variatif untuk memastikan pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Secara keseluruhan, pembelajaran intrakurikuler yang diamati telah menunjukkan kualitas yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, evaluasi, dan penguasaan materi, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan kompetensi peserta didik secara efektif.

Pembelajaran kokurikuler di lingkungan sekolah dimana guru telah melaksanakan dengan baik. Guru pembimbing melaksanakan perencanaan kegiatan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pengembangan kompetensi peserta

didik. Pelaksanaan kegiatan berlangsung aktif, dengan tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kreativitas, kerja sama, keterampilan sosial, serta jiwa kepemimpinan. Pemanfaatan media dan sarana pendukung berjalan optimal, sehingga mampu meningkatkan efektivitas kegiatan. Pengelolaan kelompok peserta didik dilakukan secara profesional, menciptakan suasana kegiatan yang tertib, kondusif, namun tetap memberikan ruang bagi inovasi dan inisiatif siswa. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh, dengan memberikan umpan balik yang membangun untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang diamati telah memenuhi standar yang ditetapkan dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter dan pengembangan diri peserta didik.

Pembelajaran ekstrakurikuler dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Ekstrakurikuler direncanakan dengan sistematis, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik, di mana tujuan yang terukur menjadi dasar dalam penyusunan program kegiatan. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua. Setiap kegiatan direncanakan dengan matang dan diikuti oleh evaluasi berkala untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kegiatan, baik dari segi waktu, tempat, maupun fasilitas, juga menunjukkan kualitas yang baik dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Proses penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sistem yang jelas dan transparan. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk

menilai perkembangan siswa, dan umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif untuk meningkatkan keterampilan siswa. pembimbing memberikan dukungan dan motivasi yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka yang dimiliki.

Hasil observasi terkait evaluasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo menunjukkan dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka dalam berbagai aspek pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler semuanya dikategorikan sebagai baik, mencerminkan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Kurikulum Merdeka memang terbukti memberikan ruang yang lebih besar bagi guru dan siswa untuk berkembang. Guru-guru di SMP Datok Sulaiman Palopo mampu beradaptasi dengan cepat dan efektif, menerapkan berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya mengandalkan materi pelajaran formal, tetapi juga memanfaatkan pendekatan yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai minat mereka.

Sementara itu, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran, baik yang berlangsung dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif. Dengan

begitu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan personal yang penting untuk masa depan mereka.

Sebagai contoh dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa terlibat dalam kegiatan debat mengenai topik-topik terkini yang relevan, seperti perubahan iklim atau pentingnya pendidikan karakter. Hal ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan umum. Selain daripada itu keterampilan ini juga sering diasah melalui pembelajaran berbasis pesantren dalam mata pelajaran dakwah yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran juga terlihat pada keterlibatan siswa dalam berbagai ekstrakurikuler yang ada termasuk olahraga dan seni. Di SMP Datok Sulaiman terdapat ekstrakurikuler olahraga seperti Bola basket, Volly, Kasti dan bulu tangkis serta memanah, sedangkan seni ada kaligrafi, paduan suara dan rebana.

4. Evaluasi produk program Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo

Program PMM juga memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan dukungan yang terus-menerus dari pemerintah, serta penyesuaian terhadap masukan dari guru dan pihak sekolah, inisiatif ini memiliki potensi untuk menjadi komponen yang integral dalam sistem pendidikan nasional. Dukungan berupa pelatihan lanjutan dan platform yang mudah diakses memungkinkan guru untuk tetap up-to-date dengan

perkembangan pendidikan terbaru, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.

Program platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Datok Sulaiman Palopo dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menyeluruh untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan, sejalan dengan amanat Kurikulum Merdeka yang diterapkan pemerintah. Kepala sekolah, Mukhtarul Hadi, menyatakan bahwa program ini berperan besar dalam mempermudah akses guru terhadap pengetahuan dan materi yang diperlukan untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru tanpa kendala berarti. Ia menekankan bahwa, “Pelaksanaan PMM memudahkan guru dalam mengakses pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka,” sehingga guru dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan dan kebutuhan pendidikan. Wakil kepala sekolah, Pallawa Rukka, menggarisbawahi bahwa :

“Peran strategis PMM dalam memperkuat kompetensi profesional guru di sekolah. Menurutnya, program ini menjadi elemen penting yang memungkinkan guru beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran yang dinamis di era modern.”⁹⁹

Tujuan utama dari PMM tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan individual guru tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif. Eni Sumarni Nurham, guru Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa:

“Program ini membantu mengembangkan potensi siswa dengan lebih optimal dan mempersiapkan mereka untuk menjadi lulusan yang berdaya saing tinggi. “PMM memberikan ruang bagi guru untuk menyusun perangkat

⁹⁹ Wawancara Pallawa Rukka, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

ajar yang relevan dan kontekstual,” katanya, menekankan fleksibilitas program ini dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa.”¹⁰⁰

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Harmita Sadar, seorang guru di sekolah tersebut, yang menekankan bahwa :

“Salah satu manfaat paling menonjol dari PMM adalah penyediaan perangkat ajar dan modul yang dapat diadaptasi. “Kami dapat mengakses perangkat ajar yang bisa dilihat, ditiru, dan diformulasikan menjadi perangkat ajar yang lebih baik,” ujar Harmita, menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam mengembangkan materi pengajaran.”¹⁰¹

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PMM dilakukan dengan berbagai metode untuk memastikan efektivitas program. Kepala sekolah, bersama tim manajemen pendidikan, mengadakan komunitas belajar mingguan yang menjadi wadah bagi guru-guru untuk saling bertukar ide, berbagi praktik terbaik, dan merefleksikan hasil pengajaran mereka. Muhtarul Hadi menjelaskan, :

“Setiap hari Kamis, sekolah mengadakan komunitas belajar sebagai wadah untuk evaluasi dan pengembangan profesional guru. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong refleksi mendalam terhadap praktik pembelajaran, memungkinkan para guru berbagi pengalaman, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan solusi bersama. Selain itu, komunitas ini menjadi ruang kolaborasi yang mendukung peningkatan kompetensi secara berkelanjutan melalui diskusi, pertukaran ide, dan masukan konstruktif dari sesama guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan para guru tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga mampu menciptakan inovasi dalam pengajaran yang berdampak positif pada mutu pembelajaran di kelas .”¹⁰²

Observasi langsung di kelas juga dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi guru menerapkan metode pengajaran mereka dan seberapa efektif strategi yang digunakan. Hasil observasi ini dicatat dan dirangkum dalam rapor kinerja yang

¹⁰⁰ Wawancara Eni sumarni Nurham, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

¹⁰¹ Wawancara Harmita Sadar, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

¹⁰² Wawancara Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo

disusun setiap semester. Rapor tersebut memuat data perkembangan kinerja guru sebelum dan sesudah mengikuti PMM, yang menjadi alat penting dalam mengukur dampak program secara objektif.

Hasil dari implementasi program PMM menunjukkan dampak positif yang signifikan pada kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo. Guru-guru melaporkan peningkatan dalam metode pengajaran dan penggunaan perangkat ajar yang lebih kreatif. Eny Sumarni menuturkan bahwa metode pengajaran yang ia terapkan menjadi lebih efektif setelah mengintegrasikan materi dan teknik dari PMM. “Program ini membuat saya lebih percaya diri dalam menyampaikan materi karena modul-modulnya sangat membantu,” jelasnya. Ernawati Husain, guru Bahasa Inggris, juga berbicara tentang bagaimana PMM meningkatkan fleksibilitas dalam pengajaran, memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan berbagai kebutuhan siswa. “Program ini membantu dalam pengembangan kompetensi peserta didik,” ujar Ernawati Husain:

“Menjadikan siswa sebagai pusat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, guru dapat lebih memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing individu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis, mendorong terciptanya suasana kelas yang kolaboratif dan inklusif. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan semangat untuk terus belajar.”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara Ernawati Husain, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

Guru-guru di sekolah ini mengapresiasi keberadaan PMM karena menyediakan akses ke berbagai sumber daya ajar dan mendukung pelatihan mandiri.

Ummu Qalsum, seorang guru Bahasa Indoneisa mencatat bahwa :

PMM memberinya kesempatan untuk mengakses materi ajar kapan saja, bahkan di luar jam kerja. “Platform ini memungkinkan saya untuk belajar dan menyiapkan materi dengan lebih fleksibel,” katanya. Dukungan platform ini terhadap pengembangan kompetensi guru tidak hanya dirasakan pada saat pengajaran tetapi juga membantu dalam perencanaan dan refleksi pasca-pengajaran.¹⁰⁴

Meski program ini telah membawa banyak manfaat, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mempersiapkan perangkat ajar secara mendalam di tengah jadwal mengajar yang padat. Harmita Sadar mengungkapkan bahwa,

“Mempersiapkan perangkat ajar sering kali memerlukan waktu yang signifikan, sementara guru dihadapkan pada jadwal mengajar yang padat dan beragam tanggung jawab lainnya. Proses ini mencakup perencanaan materi, penyusunan strategi pembelajaran, hingga penyesuaian dengan kebutuhan siswa, yang semuanya menuntut perhatian dan dedikasi penuh. Namun, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal mengajar dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan perangkat ajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen waktu yang efektif dan dukungan tambahan, seperti akses ke sumber daya yang siap pakai, untuk membantu guru memenuhi kebutuhan pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas pengajaran.”¹⁰⁵

Tantangan ini mendorong perlunya pengelolaan waktu yang lebih efektif dan dukungan administratif untuk mengurangi beban guru dalam hal persiapan materi. Selain itu, adaptasi terhadap teknologi digital juga menjadi tantangan bagi sebagian guru, terutama mereka yang belum sepenuhnya nyaman dengan penggunaan

¹⁰⁴ Wawancara Ummu Qalsum, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

¹⁰⁵ Wawancara Hamdita Sadar, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

teknologi dalam pengajaran sehari-hari. Meskipun PMM menyediakan pelatihan awal dan dukungan teknis, beberapa guru mengakui perlunya bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan literasi digital mereka. Pelatihan tambahan yang berkelanjutan dan bantuan teknis diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa semua guru dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa solusi telah diusulkan. Salah satunya adalah penyediaan pelatihan teknologi yang lebih intensif dan berkelanjutan. Ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat merasa nyaman dan terampil dalam menggunakan platform digital dan alat bantu pembelajaran lainnya. Selain itu, alokasi waktu khusus di luar jam mengajar untuk fokus pada pengembangan perangkat ajar dapat membantu guru mempersiapkan materi dengan lebih terencana dan tenang. Eni Sumarni Nurham menyarankan :

“Perlunya manajemen waktu yang lebih baik dan dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas tambahan untuk membantu guru menyeimbangkan antara persiapan dan tugas mengajar. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan diusulkan untuk memastikan relevansi dan efektivitas program PMM seiring berjalannya waktu. Pallawa Rukka menekankan pentingnya “evaluasi rutin dan refleksi bersama untuk memahami kekuatan dan area yang memerlukan peningkatan,” yang dapat membantu memperbaiki pelaksanaan program di masa mendatang.¹⁰⁶

Kesimpulannya, program platform Merdeka Mengajar di SMP Datok Sulaiman Palopo telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi guru. Program ini tidak hanya mendukung pengembangan profesionalisme guru tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran dengan

¹⁰⁶Wawancara Eni Sumarni Nurham, Guru SMP Datok Sulaiman Palopo

pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan adaptasi teknologi, dapat diatasi dengan pelatihan tambahan, dukungan teknis, dan manajemen waktu yang lebih baik. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, program PMM dapat terus memainkan peran penting dalam memperkuat pendidikan dan memenuhi kebutuhan guru serta siswa, menjawab tantangan era modern yang terus berkembang.

Evaluasi produk program Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo difokuskan pada hasil nyata yang dihasilkan dari implementasi program ini terhadap profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu indikator keberhasilan program adalah peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran inovatif dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka menjadi indikator penting reformasi pendidikan. Ini mencakup penggunaan modul ajar yang relevan, strategi pengajaran yang adaptif, dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.

Dampak positif dari program ini diharapkan tercermin dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa diharapkan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dan menunjukkan perkembangan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila. Selain itu, produk nyata seperti portofolio pembelajaran, modul ajar yang diadaptasi, dan dokumentasi praktik-praktik terbaik guru menjadi bukti konkret dari keberhasilan program.

Umpan balik dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, kepala sekolah, dan pengawas, menjadi bagian penting dalam evaluasi produk ini. Perspektif mereka membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program. Namun, kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan dalam mengakses atau memahami fitur tertentu pada PMM, juga perlu dianalisis untuk memastikan solusi yang tepat. Dengan pendekatan evaluasi produk yang menyeluruh, program PMM dapat dinilai tidak hanya dari dampaknya terhadap kinerja guru, tetapi juga dari keberlanjutannya sebagai upaya transformasi pendidikan di SMP Datok Sulaiman Palopo. Evaluasi ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan dan penyempurnaan program di masa mendatang, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh ekosistem pendidikan.

Pemahaman konten di SMP Datok Sulaiman Palopo tercermin dari hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan ketepatan dalam penyampaian materi dengan informasi yang sesuai dengan standar kurikulum. Materi dijelaskan dengan mendalam, mencakup seluruh konsep utama yang relevan, dan mampu menghubungkan teori dengan contoh nyata, yang menandakan pemahaman yang mendalam terhadap topik. Selain itu, kreativitas dalam penyajian materi, penggunaan media inovatif, dan penerapan metode yang menarik membuat konten lebih mudah dipahami.

Kemampuan pedagogis di SMP Datok Sulaiman Palopo tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, dengan tujuan yang jelas serta memperhatikan karakteristik siswa. Penguasaan materi yang

mendalam memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep dengan jelas dan relevan. Guru menggunakan strategi pembelajaran variatif, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan keterampilan berpikir kritis.

Mekanisme penilaian di SMP Datok Sulaiman Palopo telah memenuhi kriteria ditandai dengan pelaksanaan yang sistematis, terkoordinasi, dan berpedoman pada prosedur yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan, dan pemerintah sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Strategi penilaian dirancang oleh guru sejak tahap penyusunan ATP, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Modul Ajar. Penilaian berupa Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dilakukan oleh guru di bawah koordinasi satuan pendidikan.

Manajemen kelas melibatkan pengelolaan fisik, penciptaan iklim belajar yang positif, serta pengelolaan waktu, interaksi, dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa dengan menata ruang kelas yang nyaman dan menyediakan media pembelajaran yang memadai. Selain itu, pengelolaan disiplin dan masalah yang muncul dalam kelas harus dilakukan dengan bijaksana, dengan penegakan aturan yang konsisten dan pendekatan yang positif.

Profesionalisme dalam pengajaran tercermin melalui kompetensi pedagogik yang tinggi dan kemampuan komunikasi yang efektif. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi juga terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan. Seorang

guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif, serta memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik. Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dan aktif dalam kegiatan sekolah, serta sikap adil dan integritas dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat menjadi ciri utama profesionalisme dalam profesi guru.

Kinerja siswa selama proses pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan. Mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok, serta mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Siswa juga menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Hasil kerja yang ditunjukkan mencerminkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, siswa memperlihatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui diskusi, sesi tanya jawab, serta penyelesaian soal dan proyek pembelajaran. Antusiasme mereka terlihat dari sikap yang positif, fokus selama pembelajaran, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Kemampuan untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata juga menjadi indikator bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna. Secara keseluruhan, performa siswa memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berikut hasil observasi peneliti terkait dengan evaluasi *product* Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo:

NO	OBSERVASI	KATEGORI
1	Pemahaman Konten	Baik
2	Kemampuan Pedagogis	Baik
3	Mekanisme Penilaian	Baik
4	Manajemen Kelas	Baik
5	Profesionalisme	Baik
6	Kinerja Siswa	Baik

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait evaluasi produk Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Datok Sulaiman Palopo, dapat disimpulkan bahwa PMM memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan kinerja guru di berbagai aspek. Semua kategori yang dinilai, mulai dari pemahaman konten, kemampuan pedagogis, hingga kinerja siswa, mendapatkan kategori baik, yang menunjukkan efektivitas PMM dalam mendukung perkembangan profesional guru dan kualitas pembelajaran.

Platform Merdeka Mengajar hadir sebagai solusi inovatif yang membantu guru dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Melalui berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti modul pembelajaran, video edukatif, latihan soal, serta referensi yang relevan, platform ini

memberikan akses yang luas dan fleksibel bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Kemudahan akses terhadap materi yang disajikan dalam format yang menarik dan interaktif membuat guru lebih siap dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konten, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, ketersediaan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan teknik mengajar mereka agar lebih sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta didik.

Lebih dari sekadar sumber materi, Merdeka Mengajar juga menjadi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Platform ini mendukung proses belajar mandiri bagi pendidik, sehingga mereka dapat terus mengasah keterampilan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum serta tuntutan pendidikan modern. Dengan demikian, kualitas pengajaran di kelas dapat meningkat, menciptakan suasana belajar yang lebih inspiratif dan berdampak positif bagi perkembangan akademik siswa. PMM juga memberikan pelatihan dan sumber daya untuk mengembangkan kemampuan pedagogis guru. Platform ini menyediakan berbagai strategi pengajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

PMM memperkenalkan mekanisme penilaian yang lebih sistematis dan transparan. Guru kini memiliki alat untuk menilai siswa dengan cara yang lebih

beragam dan komprehensif, baik melalui ujian, proyek, maupun penilaian formatif lainnya. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih akurat dan konstruktif kepada siswa, serta lebih mudah memantau perkembangan mereka.

PMM juga mendukung guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik. Dengan adanya berbagai panduan dan praktik terbaik yang diberikan oleh platform ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru semakin mahir dalam menangani dinamika kelas, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, dan menjaga keteraturan selama proses pembelajaran.

PMM berperan besar dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Guru tidak hanya diajarkan teknik mengajar, tetapi juga diberikan wawasan tentang perkembangan pendidikan terkini dan manajemen kelas yang lebih efisien. Hal ini membuat guru merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik yang profesional.

Sebagai dampak langsung dari peningkatan kinerja guru, kinerja siswa juga mengalami kemajuan yang signifikan. Dengan adanya pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan menyeluruh, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta lebih aktif terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran. Metode pengajaran yang lebih variatif dan berbasis kebutuhan peserta didik membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan holistik.

Salah satu contoh nyata manfaat ini terlihat di SMP Datok Sulaiman Palopo, di mana Platform Merdeka Mengajar (PMM) terbukti sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan menyediakan berbagai alat bantu, pelatihan berbasis teknologi, serta akses ke sumber daya pendidikan yang relevan, PMM memungkinkan para pendidik untuk terus berkembang secara profesional. Guru tidak hanya memperoleh wawasan baru dalam strategi pembelajaran, tetapi juga dapat menerapkan metode yang lebih inovatif dan efektif di dalam kelas.

Lebih dari sekadar sarana pendukung, PMM berperan sebagai ekosistem pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan berbagi praktik terbaik di antara para guru. Dengan adanya platform ini, guru lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, lebih siap menghadapi tantangan di kelas, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inspiratif. Dampaknya tidak hanya terasa pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga dalam membangun budaya belajar yang lebih positif dan berkelanjutan di sekolah. Melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas, lebih bermakna, dan lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan terus mengoptimalkan teknologi dalam pendidikan, guru dapat meningkatkan kinerja mereka di setiap aspek pengajaran, sehingga hasil belajar siswa pun semakin maksimal.

B. Pembahasan

1. Evaluasi *Context* Program Platform Merdeka Mengajar Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Datok Sulaiman Palopo

Program Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Program ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, pelatihan, dan alat evaluasi bagi guru.

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, program PMM untuk peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo berjalan dengan baik, hasil observasi peneliti menyatakan bahwa semua guru di SMP Datok Sulaiman Palopo memiliki akun PMM dan telah menyelesaikan berbagai tugas mandiri yang tersedia pada platform tersebut. SMP Datok Sulaiman Palopo sebagai salah satu institusi pendidikan di Kota Palopo mengadopsi program ini guna meningkatkan kompetensi dan kinerja guru sesuai tuntutan pembelajaran abad 21.

Penggunaan teknologi yang menggabungkan metode tatap muka tradisional dengan media digital dan online menjadi kunci. Guru telah memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam peningkatan kinerja guru, bukan hanya sebagai tambahan, melainkan sebagai keharusan. Pendidikan di era ini menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi, mengakui bahwa keberhasilan di masa depan tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi.¹⁰⁷

Program PMM selain menyediakan tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh guru, juga memiliki serangkaian informasi dan pengetahuan yang mendukung

¹⁰⁷Ade Islamiati, "Memperkuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." 1375-1393.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/872>

peningkatan literasi digital guru. Sejalan dengan perspektif Feri Sulianta bahwa literasi digital merupakan kemampuan memberdayakan teknologi dan informasi sebagai bentuk suatu keterampilan menggunakan perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti pada dunia akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸. Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, guru-guru menggunakan platform ini sebagai media pembelajaran bagi peningkatan kinerja mereka, hasil wawancara penelitian ini menyatakan bahwa platform merdeka mengajar menyediakan banyak perangkat ajar dan modul yang membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi. Sehingga guru dapat mengakses perangkat ajar yang dapat dilihat, ditiru, dan diformulasikan menjadi perangkat ajar yang lebih baik. Selain itu, terdapat modul-modul yang membantu dalam pembelajaran.

Tuntutan pembelajaran abad 21 mengharuskan para guru mengembangkan kinerja. Berdasarkan dengan pengamatan peneliti antusiasme guru mengadopsi dan menggunakan program PMM menjadi corong baru bagi para guru untuk pengembangan diri. Berdasarkan dengan hasil wawancara program PMM dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di era ini, karena kurikulum ini berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi guru dan peserta didik. Guru memiliki kebebasan memilih materi sesuai minat, bakat, dan aspirasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajarn berbasis komunitas yang menekankan pengembangan

¹⁰⁸ Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*, (n.p, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Digital_Riset_dan_Perkembangann/0jPwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+digital+adalah&printsec=frontcover

kemampuan siswa melalui interaksi dan partisipasi aktif dalam komunitas yang terkait dengan materi pelajaran.¹⁰⁹

Program PMM juga merupakan alat evaluasi inovatif dalam pendidikan yang menitikberatkan pada penggunaan metode dan teknologi baru yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi inovatif dalam pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengadopsi metode pengajaran yang lebih tepat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks PMM, evaluasi dilakukan secara lebih fleksibel dan komprehensif melalui tugas mandiri, refleksi pembelajaran, dan asesmen berbasis proyek. Dengan adanya pendekatan ini, guru tidak hanya dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri tetapi juga dapat menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam implementasi program PMM para guru di haruskan membuat aksi nyata yang berfungsi mengukur tingkat pemahaman guru.

Selain itu, program PMM juga mendukung pembelajaran inklusif dengan menyediakan berbagai sumber daya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan fitur yang fleksibel dan beragam, guru dapat mengakses materi pembelajaran yang lebih adaptif dan menerapkan metode pengajaran yang lebih personal. Guru dapat menggunakan

¹⁰⁹Mujiburohman dan Widodo, Pola Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik di Era Kemajuan Media Sosial, <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2079>

perangkat ajar yang telah disediakan atau memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Dukungan terhadap pembelajaran diferensial dalam PMM memungkinkan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, PMM tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga mendorong praktik pendidikan yang lebih inklusif dan merata bagi seluruh peserta didik. Tujuan dari penyelenggaraan sekolah inklusif adalah untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke pendidikan tanpa adanya diskriminasi.¹¹⁰

Program Platform Merdeka Mengajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada beberapa faktor penting, seperti ketersediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan teknologi yang efektif, serta kemampuan guru dalam mengelola waktu dengan baik. Untuk memastikan implementasi program ini berjalan optimal, diperlukan langkah-langkah strategis, termasuk peningkatan kualitas pelatihan teknis, penyediaan dukungan teknis yang berkelanjutan, dan pengembangan infrastruktur pendukung

¹¹⁰Yuanita Ayu Wisudarini. "Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Sosial Budaya Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JendelaPendidikan/article/view/1315>

yang memadai. Dengan pendekatan yang terintegrasi, program ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi dunia Pendidikan.¹¹¹.

2. Evaluasi *Input* program Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo

Evaluasi input adalah salah satu jenis evaluasi dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk menilai kesiapan suatu program sebelum diimplementasikan. Evaluasi ini menitikberatkan pada berbagai aspek yang mendukung keberhasilan program, termasuk sumber daya, kebijakan, sarana dan prasarana, serta kesiapan tenaga pendidik.¹¹² Evaluasi input dapat dilakukan dengan menganalisis kesiapan guru dalam menggunakan platform, ketersediaan akses teknologi di sekolah, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum berbasis digital.

Di SMP Datok Sulaiman Kota Palopo, hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru telah memahami konsep dan struktur Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan kesiapan intelektual tenaga pendidik dalam menerima perubahan sistem pendidikan. Namun, kesiapan sumber daya lainnya, seperti dukungan teknis, bahan ajar digital, dan akses terhadap platform Merdeka Mengajar, perlu diperhatikan agar proses implementasi berjalan lebih efektif.

¹¹¹ Ro'fah, Fafi, Ganes Gunansyah, and Ari Metalin Ika Puspita. "Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Mendukung Kesiapan Guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literature Review." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5.1 (2025): 1-1

¹¹² Nurhayani, Nurhayani, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria. "Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.8 (2022): 2353-2362.

Pengetahuan guru mengenai capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kompetensi dalam merancang dan menyusun pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini mengindikasikan bahwa program ini layak diterapkan di sekolah tersebut. Namun, tantangan yang muncul adalah dalam implementasi nilai-nilai yang terdapat di platform Merdeka Mengajar, di mana tidak semua guru telah menerapkannya secara optimal.

Kesiapan guru dalam memahami teori dan struktur Kurikulum Merdeka tidak serta-merta menjamin keberhasilan implementasi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai dari platform Merdeka Mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan tambahan yang berfokus pada praktik penggunaan platform tersebut agar guru lebih siap dalam menerapkannya secara efektif di kelas.

Perencanaan pembelajaran berbasis Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Datok Sulaiman telah sejalan dengan visi dan misi sekolah, yaitu menjadi lembaga pendidikan terkemuka yang unggul dalam pembinaan iman, takwa, akhlak, serta kompetitif dalam ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah telah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, untuk memastikan keselarasan penuh, evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan agar penerapan kurikulum dapat sesuai dengan standar regulasi nasional.

Dalam implementasi suatu program, hambatan sering kali muncul akibat kurangnya kesiapan dalam aspek teknis maupun non-teknis. Berdasarkan

pengamatan, kendala utama yang dihadapi guru SMP Datok Sulaiman bukan terletak pada pemahaman kurikulum, melainkan dalam mengaplikasikan nilai-nilai dari platform Merdeka Mengajar. Evaluasi input dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi hambatan ini lebih awal dan menyediakan solusi yang tepat, seperti bimbingan teknis atau forum diskusi antar-guru.

Selain itu, penilaian input juga berperan sebagai alat bantu bagi klien dalam mengevaluasi berbagai alternatif program atau strategi berdasarkan analisis kebutuhan dan prioritas organisasi. Proses ini melibatkan penilaian terhadap kelayakan, relevansi, dan potensi dampak dari setiap opsi yang tersedia, sehingga klien dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Dengan demikian, evaluasi input berfungsi untuk menghindarkan organisasi dari pelaksanaan inovasi-inovasi yang tidak relevan, kurang efektif, atau memiliki risiko kegagalan yang tinggi. Hal ini juga mencegah pemborosan sumber daya, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun biaya, yang dapat dialokasikan untuk program atau kegiatan yang lebih berdampak. Penilaian input pada akhirnya membantu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung pencapaian tujuan utama organisasi secara efisien dan berkelanjutan.¹¹³

Evaluasi input yang dilakukan di SMP Datok Sulaiman Kota Palopo menunjukkan bahwa secara teori, guru telah siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Namun, untuk meningkatkan efektivitas implementasi, perlu ada

¹¹³ Nisa, Vadilatun, and Acni Keryna Purnomo. "Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar (pmm) di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP." *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan* 3.1 (2024).

pendekatan yang lebih komprehensif dalam memberikan dukungan kepada guru. Strategi seperti mentoring oleh guru yang lebih berpengalaman dalam penggunaan PMM, workshop intensif, serta integrasi nilai-nilai platform Merdeka Mengajar dalam praktik pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum ini.

3. Evaluasi Proses Program Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Datok Sulaiman Palopo

Evaluasi proses adalah salah satu jenis evaluasi dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk menilai pelaksanaan suatu program secara berkelanjutan guna memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini menitikberatkan pada bagaimana suatu program dijalankan, hambatan yang muncul, serta efektivitas metode yang digunakan.¹¹⁴

Evaluasi proses program Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Datok Sulaiman Palopo berfokus pada pelaksanaan program, pemanfaatan fitur-fitur oleh guru, dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja mereka. PMM menawarkan berbagai fitur seperti pelatihan mandiri, perangkat ajar, dan video pembelajaran yang dirancang untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo memanfaatkan program ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, mengembangkan kreativitas dalam menyusun rencana pembelajaran, dan menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dalam

¹¹⁴Muhammad Taali, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti. Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

pengajaran. Fitur pelatihan mandiri memungkinkan guru belajar secara fleksibel sesuai kebutuhan, sementara perangkat ajar membantu mereka merancang pembelajaran yang terstruktur dan relevan.

Guru mengungkapkan bahwa PMM memudahkan mereka dalam memahami kurikulum baru serta mengakses materi pembelajaran secara mandiri. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi pengembangan karir guru dan peningkatan kemampuan siswa. Manfaat konkret dari penerapan PMM mencakup peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka serta akses yang lebih fleksibel terhadap berbagai sumber pembelajaran. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka bisa lebih kreatif dalam menyusun perangkat ajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, PMM juga mendorong pembelajaran yang lebih inklusif serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode pengajaran yang efektif.

Meskipun memberikan manfaat signifikan, pelaksanaan PMM menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan akses teknologi dan eban administrasi yang tinggi juga mengurangi waktu guru untuk memanfaatkan PMM secara optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan intensif dan pendampingan menyebabkan beberapa guru, terutama yang kurang terbiasa dengan teknologi, kesulitan memaksimalkan manfaat dari platform ini. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah telah mengambil langkah-langkah seperti penyediaan akses internet yang lebih baik, pelaksanaan pelatihan internal, dan pembentukan kelompok kerja guru untuk berbagi pengalaman dalam menggunakan PMM.

Agar implementasi PMM lebih efektif, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan, monitoring dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan baru. Pelatihan untuk guru merupakan proses yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan efektivitas pembelajaran di kelas. Pelatihan ini biasanya mencakup teknik perencanaan pengajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif. Secara umum, pelatihan guru merupakan bagian integral dari manajemen tenaga kependidikan di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan memberikan pelayanan terbaik. Artinya, melalui pelatihan, guru dapat bekerja lebih produktif dan meningkatkan kualitas kinerja mereka. Menurut Alan Cowling & Phillips James, pelatihan melibatkan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pola perilaku yang sistematis yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik.¹¹⁵

Integrasi pemanfaatan PMM ke dalam kebijakan sekolah juga diperlukan untuk memastikan program ini dapat mendukung tujuan pendidikan secara maksimal. Dengan langkah-langkah tersebut, PMM dapat menjadi alat strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMP Datok Sulaiman Palopo. Evaluasi kinerja guru dilakukan melalui observasi kelas, evaluasi berbasis proyek,

¹¹⁵Ragil Utomo dan Fetty Ernawati. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Diss. UIN Surakarta, 2024. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9364/1/tesis%20Ragil%20Utomo%20214031003.pdf>

dan asesmen harian. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru setelah mengikuti program PMM, terutama dalam aspek kompetensi dan metodologi pengajaran. Refleksi bersama serta diskusi kelompok di antara para guru juga digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dan perbaikan kualitas pengajaran.

4. Evaluasi produk program Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo.

Evaluasi produk adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas, kualitas, dan dampak suatu produk berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah produk telah mencapai tujuan yang diharapkan serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya.¹¹⁶ Dalam konteks pendidikan, evaluasi produk seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) dilakukan untuk menilai sejauh mana platform tersebut membantu meningkatkan kinerja guru, efektivitas fitur-fiturnya, serta kendala yang mungkin dihadapi pengguna. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar produk semakin bermanfaat bagi penggunanya.

PMM menyediakan akses bagi guru terhadap sumber belajar digital, perangkat ajar, pelatihan daring, serta ruang untuk berbagi praktik baik. Di SMP Datok Sulaiman Palopo, program ini telah digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui dukungan teknologi dan pelatihan yang diberikan. Evaluasi

¹¹⁶I. Putu Suardipa, dan Kadek Hengki Primayana. "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4.2 (2023): 88-100.

terhadap program ini bertujuan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja guru serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas guru di SMP Datok Sulaiman Palopo telah memanfaatkan berbagai fitur PMM, seperti modul ajar, video pembelajaran, dan perangkat evaluasi. Modul ajar yang disediakan dalam platform membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan penilaian autentik, yang merupakan elemen penting dari Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan daring yang tersedia di PMM memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka tanpa harus meninggalkan lokasi kerja.

Dalam praktik pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, seperti integrasi teknologi, penggunaan media digital interaktif, serta metode pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajar karena memiliki sumber daya yang lengkap dan mendukung. Perubahan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu kendala utama adalah beberapa guru merasa memerlukan pendampingan teknis lebih lanjut untuk menguasai seluruh fitur yang tersedia dalam platform. Hal

ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan pelatihan tambahan secara tatap muka atau bimbingan intensif guna mendukung optimalisasi penggunaan PMM. **Platform Merdeka Mengajar** memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo. Program ini mendukung guru dalam menyusun pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Namun, untuk mencapai manfaat yang optimal dan berkelanjutan, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, sekolah, dan penyedia program. Upaya kolaboratif ini diharapkan mampu memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi program di masa depan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa indikator keberhasilan **Program Platform Merdeka Mengajar (PMM)** dapat dilihat dari efektivitas guru dalam mengakses dan menyelesaikan topik pembelajaran di PMM, yang menunjukkan seberapa banyak guru yang aktif mengakses dan menyelesaikan topik-topik tersebut. Dampak dari kehadiran program PMM Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran yang baru bagi para guru, yang mereka dapatkan melalui webinar dan partisipasi dalam kelompok belajar. Ketika sekolah berhasil menyelesaikan beberapa topik dalam PMM, mereka dapat mendaftarkan kelompok belajar di sekolah tersebut. Misalnya, dengan adanya kelompok belajar di SMP X, Dinas Pendidikan akan mendaftarkan semua guru di sekolah tersebut untuk bergabung dengan PMM. Hal ini membuka akses pendidikan kepada sekolah yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses, seperti sekolah di daerah terpencil atau daerah dengan infrastruktur pendidikan yang terbatas.

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini peneliti juga melihat bahwa PMM ini telah membantu para pendidik mengembangkan kompetensi dan memperoleh manfaat dari konten platform untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. PMM berdasarkan dengan tujuannya sebagai tindak lanjut dari upaya Indonesia mentransformasikan pendidikan berbasis digital di SMP Datok Sulaiman sangat mampu membantu guru dalam mengajar, belajar dan berkreasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dela Marisana tentang *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Disekolah Dasar* yang menyatakan bahwa penggunaan PMM sangat membantu untuk meningkatkan kompetensi guru.¹¹⁷

Selain dari pada itu berdasarkan dengan hasil penelitian ini, sebelum berlakunya kurikulum merdeka belajar di SMP Datok Sulaiman Kota Palopo, Selain daripada itu, berdasarkan hasil penelitian ini, sebelum berlakunya Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Datok Sulaiman Kota Palopo, pendekatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi kreativitas siswa. Namun, setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka, suasana belajar menjadi lebih dinamis, di mana murid dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan yang lebih interaktif dan berbasis proyek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berbagai kegiatan kreatif mulai berkembang di sekolah, seperti menari, menyanyi, memasak, serta aktivitas lain yang mendukung minat dan bakat siswa.

¹¹⁷Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru dan sekolah memiliki keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka lebih aktif, inovatif, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai sekolah berbasis pesantren, SMP Datok Sulaiman juga membuktikan bahwa para murid tidak ketinggalan zaman. Mereka tetap dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21 tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Program P5 memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai minat mereka, sekaligus membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual.

Kombinasi antara pendidikan berbasis pesantren dan penerapan Kurikulum Merdeka membuktikan bahwa siswa di SMP Datok Sulaiman mampu mengikuti perkembangan zaman, menguasai teknologi, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama serta moral yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan yang menggabungkan inovasi dan nilai-nilai tradisional dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹¹⁸

¹¹⁸Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 27778-27787.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan tesis ini adalah:

1. Pembelajaran di SMP Datok Sulaiman Palopo telah mendukung **Program Platform Merdeka Mengajar (PMM)** dengan optimal melalui pemanfaatan teknologi, pengembangan kompetensi guru, serta pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Guru secara aktif menggunakan PMM untuk meningkatkan **literasi digital** dan mengembangkan **keterampilan abad ke-21**, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Pembelajaran berbasis komunitas juga terjalin melalui interaksi dan berbagi pengalaman antarpendidik. Evaluasi inovatif diterapkan melalui tugas mandiri, refleksi pembelajaran, serta asesmen berbasis proyek. Selain itu, sekolah memastikan **pembelajaran inklusif** dengan menyediakan materi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa.

2. **Penguatan perencanaan pembelajaran, dan optimalisasi asesmen.** Guru telah memahami **struktur Kurikulum Merdeka**, namun implementasi nilai-nilai PMM masih memerlukan **pelatihan tambahan**. Untuk memastikan efektivitas, sekolah menerapkan strategi **mentoring, workshop intensif, dan bimbingan teknis**, serta memperkuat akses teknologi dan bahan ajar digital guna mendukung **pembelajaran berdiferensiasi**. Evaluasi berkelanjutan dilakukan agar asesmen dan metode pengajaran semakin sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka.

3. Pelaksanaan Program Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMP Datok Sulaiman Palopo untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemanfaatan perangkat ajar, pelatihan mandiri, dan metode pengajaran inovatif. Pembelajaran intrakurikuler lebih terstruktur, kokurikuler didukung refleksi dan pelatihan, serta ekstrakurikuler menjadi lebih interaktif dengan teknologi. Tantangan seperti keterbatasan akses teknologi diatasi dengan penyediaan internet, pelatihan internal, dan kelompok kerja guru. Evaluasi berkala menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi dan metodologi pengajaran, menjadikan PMM sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Program Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki dampak positif terhadap kinerja guru di SMP Datok Sulaiman Palopo, terutama dalam penguasaan konten, penerapan metode pedagogis yang efektif, sistem penilaian, dan manajemen kelas. Guru semakin profesional, inovatif, dan mampu mengadaptasi Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, kemandirian, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan teknologi dan kebutuhan pelatihan tambahan, PMM tetap menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan kedalamannya, sehingga tidak lepas dari kekurangan yang memerlukan penyempurnaan di masa mendatang. Oleh karena itu, saran dan kritik

yang membangun sangat diharapkan untuk memperkaya hasil penelitian ini sekaligus memberikan perspektif baru yang dapat mendukung pengembangan penelitian sejenis di masa depan. Sebagai bentuk perhatian terhadap kemajuan implementasi Program Platform Merdeka Mengajar (PMM), penulis memberikan beberapa saran yang berorientasi pada keberlanjutan dan efektivitas program. Saran-saran ini meliputi pentingnya penguatan literasi digital guru, penyediaan pelatihan berkelanjutan, dan peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang berkesinambungan serta kolaborasi dengan berbagai pihak diusulkan untuk menjaga relevansi program dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Dengan adanya upaya kolaboratif antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kebijakan, diharapkan program ini dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Penulis berharap temuan dan saran yang disampaikan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses perbaikan program, sekaligus menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Islamiati, "Memperkuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIPSubang*, Vol.9, No.2(2023):1375-1393.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/872>
- Agnisa Maulani Wisesa dan Dhara Alim Cendekia, Pembelajaran Berbasis Komunitas dalam Komunitas Menggambar di Kota Malang, *JADECS JOURNAL*, Vol.4, No.2(2019)
<https://journal2.um.ac.id/index.php/dart/article/view/10018>.
- Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika Juliantika, and Selly Ade Saputri. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* Vol.1, No.4 (2023):86-96.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/41900>
- Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15.2 (2022): 76-87.
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>
- Ahmad Teguh Purnawanto. "Pembelajaran berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* Vol. 16, No.1(2023):34-54.
<https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>.
- Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty. "Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1." *Jurnal basicedu* 6.2 (2022):2846-2853. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2504>
- Ainscow, Mel. "Inclusion and equity in education: Making sense of global challenges." *Prospects* 49.3 (2020): 123-134.

- Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 27778-27787. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11268>
- Amelia Arnes, Musparidi Musparidi, dan Yusmanila Yusmanila, 'Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5. No. 1 (2023), 60–70 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>.
- Annas, K. M. "Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sidoarjo." *Skripsi-UIN Sunan Surabaya* (2019).
- Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat. "Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3.1 (2024): 45-54. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/1775>
- Annisa Nidaur Rohmah "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah." *IBTIDA'* Vol.5,No.1(2024):61-79. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida/article/view/613>
- As'ad Samsul Arifin, *Studi Analisis Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Akidah, Akhlak Di MTs. Manba'ul Huda Tanggunharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022*. Diss. IAIN KUDUS, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/9325/>
- Asep Saepul Hidayat, Lela Badriah, dan Rika Maryati. "Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sang Surya* Vol.10,No.1(2024): 222-234. <https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpss/article/view/191>

- Asni Rasina Sinamo, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Smks Teknik Dairi*. Diss. UNIVERSITASQUALITY,2024. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/2382/>
- Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah, Ach Chairy, dan Arif Surya Volta. "Optimalisasi Prestasi Akademik Melalui Pendekatan Inquiry Learning Terhadap Peningkatan Capaian Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sd/Mi." *Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM)* Vol.1, No. 3 (2023): 87-93. <http://jurnalcendekia.id/index.php/jiim/article/view/268>
- Aurella Orchitama Puteri, Dhila Kusuma Wardani, Joko Setiyono, Evaluasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Milenial, *Prosiding Seminar Nasional Daring*, Vol. 1, No.1. (2023). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1681>.
- Aurella Orchitama Puteri, Dhila Kusuma Wardani, Joko Setiyono, Evaluasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Milenial.
- Ayuk Eka Agustin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023. https://etheses.iainponorogo.ac.id/24669/1/AYUK%20EKA%20AGUSTIN_206180080_MPI.pdf
- Bodgan dan Biken, *Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 70.
- Daniel Ginting, dkk *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Abad ke-21*, (Malang:MediaNusaCreative,2021),h.4
https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Digital_Dalam_Dunia_Pendidikan/hKtVEAAAQBAJ

Dedy Setyawan dan Syamsuryawati, Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Prima Magistra*, Vol.3, No. 2. <https://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/2917>

Deni Purbowati, *Delapan Indikator Kinerja Guru dalam PMM*, Sites Aku Pintar, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/8-indikator-kinerja-guru-dalam-pmm> (diakses 3 mei 2024)

Durrotunnisa dan Hanita Ratna Nur, 'Penggunaan Platfom Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5 (2020), Vol. 3, No. 2, 524–32.

Eli Warti, *Pembelajaran Hots (Hugher Order Thinking Skills) Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h.7.

Endang Setiariny, 'Pemanfaatan Platfom Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 20, No. 1 (2023), 23–33 <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>.

Etta M. S, Sopia, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h 171.

Fauqa Nuri Ichsan, "Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol.13, No.2 (2021): 281-300. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/399>

Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan perkembangannya dalam Perspektif SocialStudies*, (n.p, 2020), h.6
https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Digital_Riset_dan_Perkembangann/OjPwDwAAQBAJ

H. Jamrizal, *Pembaharuan Pendidikan Madrasah Guna Menyikapi Kemajuan Global* (Jakarta:UwaisInspirasiIndonesia, 2022),

<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=-Q5sEAAAQBAJ>. [diakses tanggal 8 Mei 2024].

Hafiz Iftitah Qawly, dan Muhammad Abdullah Darraz. "Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Depok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Journal on Education* Vol. 6, No. 2 (2024): 14576-14586. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5315>

Hakim, Lukman Nul. "Ulasan metodologi kualitatif: Wawancara terhadap elit." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4.2 (2013): 165-172.

Halda Nor Halisa, dan Ersis Warmansyah Abbas. "Implementasi Modul Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Kurikulum Merdeka Pada Kelas X SMA Negeri 2 Banjarmasin." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* Vol. 8, No. 1 (2024): 820-827. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/3743>

Handaruni Dewanti, Anselmus JE Toenlioë, and Yerry Soepriyanto. "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1.3 (2018): 221-228. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4551>.

Handaruni Dewanti, Anselmus JE Toenlioë, and Yerry Soepriyanto. "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1

Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.h. 33.

Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020. h. 23.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.

- Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp." (2015): 109-112.
- Imas Mastoah, Devi Saputri, dan Nijma Aprilita. "Implementasi Pendidikan Life Skill pada Sekolah Dasar Inklusif di Provinsi Banten." *Journal on Education* Vol.6,No.1(2023):2139-2146.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3205>
- Ivankova, Nataliya V., John W. Creswell, and Sheldon L. Stick. "Using mixed-methods sequential explanatory design: From theory to practice." *Field methods* 18.1 (2006): 3-20.
- Justine, Ramona. *Analisis Kurikulum Merdeka dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 11 Muaro Jambi*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2024. <https://repository.unja.ac.id/63075/>
- Kasman, Nurjannah dan Ahmad Usman, "Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri", *Jurnal Jisepo*, Vol. No.2(2023)
<https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/33>
- Kementerian Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahnya
- Khusna Shilviana, dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler." *Palapa* Vol. 8, No.1 (2020): 159-177. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 13.

- Marlya Fatira Ak, dkk, *Pemebelajaran Digital*, (Bandung: Widinia Bhakti Persada,2021),h.7-8.
https://books.google.co.id/books/about/PEMBELAJARAN_DIGITAL.html?i d=E4RYEAA AQBAJ
- Maya Sri Rahayu and others, ‘Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan’, *Dharmas Education Journal*, Vol. 4, No. 1 (2023), 108–18
<https://doi.org/10.56667/dejournal .v4i1.925>.
- Mohammad Iftitachur Rozaq dan Amira A. Kocimaheni. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA." *Unesa* Vol. 21, No.1 (2020): 1-9.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/31446>
- Mohammad Muadz, ‘Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan PMM Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang SD Di Kota Batu’, *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2.2 (2023), 680–702;
- Yayu Sri Rahayu and others, ‘Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar’, *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12.1 (2024), 13–22.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Morse, Janice M., et al. "Verification strategies for establishing reliability and validity in qualitative research." *International journal of qualitative methods* 1.2 (2002): 13-22.

- Muhammad Ramdhani, dkk. "Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar." *Journal of Instructional and Development Researches* Vol.2, No.6 (2022): 248-254. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/201>
- Muhtarul Hadi, Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo, wawancara di SMP Datok Sulaiman Palopo, tanggal 7 Juni 2024
- Mujahidah, Atika, Mala Nur Kumairo, and Mufarrihul Hazin. "Evaluasi Program Ppdb Sistem Zonasi Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4.6 (2024): 44-54.
- Muji. "Fundamental Taksonomi Bloom dalam Sistem Pendidikan Menurut QS Al-'Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi dan Salman)." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 1.1 (2020):81-106.<https://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/8>
- Mujiburohman dan Widodo, Pola Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik di Era Kemajuan Media Sosial, *Jurnal Ulil Albab*, Vol. 2, No. 9. (2023), <https://journal-nusantara.com /index.php/JIM/article/view/2079>
- Muktamar, Ahmad. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka." *Journal of International MultidisciplinaryResearch* 2.4(2024):10-18. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/395>
- Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67.
- Mulyatiningsih, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.79.

Muslich Asrori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h.87.

Muslich Asrori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h.91.

Nadrah. "Model Evaluasi Pendidikan Inklusif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol.3, No.2(2023):1737-1745. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/485>

Nilamsari, Natalina. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2 (2014): 177-181.

Nisa, Vadilatun, and Acni Keryna Purnomo. "Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar (pmm) di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP." *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan* 3.1 (2024).

Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* Vol.2, No.2(2023):68-85.
<https://academicus.pdtii.org/index.php/acad/article/view/25>

Nur Indah Sari, dkk, Efektivitas Pelaksanaan Program Kampus Mengajar terhadap Kapasitas Kinerja Guru dan Mahasiswa, *Jurnal Nubin Smart Journal*, Vol. 1 No.4(2022).
<https://eprints.unm.ac.id/34098/1/Artikel%20NSJ%20Nur%20Indah%20Sari.pdf>

Nurhayani, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria. "Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.8 (2022): 2353-2362.

Platform Merdeka Mengajar, <https://guru.kemdikbud.go.id/> (diakses 2 Mei 2024)

- Pare. Alprianti dan Hotmaulina Sihotang. "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 27778-27787.
- Ragil Utomo dan Fetty Ernawati. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Diss. UIN Surakarta 2024. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/934/1/tesis%20Ragil%20Utomu%20214031003.pdf>
- Ramdani, Muhammad, et al. "Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar." *Journal of Instructional and Development Researches* 2.6 (2022): 248-254.
- Reny Azraeny. M, Hasanah Nur, dan Anas Arfandi, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Di Kota Sorong', Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1 (2023), 412–16, <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1014>.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, dkk, Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, Vol.12, No.1, 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Rifa Nur Fauziyah, "Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* (2021):120-126. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPAI/article/view/547>.

- Rifngatus Saadah, dan Hasyim Asy'ari. "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol.1, No.1 (2022): 1-11.
<https://kharisma.pdtii.org/index.php/kh/article/view/1>
- Ritchie, Jane, et al. "Designing and selecting samples." *Qualitative research practice: A guide for social science students and researchers* 2 (2003): 111-145.
- Ro'fah, Fafi, Ganes Gunansyah, and Ari Metalin Ika Puspita. "Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Mendukung Kesiapan Guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literature Review." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5.1 (2025): 1-1
- Robert Bogdan dan J Steven Taylor dalam Moleong, Metodologi Penelitian CIPP (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.13.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermias, 2019), h. 26.
- Sabil, Muhammad Arqam, and Heni Pujiastuti. "Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang di Era Digital." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 5033-5045.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda Juanda. "Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 33-41.
- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP model for evaluation." *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation*. Dordrecht: Springer Netherlands, 2000. 279-317.
- Suardipa. I. Putu, dan Kadek Hengki Primayana. "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4.2 (2023): 88-100.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 38.

Suharsimi Arikunto, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermias, 2019), h. 26.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 2012, h. 26.

Sumadi, Suhartini, Syams Kusumaningrum, and Desti Rahayu. "Implementasi model evaluasi context, input, process, and product (CIPP) dalam program asistensi mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.1 (2023): 20-29.

Taali. Muhammad, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti. *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Uswatun Khasanah dan Herina, *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*, *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>

Utomo. Ragil dan Fetty Ernawati. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Diss. UIN Surakarta, 2024. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9364/1/tesis%20Ragil%20Utomo%20214031003.pdf>

Vebrianto, Rian, et al. "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology." *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1.2 (2020): 63-73.

Vebrianto, Rian, et al., "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology". *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1.2 (2020), h. 63.

- Vivien Datania, Amrina Izzatika, dan ka Wulandari Utamining Tias. "Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler Terhadap Soft Skills Mahasiswa PGSD." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* Vol.7,No.1:1-9.
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/64393>
- Wijaya, Nanang, and Ahyar Yuniawan. "Efektivitas Pembelajaran Online Pada Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Grobogan." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12.2 (2022): 168-181.
- Yuanita Ayu Wisudarini. "Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Sosial Budaya Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Ilmiah JendelaPendidikan* Vol.10.No.2(2021).
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/JendelaPendidikan/article/view/1315>
- Yusuf, Yusfita, and Novan Bayu Nugraha. "Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Pada Proses Pembelajaran dalam Kondisi Pandemi Covid-19." *Repository FKIP UNSAP* 20.1 (2020).
- Zhang, Guili, et al. "Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs." *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 15.4 (2011): 57-84.

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agama Hal. Belandak Km. 10 Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91214
Email: pa@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor B-1030/In 19/DP/PP 00 9/10/2024
Lamp 1 (satu) Exp. Proposal
Perihal Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 8 Oktober 2024

Kepada Yth
Kepala SMP Datok Sulaiman Palopo

Di
Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini

Nama	Musafir
Tempat/Tanggal Lahir	Tappong, 6 November 1980
NIM	2305020039
Semester	III (Tiga)
Tahun Akademik	2024/2025
Alamat	Jl. Puang H. Daud Pesantren Putri Kota Palopo

untuk mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis untuk Program Magister (S-2) dengan Judul Penelitian "Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diberikan melaksukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak diaturkan terima kasih

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disetujui,

Prof. Dr. Muhsamin, M.A.
NIP. 197902032005011008



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO**

Bagian ~~Pusat~~ *DR. Ratulangi No. 16, Kota Palopo*
Bagian ~~Putri~~ *Jl. Buana H. Daud No. 5, Kota Palopo*



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 358/SMP-DS/PLP/XII/2024

Yang beranda ~~nama~~ di bawah ini, Kepala SMP Datok Sulaiman Palopo
menyatakan bahwa:

Nama	MUSAFIR
NIM	2305020039
Pekerjaan	Mahasiswa <i>IAIN Palopo</i>
Prodi/Evaluasi	Manajemen Pendidikan Islam/Pascasarjana
Alamat	<i>Jl. Asatiz Balaudai, Kota Palopo</i>
Telepon/Hp	085242114852

Yang beranda ~~nama~~ telah ~~dikeluarkan~~ *di SMP Datok Sulaiman Palopo* sejak
tanggal 09 Oktober 2024 s.d. 09 November 2024. Dengan judul ~~tesis~~ *"EVALUASI
PROGRAM PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM PENINGKATAN K
INERJA GURU DI SMP DATOK SULAIMAN PALOPO"*.

Dengan Surat Keterangan ini diberikan kepada yang beranda ~~nama~~ untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.



Palopo, 19 Desember 2024

Kepala Sekolah



MUHTARUL HADIS Ag. M.Pd.I
NIP.19730403 200701 1 029

A Sejarah Singkat SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, biasa disingkat dengan PMDS Palopo atau terkadang disebut Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Pondok ini didirikan diresmikan pada tanggal 17 Agustus tahun 1982 khusus untuk putra yang berlokasi di Balandai-Palopo, dan setahun kemudian, yaitu pada tahun 1983 diresmikan pula pondok untuk bagian putri, dengan menggunakan gedung pinjaman dari Pendidikan Guru Agama (PGA 6 Tahun) sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Beberapa bulan kemudian berpindah tempat ke kampus baru berlokasi di Jalan Puang H. Daud Palopo. Pondok ini dibawa naungan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Datok Sulaiman (YPDS) Palopo.

Pendirian lembaga ini dipelopori oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat, antara lain yang pantas disebutkan namanya adalah : Gurutta K.H. Muhammad Hasyim (al-Marhum), Gurutta K.H. Abdul Rasyid As'ad (al-Marhum), Gurutta Drs. K.H. Jabani Hasyim (al-Marhum), Gurutta Dra. Hj. Andi St. Ziarah Makkadjareng (al-Marhumah), Gurutta Dr.K.H. Syarifuddin Daud, MA., Gurutta Drs.K.H. Ruslin, Gurutta Prof.Dr. K.H. M.Said Mahmud, Lc. MA., Gurutta K.H. Mustafa Nuri, Lc. (al-Marhum), Gurutta Hj. Hafsah Intan, Lc. (al-Marhumah), dr. H. Pallemai Tandi (al-Marhum), dan beberapa orang lagi sebagai pendukung.

Pemberian nama pondok ini dengan nama Datok Sulaiman dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa agung beliau sebagai pembawa ajaran agama Islam di daerah ini. Selain itu, pendirian pondok ini dilatar belakangi oleh pertimbangan dan pemikiran sejarah, bahwa Tana Luwu adalah merupakan daerah yang pertama menerima Islam sebagai agama masyarakat dan kerajaan, namun hingga pada saat itu belum memiliki lembaga pendidikan Islam yang representative semisal pondok pesantren yang dapat menjadi garda dan pioneer pengembangan pendidikan Islam di daerah ini. Selain itu juga, pendirian pesantren ini didasari oleh pertimbangan dan alasan ideologis, factor sosiologis dan partisipasi yang didasari oleh rasa nasionalisme sebagai perwujudan tanggung jawab mencerdaskan bangsa.

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, dalam keberadaannya telah ikut mengambil andil dalam pembangunan bangsa. Meskipun pesantren ini tergolong relative mudah tetapi ia telah ikut berproses dalam upaya mencerdaskan dan meningkat martabat kehidupan bangsa, terutama umat Islam. Dalam perjalanan hidupnya, Pondok Datok Sulaiman Palopo sejak berdirinya pada tahun 1982 telah memperlihatkan perkembangan dan kemajuan yang cukup menggembirakan, baik dari mutu luaran, fasilitas-fisik, maupun SDM pengelola.

Yayasan Pendidikan Datok Sulaiman (YPDS) Palopo membina beberapa satuan/jenis pendidikan yang diselenggarakan pada ke dua kampus, yaitu : Raodlatul Athfal 2 unit, SD/MI 2 unit, Madrasah Tsanawiyah Satu Atap bertempat di kampus putra, SMP Putra, SMP Putri, SMA Putra dan SMA Putri. Selain itu ada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Otomotif bertempat di Bagian Putra. Juga mengelola Program Tahfidz al-Qur'an Putra dan Putri yang cukup mendapatkan perhatian masyarakat, sehingga belakangan ini menjadi idola dan unggulan terutama di Bagian Putra.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo menetapkan arah dan khittah perjuangannya dengan berkiblat pada dua departemen, khususnya untuk kegiatan pendidikan formal, yaitu Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Konsekuensi logis dari afiliasi seperti itu menuntut dibentuknya sifat penjenjangan sesuai yang berlaku pada kedua departemen tersebut, yaitu Departemen Agama dengan model madrasah dengan berbagai tingkatannya seperti Raodlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan untuk Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan model seperti Taman Kanak-Kanak (TK), SD, SMP dan SMA dan bahkan SMK. Keadaan yang demikian berlangsung cukup lama sekira 12 tahun, yaitu sejak berdirinya tahun 1982 sampai tahun 1994. Pada saat itu Kurikulum yang digunakan 100% Departemen Agama dan 100% Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, setiap jenjang mendapatkan dua macam ijazah yaitu ijazah Tsanawaiyah dan SMP, serta ijazah Aliyah dan SMA.

Oleh karena itu ujian-ujian yang diikuti oleh santri-santriwati dalam rangka untuk mendapatkan ijazah negeri yaitu Ujian Madrasah Tsanawiyah Negeri, Ujian SMP Negeri, dan untuk tingkat SMA Ujian SMA Negeri dan Ujian Madrasah Aliyah Negeri.

Namun dalam perkembangan selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 Tahun 1989 maka lembaga pendidikan pesantren termasuk Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo dituntut untuk menyesuaikan diri dengan maksud dan tujuan dari Undang-Undang tersebut. Dan sebagai konsekuensi logis dari diberlakukannya Undang-Undang tersebut, maka Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Wilayah Departemen Agama Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Nomor 197/Ed/106/H/94 dan Nomor Wt/6-a/PP.02.3/02/1994 tentang Penentuan Status Lembaga Pendidikan yang merangkap Madrasah dan Sekolah Umum. SKB tersebut memuat tentang perlunya lembaga-lembaga pesantren menentukan satu pilihan dari dua alternative pilihan yaitu apakah akan berkiblat atau berafiliasi kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau kepada Departemen Agama. Apabila memilih berafiliasi kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka kurikulum dan ujian negeri yang akan diikuti para santri-santriwati untuk mendapatkan ijazah negeri adalah hanya ijazah SMP atau SMA negeri. Dan apabila memilih untuk berafiliasi pada Departemen Agama maka kurikulum dan ujian-ujian yang diikuti adalah untuk mendapatkan ijazah Tsanawiyah Negeri atau Aliyah Negeri.

Berdasarkan pada surat edaran tersebut di atas, maka pihak pesantren Datok Sulaiman melakukan diskusi-diskusi, dialog baik di kalangan internal pesantren, dengan pihak-pihak tertentu dari anggota masyarakat stakeholder pesantren, maupun melalui kajian terhadap aspirasi sebahagian orang tua santri-santriwati, maka pada akhirnya pihak pengelolaan pesantren Datok Sulaiman Palopo menentukan sikap dan menetapkan sebuah keputusan “ bahwa mulai tahun ajaran 1994/1995 Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dengan bertawakkal kepada Allah Swt.

memutuskan untuk menggunakan system dan penjenjangan sebagaimana yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu system SMP dan SMA dengan pertimbangan sebagai berikut : **pertama**, bahwa penekanan dari khittah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo adalah mempersiapkan luaran (out put) yang diharapkan kelak menjadi intelektual, pemimpin umat, eksekutif, wirastawan-wirastawati yang berwawasan Islami yang memiliki iman yang kokoh, berilmu pengetahuan yang mendalam serta berakhlakul karimah. **Kedua**, bahwa dengan ijazah akhir SMA Negeri yang dimiliki oleh alumni Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, maka mereka memiliki ruang gerak yang lebih fleksibel untuk memilih perguruan tinggi sebagai tempat melanjutkan studi mereka.

Kebijakan pihak pengelola memilih alternative tersebut di atas, bukan berarti Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo melepaskan diri dari kendali Departemen Agama. Hal ini ditandai dengan tetap dipertahankannya mata-mata pelajaran keagamaan yang merupakan ciri lembaga kepesantrenan, bahkan bidang-bidang studi kepesantrenan dan bidang-bidang studi keagamaan tersebut, makin lebih dipertajam dan ditingkatkan bobot pengajarannya. Hal ini dilakukan dengan cara tetap mempertahankan penggunaan kitab-kitab kuning untuk mata-mata pelajaran tertentu baik yang diajarkan di kelas maupun di masjid dalam bentuk pengajian pondokan ba'da maghrib dan ditambah dengan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap selesai shalat subuh.

Selain itu, pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dalam mengembangkan misinya dan dalam meningkatkan pengabdianya kepada masyarakat, juga membuka lembaga TK/TP al-Qur'an yang diasuh langsung oleh para pembina.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengasuh pendidikan formal, terutama SD, SMP dan SMA telah memperoleh penilaian dalam bentuk akreditasi kelembagaan yang cukup membanggakan dengan predikat Plus menyamai capaian sekolah negeri unggulan.

b. Visi, misi dan tujuan SMP Datok Sulaiman Palopo

1). Visi Sekolah

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah, visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi. Tujuan saran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan te rus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.

Adapun visi SMP Datok Sulaiman Palopo:

“Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing. Serta menjadi pusat unggulan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggungjawab”

2). Misi Sekolah

Misi Sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai visi :

- a). Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama dan budaya di lingkungan sekolah
- b). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa
- c). Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- d). Mengembangkan budaya kompetensi bagi peningkatan prestasi siswa
- e). Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
- f). Melestarikan dan mengembangkan bidang religi, olahraga, seni dan budaya
- g). Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wiyatamandala
- h). Mengembangkan pribadi yang cinta bangsa dan tanahh air

3). Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurung waktu 4 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan adalah :

- a). Sekolah dapat mewujudkan sekolah percontohan di bidang akademik dan religi
- b). Sekolah dapat mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (Learning Organization) menuju kedewasaan
- c). Sekolah dapat mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutahir dan berwawasan ke depan
- d) Sekolah dapat mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil dan transparan
- e). Sekolah dapat mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional
- f). Sekolah dapat mewujudkan manajemen kepemimpinan yang berwibawah
- g). Sekolah dapat mewujudkan kemampuan seni dan olahraga yang tangguh dan kompetitif
- h) Sekolah dapat mewujudkan sekolah wiyatamandala yang memberi kenikmatan bagi seluruh warga sekolah
- i) Sekolah dapat mewujudkan sekolah sehat
- j) Sekolah dapat mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan
- k) Sekolah dapat mewujudkan kemampuan KIR yang inovatif dan kompetitif
- l) Sekolah dapat mewujudkan nilai – nilai agama dalam keseharian peserta didik
- m) Sekolah dapat mewujudkan solidaritas antar warga di sekitar lingkungan sekolah

C Sarana dan Prasarana SMP Datok Sulaiman Palopo

SMP Datok Sulaiman Palopo memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan modern untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Sekolah ini menyediakan ruang kelas yang luas dan nyaman, dilengkapi dengan fasilitas audio-visual untuk mendukung metode pengajaran interaktif. Laboratorium sains yang lengkap memungkinkan santri untuk melakukan praktikum secara langsung,

memperkuat pemahaman teori yang dipelajari. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang beragam serta ruang baca yang nyaman, sehingga menjadi pusat literasi bagi siswa. Selain itu, sekolah ini juga memiliki fasilitas olahraga yang lengkap dan lapangan yang luas, serta ruang komputer dengan akses internet cepat untuk mendukung literasi digital. Semua fasilitas ini dirancang secara khusus untuk menciptakan suasana belajar yang inspiratif, inovatif, dan menyenangkan, serta mendukung perkembangan potensi akademik dan keterampilan siswa secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Datok Sulaiman Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana SMP Datok Sulaiman Palopo tahun pelajaran 2023/2024

No	Sarana/Prasarana	Lokasi		Jumlah
		Bagian Putra	Bagian Putri	
1	Kantor SMP	1	1	2
2	Ruang Guru	1	1	2
3	Ruang Kelas	6	24	30
4	Ruang Perpustakaan	1	1	2
5	Laboratorium IPA	1	1	2
6	Laboratorium Komputer	1	1	2
7	Komputer	20	20	40
8	Masjid	1	1	2
9	U K S	1	1	2

Aspek	Komponen	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Pertanyaan
Context	Latar Belakang & Tujuan Program	Dasar pemikiran logis pelaksanaan program	• Hasil Wawancara	• Kepala Sekolah • Wakil Kepsek Bidang Kurikulum • Guru	Wawancara	• Apa yang menjadi dasar pemikiran logis di balik pelaksanaan Program Platform Merdeka Belajar di sekolah Anda? • Bagaimana Program Merdeka Belajar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di era saat ini?

		Relevansi program dengan visi sekolah	• Dokumen Visi Sekolah • Hasil Wawancara	• Kepala Sekolah • Wakil Kepsek Bidang Kurikulum • Guru	• Wawancara • Studi Dokumen	• Apa visi dan misi dari sekolah Anda, dan bagaimana relevansinya dengan program PMM? • Bagaimana Program Platform Merdeka Belajar sejalan dengan visi dan misi sekolah Anda? • Apa manfaat konkret yang dapat diperoleh sekolah dari penerapan Program Merdeka Belajar terhadap pencapaian visi sekolah? • Apakah terdapat dokumen tertulis yang memuat visi misi di sekolah Anda?
		Dasar hukum pelaksanaan program	• Kumpulan dasar hukum	• Kepala Sekolah • Wakil Kepsek Bidang Kurikulum • Guru	• Wawancara • Studi Dokumen	• Apa saja dasar hukum yang mendukung pelaksanaan Program Platform Merdeka Belajar di sekolah Anda? • Bagaimana peraturan atau kebijakan pemerintah mendukung keberlanjutan Program Merdeka Belajar? • Apakah terdapat dokumen tertulis yang memuat dasar hukum pelaksanaan Program PMM di sekolah Anda?
		Tujuan & sasaran pelaksanaan program dari perspektif penyedia program	Juknis program	• Kepala Sekolah • Wakil Kepsek Bidang Kurikulum • Guru	• Wawancara • Studi Dokumen	• Apa tujuan utama yang ingin dicapai oleh penyedia program (Pemerintah) melalui implementasi Platform Merdeka Belajar? • Bagaimana Pemerintah mengukur keberhasilan

						sasaran dari program PMM? • Apakah terdapat dokumen tertulis yang memuat tujuan pelaksanaan Program PMM yang ditetapkan oleh Pemerintah?
		Tujuan & sasaran pelaksanaan program dari perspektif pimpinan sekolah	Hasil Wawancara	• Kepala Sekolah • Wakil Kepsek Bidang Kurikulum	• Wawancara • Studi Dokumen	• Apa sasaran strategis yang ingin dicapai oleh pimpinan sekolah melalui penerapan Program PMM? • Bagaimana pimpinan sekolah memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan program PMM? • Apakah terdapat dokumen tertulis yang memuat tujuan pelaksanaan Program PMM yang ditetapkan oleh Pimpinan Sekolah?
		Tujuan & sasaran pelaksanaan program dari perspektif peserta program	Survei /Hasil wawancara	• Guru / Peserta	• Wawancara	• Apa harapan peserta program (guru) terkait implementasi Program Platform Merdeka Belajar? • Bagaimana peserta program dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan?
	Kelembagaan	Struktur pelaksana program	Dokumen struktur pelaksana /penanggung jawab	• Kepsek • Wakasek Kurikulum	Studi dokumen	• Apakah terdapat dokumen tertulis yang memuat struktur pelaksana Program PMM?
		SOP / Juknis pelaksanaan program	Dokumen SOP / Juknis	• Kepsek • Wakasek Kurikulum	Studi dokumen	• Apakah terdapat dokumen tertulis yang memuat petunjuk teknis / SOP pelaksanaan Program PMM?

	Analisis kebutuhan guru dalam mengajar	Perencanaan Pembelajaran	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Apakah Anda merasa cukup memiliki waktu dan sumber daya untuk menyusun RPP yang efektif? Mengapa? • Media dan sumber belajar apa yang sering Anda gunakan? Apakah Anda merasa perlu lebih banyak variasi?
		Proses Pembelajaran	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Metode pengajaran apa yang paling efektif menurut Anda dalam menyampaikan materi? Kenapa? • Bagaimana Anda berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran? Apakah ada tantangan yang Anda hadapi?
		Penilaian dan Evaluasi	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Teknik penilaian apa yang Anda gunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa? Apakah Anda merasa perlu pelatihan lebih lanjut dalam hal ini? • Seberapa sering Anda memberikan umpan balik kepada siswa, dan dalam bentuk apa?
		Pengelolaan Kelas	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengelola kelas? Bagaimana Anda biasanya mengatasinya? • Apakah Anda merasa perlu pelatihan atau strategi baru untuk menciptakan suasana

						belajar yang lebih baik?
		Pengelolaan Kelas	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengelola kelas? Bagaimana Anda biasanya mengatasinya? • Apakah Anda merasa perlu pelatihan atau strategi baru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik?
		Pengembangan Profesional	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Apa jenis pelatihan atau workshop yang paling Anda butuhkan untuk meningkatkan kualitas mengajar Anda? • Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan pengembangan profesional? Apa yang menghambat partisipasi Anda?
		Kolaborasi dan Komunikasi	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Seberapa baik kolaborasi Anda dengan rekan guru lain di sekolah? Apa yang dapat ditingkatkan? • Bagaimana Anda berkomunikasi dengan orang tua siswa? Apakah Anda merasa perlu dukungan lebih dalam hal ini?
		Pencapaian Siswa (Hasil Belajar)	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Apa yang Anda lakukan untuk mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik? • Apakah Anda melihat ada perbedaan signifikan dalam pencapaian siswa? Jika ya,

						faktor apa yang Anda anggap berpengaruh?
		Inovasi dalam Pembelajaran	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Apakah Anda menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar? Jika ya, bagaimana? Jika tidak, apa yang menjadi kendala? • Inisiatif atau proyek kreatif apa yang sudah Anda lakukan untuk melibatkan siswa lebih aktif?
		Bentuk evaluasi diri guru terhadap kinerja mengajarnya	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Bagaimana Anda mengukur dan menilai kinerja pengajaran Anda? Apakah melalui: a) hasil belajar siswa, b) keterlibatan siswa, c) kepuasan orang tua, d) kepuasan pengawas /sejawat / atasan, e) lainnya? • Bagaimana Anda mengetahui hasil penilaian pengawas / atasan terhadap kinerja Anda? • Bagaimana Anda menindaklanjuti hasil penilaian kinerja Anda? • Bagaimana kinerja mengajar Anda berdasarkan penilaian Anda secara mandiri?
		Rekomendasi jenis pelatihan yang diperlukan oleh guru?	Survei/ Wawancara	• Guru / Peserta	Survei/ Wawancara	• Berdasarkan kebutuhan Anda di dalam aktivitas pengajaran, jenis pelatihan apa yang Anda perlukan untuk meningkatkan kinerja pengajaran Anda di dalam kelas yang belum

						difasilitasi oleh sekolah?
	(Pre-test) Kinerja Guru sebelum mengikuti program	*Menyesuaikan dengan instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan di sekolah yang bersangkutan	Dokumen Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) sebelum mengikuti program	- Wakasek Kurikulum - Kepsek	Studi Dokumen	- Bagaimana sistem penilaian kinerja guru di sekolah Anda? - Bagaimana pendokumentasian data kinerja guru di sekolah Anda? - Apakah terdapat dokumen hasil penilaian kinerja guru sebelum mengikuti Program PMM?
Input	Sumber Daya	Panitia Pelaksana	Dokumentasi	Panitia Pelaksana Program tk. sekolah	- Studi Dokumen - Wawancara	- Bagaimana struktur pelaksana penyelenggaraan Program PMM di tingkat pusat? - Bagaimana struktur pelaksana penyelenggaraan Program PMM di tingkat sekolah? - Bagaimana mekanisme penetapan pelaksana penyelenggaraan Program PMM di tingkat sekolah? - Bagaimana kriteria / syarat pelaksana penyelenggaraan Program PMM di tingkat sekolah? - Apakah terdapat pelatihan khusus yang diberikan kepada pelaksana penyelenggaraan Program PMM di tingkat sekolah sebelum bertugas? - Bagaimana tugas pokok dan fungsi pelaksana penyelenggaraan Program

						PMM di tingkat sekolah? • Apakah terdapat dokumen tertulis yang memuat tugas dan fungsi pelaksana serta petunjuk teknis pelaksanaan Program PMM di tingkat sekolah?
		Instruktur	Dokumentasi	• Panitia Pelaksana Program tk. sekolah	• Studi Dokumen • Wawancara	• Bagaimana kualifikasi instruktur dalam Program PMM di tingkat pusat? • Apakah sekolah memiliki otoritas dalam memilih instruktur sesuai dengan kebutuhan guru? • Bagaimana standar instruktur yang ditetapkan oleh pusat / Pemerintah?
		Peserta	Dokumentasi	• Panitia Pelaksana Program tk. sekolah	• Studi Dokumen • Wawancara	• Bagaimana kualifikasi guru untuk dapat menjadi peserta dalam Program PMM di tingkat pusat? • Apakah sekolah memiliki otoritas dalam memilih guru dan menetapkan sebagai peserta? • Bagaimana alur perekrutan guru sebagai peserta hingga ditetapkan sebagai peserta Program PMM? • Bagaimana standar peserta program PMM yang ditetapkan oleh pusat / Pemerintah? • Bagaimana syarat dan ketentuan yang wajib dipenuhi

						peserta selama mengikuti Program PMM?
	Kurikulum	• Materi pelatihan • Metode penyajian pelatihan • Media pelatihan •	• Dokumen materi pelatihan	• Panitia Pelaksana Program tk. sekolah	• Studi Dokumen • Wawancara	• Bagaimana standar / kriteria materi yang disajikan dalam Program? Gambarkan bentuk, jenis, tingkat kesukaran, dan ruang lingkup dari materi! • Bagaimana standar / kriteria metode pelatihan yang disajikan dalam Program? Gambarkan bentuk dan jenisnya! • Bagaimana standar / kriteria media pelatihan yang digunakan dalam Program PMM?
	Biaya	• Ketersediaan biaya operasional Program PMM	• Dokumen RAB • Dokumen LPJ	• Panitia Pelaksana Program tk. Sekolah • Bendahara Sekolah	• Studi dokumen • Wawancara	• Apakah tersedia biaya operasional untuk pelaksanaan Program PMM? • Apakah tersedia dokumen tertulis yang memuat Rencana Anggaran Biaya operasional program PMM? • Apakah tersedia dokumen tertulis yang memuat Laporan Pertanggungjawaban penggunaan Anggaran operasional program PMM? Apakah biaya yang disediakan telah memenuhi kebutuhan operasional program PMM?
	Sarana & Prasarana	• Komputer / Laptop • Jaringan internet • Ruang	• Foto-foto sarana prasarana /	• Panitia Pelaksana Program tk.	• Foto dokumentasi • Wawancara	• Berapa komputer / laptop yang dibutuhkan oleh peserta dalam mengikuti Program

		• Akomodasi • Konsumsi • Fasilitas lainnya	dokumen terkait	sekolah		PMM? • Apakah computer / laptop sudah memadai dari aspek kecukupan, keberfungsian, aksesibilitas, kebersihan, dan keamanan dalam penggunaannya? • Berapa jaringan internet yang dibutuhkan oleh peserta dalam mengikuti Program PMM? • Apakah jaringan internet sudah memadai dari aspek kecukupan, keberfungsian, aksesibilitas, kebersihan, dan keamanan dalam penggunaannya? • Apa saja fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Program PMM? • Berapa fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh peserta dalam mengikuti Program PMM? • Apakah fasilitas pendukung sudah memadai dari aspek kecukupan, keberfungsian, aksesibilitas, kebersihan, dan keamanan dalam penggunaannya? • Bagaimana konsumsi, akomodasi, dan ruangan yang dibutuhkan oleh peserta dalam mengikuti Program PMM?
--	--	--	-----------------	---------	--	---

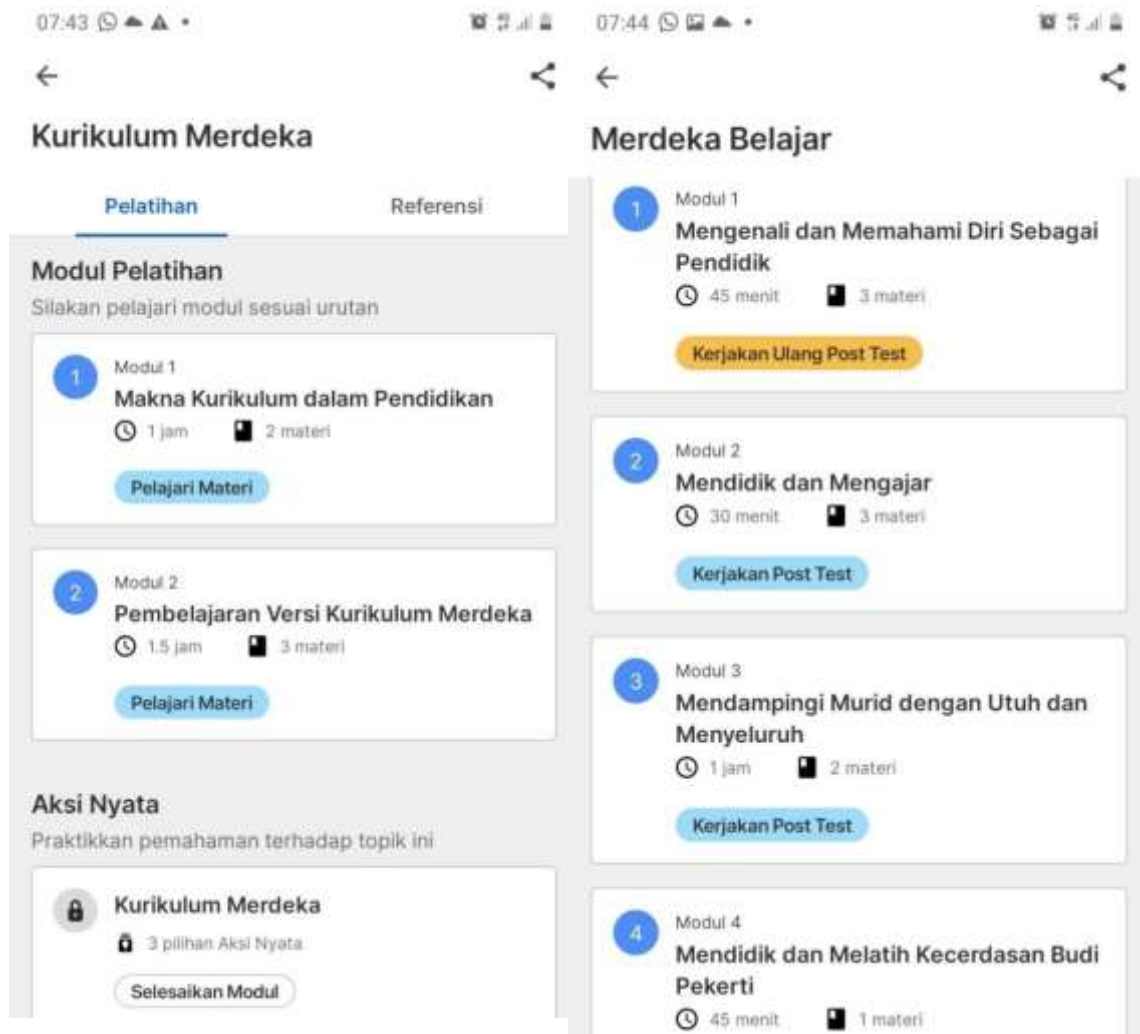
						• Apakah konsumsi, akomodasi, dan ruangan sudah memadai dari aspek kecukupan, keberfungsian, aksesibilitas, kebersihan, dan keamanan dalam penggunaannya?
	• Rencana & Strategi Pelaksanaan	• Jadwal Pelaksanaan • Durasi waktu pelaksanaan • Frekuensi pelaksanaan • Dll. (Rundown Pelaksanaan Program PMM)	• Juknis Pelaksanaan Program	• Panitia Pelaksana Program tk. sekolah	• Wawancara	• Apakah terdapat petunjuk teknis pelaksanaan Program PMM yang ditetapkan oleh sekolah? • Apakah terdapat jadwal, durasi waktu, dan frekuensi pelaksanaan program?
	• Sistem Penilaian & Evaluasi	•	• Juknis Evaluasi Program	• Panitia Pelaksana Program tk. sekolah	• Wawancara	• Bagaimana sistem penilaian & evaluasi Program PMM di tingkat pusat? • Bagaimana sistem penilaian & evaluasi Program PMM di tingkat sekolah? • Bagaimana kriteria keberhasilan pelaksanaan Program PMM yang ditetapkan oleh sekolah?
Process	• Gambaran Pelaksanaan Program PMM sesuai Juknis, Kebijakan, Strategi Pelaksanaan, dan kriteria input	• Gambaran pelaksanaan program di lapangan	• Kronologi pelaksanaan program PMM	• Kepsek • Wakasek Kurikulum • Panitia Pelaksana • Peserta	• Observasi • atau Wawancara	• Buat lembar catatan observasi jika program PMM sedang berlangsung • Jika sudah selesai atau tidak dapat dijangkau oleh peneliti, maka alihkan menjadi pedoman wawancara

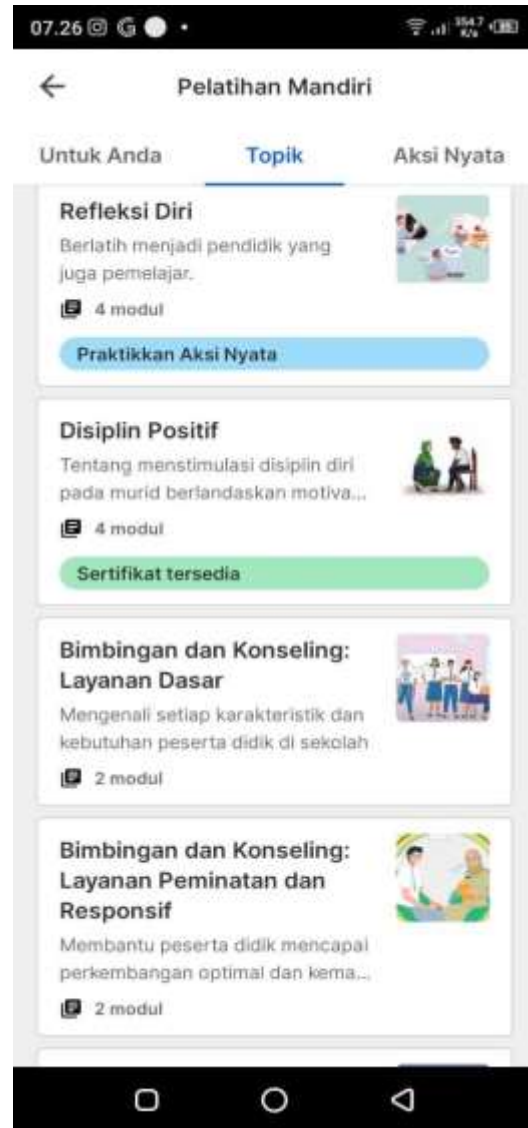
	• Kesesuaian antara context dan input dengan process	• Gap (celah) / pembanding antara perencanaan program (context & input) dengan realita (input & proses)	• Analisis komparatif data context, input, dan process	• Peneliti	• Studi Dokumen	• Apakah terdapat kesenjangan antara aspek context, input, dengan process?
Product	• Hasil evaluasi pelaksanaan program dari tingkat Pusat	• Kebijakan evaluasi • Pelaksanaan evaluasi • Hasil evaluasi	• Dokumen	• Kepsek • Wakasek Kurikulum • Panitia Pelaksana • Peserta	• Studi Dokumen • Wawancara	• Apakah terdapat kebijakan tentang evaluasi program PMM di tingkat pusat? • Apakah evaluasi program PMM telah terlaksana di tingkat pusat? • Apakah hasil evaluasi dari tingkat pusat dapat diakses oleh sekolah? • Bagaimana hasil evaluasi program PMM dari tingkat pusat? • Bagaimana bentuk tindak lanjut sekolah terhadap hasil evaluasi dari tingkat pusat?
	Hasil evaluasi pelaksanaan program dari tingkat sekolah	• Kebijakan evaluasi • Pelaksanaan evaluasi • Hasil evaluasi	• Dokumen	• Kepsek • Wakasek Kurikulum • Panitia Pelaksana • Peserta	• Studi Dokumen • Wawancara	• Apakah terdapat kebijakan tentang evaluasi program PMM di tingkat sekolah? • Apakah evaluasi program PMM telah terlaksana di tingkat sekolah? • Apakah hasil evaluasi dari tingkat sekolah dapat diakses oleh guru / peserta? • Bagaimana hasil evaluasi program PMM dari tingkat sekolah? • Bagaimana bentuk tindak lanjut guru / peserta terhadap

						hasil evaluasi dari tingkat sekolah?
	Feedback peserta	• Kepuasan peserta terhadap aspek input dan proses Program PMM	• Survei	• Guru	• Angket	• Bagaimana penilaian peserta terhadap efektivitas program PMM terhadap peningkatan kinerja mengajarnya? • Bagaimana kepuasan peserta terhadap kualitas instruktur program PMM? • Bagaimana kepuasan peserta terhadap kualitas materi program PMM? • Bagaimana kepuasan peserta terhadap kualitas metode pelatihan program PMM? • Bagaimana kepuasan peserta terhadap kualitas sarana prasarana program PMM? • Bagaimana kepuasan peserta terhadap kualitas manajemen program PMM di tingkat pusat? • Bagaimana kepuasan peserta terhadap kualitas manajemen program PMM di tingkat sekolah? • Bagaimana kepuasan peserta terhadap kualitas pelaksanaan program PMM di tingkat pusat? • Bagaimana kepuasan peserta terhadap kualitas pelaksanaan program PMM di tingkat sekolah? • Berikan kritikan dan saran

						terhadap perbaikan dan penyempurnaan Program PMM?
	Tindak lanjut guru di kelas pasca program PMM	• Perencanaan Pembelajaran • Proses Pembelajaran • Penilaian dan Evaluasi • Pengelolaan Kelas • Penggunaan media • Penggunaan metode • Penggunaan sumber belajar	• Survei	• Guru	• Angket	• Setelah mengikuti program PMM, aspek apa saja yang ada pada indikator pengajaran (Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian dan Evaluasi, Pengelolaan Kelas, Penggunaan media, Penggunaan metode, dan Penggunaan sumber belajar) yang telah Anda terapkan di dalam kelas? Jelaskan • Bagaimana respon siswa terhadap inovasi yang Anda praktikkan dari Program PMM?
	Hasil Penilaian Kinerja Guru Pasca mengikuti program PMM	*Menyesuaikan dengan instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan di sekolah yang bersangkutan	Dokumen Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) setelah mengikuti program	• Wakasek Kurikulum • Kepsek • Pengawas	Studi Dokumen	• Apakah terdapat dokumen hasil penilaian kinerja guru setelah mengikuti Program PMM? • Apakah terdapat peningkatan hasil penilaian kinerja guru sebelum dan sesudah mengikuti Program PMM? Data kuantitatif model kompatatif

SCREENSHOOT PENGGUNAAN PMM MELALUI AKUN GURU YANG BELUM MENYELESAIKAN TOPIK







Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo



Wakasek Kurikulum SMP Datok Sulaiman Palopo



Wakasek Kesiswaan SMP Datok Sulaiman Palopo



Wakasek Humas SMP Datok Sulaiman Palopo









DOKUMENTASI KEGIATAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Maret 2023
Nama Kegiatan : Workshop Peningkatan Kinerja Guru
Pembicara : Lukman, S.Pd. (Koordinator Pengawas Distrik Kota Palopo)
Waktu/Tempat : 08.00-Sekesai / Ruang Guru SMP Dato' Sulaiman Bag. Putri Palopo



DOKUMENTASI KEGIATAN

Hari/Tanggal : Senin Sabtu, 09-14 Mei 2023
Nama Kegiatan : Proses Pembelajaran
Pelaksana : Panitia Penyelenggara tingkat Sekolah
Waktu/Tempat : 08.00-Selesai / Ruang Kelas IX SMP Datok Sulaiman Bag Putra/Putri Palopo



DOKUMENTASI KEGIATAN

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Maret 2023

Nama Kegiatan : PS

Waktu/Tempat : 13.00-Selesai / Lap Indoor Putri

Penyelenggara : Guru Mapel dan Pembina OSIS





IJAE

INTERNATIONAL JOURNAL OF ASIAN EDUCATION

Online ISSN: 2722-8592 | Print ISSN: 2723-746X



Dear:

Musafir *State Islamic Institute of Palopo (IAIN Palopo), Indonesia*

Sukirman *State Islamic Institute of Palopo (IAIN Palopo), Indonesia*

Dodi Ilham Mustaring *State Islamic Institute of Palopo (IAIN Palopo), Indonesia*

It is my pleasure to inform you that, after the peer-review, your manuscript paper:

Article ID	IJAE-460/4/2025
Manuscript Title	The Role of the Merdeka Mengajar Platform in Supporting Teacher Professional Development: An Evaluation Study
Acceptance for Volume & Issue	Vol. 6 No. 2 June, 2025

Has been **ACCEPTED** to be published regularly in the *International Journal of Asian Education (IJAE)*, with P ISSN [2723-746X](#) and E ISSN [2722-8592](#). Your article is available online same according to the month of the issue.

Thank you very much for submitting your article to *International Journal of Asian Education (IJAE)*. We hope and waiting for your other paper in our journal.

Palopo, Indonesia, 2025

Andi Husni A. Zainuddin
Managing Editor





UNIVERSAL
London English School

Certificate of Achievement for the Institutional PBT TOEFL® Test

No.1247ULES-LKP-CERT-07182024

ENCLOSURE/ENCLOSURE No. 1247-001-TEST-ABSTRACT in TEST: [Click Here](#) / No. 1247 / TEST NO. 1247-001-001

To whom it may concern

MUSAFIR

has taken an Institutional English Language proficiency test PBT TOEFL® ITP form of **Universal London English School (ULES)**, conducted by **Universal London English School (ULES)** and has attained the following competency:

Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	49
Total Score	463

We hope this letter of explanation will be useful where necessary.

~~Palopo~~ 9th August 2024



Dedi S.Pd, M.Pd, Certificate TOEFL PBT ITP
Director



This is an English Proficiency **TOEFL®** ITP form.

Valid for a period of twelve months from the date of issue.

TOEFL® is a trademark of Educational Testing Service (ETS®). The content of this test is an approval or endorsement by ETS® and ILEP®.

Registration of a Legal Entity by the Ministry of Law and Human Rights

No. AHU/0817002.AH101.00 in 2017

Website: [ileschool.com](#)

Phone: 021-56000000

Email: info@ileschool.com



TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 018/UJI-PLAGIASI/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

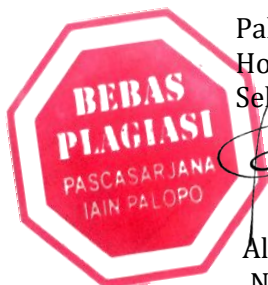
Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 199403152019031005
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal/Artikel~~/Tesis berikut ini:

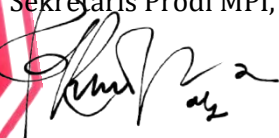
Nama : Musafir
NIM : 2305020039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : ***"Evaluasi Program Platform Merdeka Mengajar dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Datok Sulaiman Palopo"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 21% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 12 Februari 2025
Hormat Kami,
Sekretaris Prodi MPI,


Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 199403152019031005

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

18 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
3	www.quipper.com Internet Source	1 %
4	jbasic.org Internet Source	1 %
5	jurnal.staimuhblora.ac.id Internet Source	<1 %
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
7	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
9	blog.kejarcita.id Internet Source	<1 %

10	www.gramedia.com Internet Source	<1 %
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
13	Adi Wijayanto. "OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN", Open Science Framework, 2023 Publication	<1 %
14	Deti Isnayetti, Perengki Susanto. "PENGARUH PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DAN SELF EFFICACY PADA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN PASAMAN : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMODERASI", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2024 Publication	<1 %
15	jonedu.org Internet Source	<1 %
16	wartaguru.id Internet Source	<1 %
17	e-journal.uniflor.ac.id Internet Source	<1 %

18	www.scribd.com Internet Source	<1 %
19	journal.aripi.or.id Internet Source	<1 %
20	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
21	Hara Mitta Rani, Mujiyanto Mujiyanto, Dwiyono Putranto. "Analisis Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 03 Getas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024 Publication	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
23	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
26	docplayer.info Internet Source	<1 %

27	ujiansekolah.org Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
30	www.jontarnababan.com Internet Source	<1 %
31	ejournal.lumbungpare.org Internet Source	<1 %
32	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
33	Syisva Syisva, Nina Kurniah, Didik Suryadi, Muhammad Kristiawan, Eko Risdianto. "Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pendidikan anak usia dini untuk mendukung kurikulum merdeka", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2024 Publication	<1 %
34	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
35	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
	madaniya.pustaka.my.id	

36

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun
Indonesia

Student Paper

<1 %

38

eprints.bbg.ac.id

Internet Source

<1 %

39

www.aulad.org

Internet Source

<1 %

40

Submitted to King Mongkut's University of
Technology Thonburi

Student Paper

<1 %

41

Devid Juli Yanti Telaumbanua, Odaligoziduhu
Halawa, Eduar Baene, Delipiter Lase."Pengaruh Evaluasi Kinerja dan Motivasi Kerja
Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMA
Negeri 1 Bawolato", Jurnal EMT KITA, 2024

Publication

<1 %

42

Putri Nada Oktavia, Isma Hawa, Sri Delpita,
Riri Indriana Putri, Dewi Fatmila, Nevrita
Nevrita. "Teacher Solutions for Dealing with
Student Character in Implementing
Differentiated Learning at SMA Negeri 3
Tanjung Pinang", Didaktika : Jurnal
Kependidikan, 2024

Publication

<1 %

43	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.popmama.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
46	journal-nusantara.com Internet Source	<1 %
47	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
48	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	<1 %
49	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
50	Nadia Nur A'fiani, Atep Sujana, Enjang Yusup Ali. "Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Para Guru SD di Sumedang", Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2025 Publication	<1 %
51	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
52	Submitted to Asia e University Student Paper	<1 %

53	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
54	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
55	jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
56	Sarwo Edy, Titin Sunaryati, Sumarta Sumarta. "Supervisi Pendidikan Islam: Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern", DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR, 2023 Publication	<1 %
57	repository.uinsi.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
59	Kamila Syifa Maulida. "Pembelajaran Tematik-Integratif Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2023 Publication	<1 %
60	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

61	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
62	jurnal.daarulqimmah.org Internet Source	<1 %
63	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
64	samudrapublisher.com Internet Source	<1 %
65	123dok.com Internet Source	<1 %
66	ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id Internet Source	<1 %
67	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
68	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1 %
69	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
70	Windasari Windasari, Viojezsha Valibra Vrachmadhani, Bella Adinda Risky. "Analisis Kinerja Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Lontar II Surabaya", MASALIQ, 2024 Publication	<1 %

71	journal.akb.ac.id Internet Source	<1 %
72	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
73	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
74	Submitted to Walters State Community College Student Paper	<1 %
75	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	<1 %
76	portaluniversitasquality.ac.id:55555 Internet Source	<1 %
77	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
78	Hasan Bisri, Agus Priyatno, Novi Maryani, Putri Ramadhan, Tia Saputri, Risma Aprilda. "Penerapan Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di SDN Kabupaten Bogor", TADBIR MUWAHHID, 2024 Publication	<1 %
79	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
80	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %

81	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
82	ejournal.unibabwi.ac.id Internet Source	<1 %
83	www.websiteedukasi.com Internet Source	<1 %
84	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
85	ejournal.maarifnajateng.or.id Internet Source	<1 %
86	ejournal.yasin-alsys.org Internet Source	<1 %
87	ojs.stkpkbi.ac.id Internet Source	<1 %
88	Enjang Suhaedin, Wike Oriza, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal. "Analisis Dampak Program Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pengajaran di SMK", Journal on Education, 2024 Publication	<1 %
89	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
90	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %

91	ejournalwiraraja.com Internet Source	<1 %
92	j-innovative.org Internet Source	<1 %
93	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
94	eprints.peradaban.ac.id Internet Source	<1 %
95	eprints.unipdu.ac.id Internet Source	<1 %
96	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
97	jlmk.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
98	jurnal.uniyap.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
100	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
102	vlex.co.uk Internet Source	<1 %

103	Agus Susilo, Khoirul Anwar, Leo Agung S. "Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan", Journal of Education and Instruction (JOEI), 2024 Publication	<1 %
104	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
105	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
106	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
107	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
108	id.scribd.com Internet Source	<1 %
109	journal.asdkvi.or.id Internet Source	<1 %
110	munasbauai.com Internet Source	<1 %
111	www.sekolahdasar.net Internet Source	<1 %
112	www.uniflor.ac.id Internet Source	<1 %

113	Laura Paramita, Nur Kholik Afandi. "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Burnout di SDN 011 Sangatta Utara", Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2024 Publication	<1 %
114	M. Wahyu Alfarisi, Hamid Halin, Meilin Veronica. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Palembang", Jurnal EMT KITA, 2023 Publication	<1 %
115	core.ac.uk Internet Source	<1 %
116	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	<1 %
117	ejournal.warunayama.org Internet Source	<1 %
118	journal.lontaradigitech.com Internet Source	<1 %
119	pasla.jambiprov.go.id Internet Source	<1 %
120	www.journal.iel-education.org Internet Source	<1 %
121	www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1 %

122

Internet Source

<1 %

123

Enjang Suhaedin, Hasan Maksum, Waskito Waskito. "Transformasi Pendidikan Vokasi: Kinerja Pendidik, Motivasi dan Implementasi Kurikulum Merdeka", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2024

Publication

<1 %

124

Febriyantina Istiara, Nuryansyah Adijaya, Dery Ciciria. "Pengembangan Literasi Demokrasi Dalam Pemilihan Pemimpin Melalui Proses Pembelajaran", Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2021

Publication

<1 %

125

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

<1 %

126

disdikpapatengah.id

Internet Source

<1 %

127

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1 %

128

japendi.publikasiindonesia.id

Internet Source

<1 %

129

jurnal.tiga-mutiara.com

Internet Source

<1 %

kharisma.pdtii.org

130

Internet Source

<1 %

131

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

132

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

<1 %

133

repository.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

134

unper.ac.id

Internet Source

<1 %

135

www.melintas.id

Internet Source

<1 %

136

Adrita Gusdila, Ernawati Ernawati, Jonni Mardizal. "Kajian Literatur : Hubungan Kepemimpinan, Manajerial Kepala Sekolah, dan Kemampuan Teknologi dengan Kinerja Guru SMK", Journal on Education, 2024

Publication

<1 %

137

Ahmad Hadiq Syifa Al Fawaz, Siti Aimah. "Darurat Kualitas Pendidikan: Peran Krusial Kepala Sekolah Dalam Mencari Solusi Melalui Manajemen Mutu", Journal on Education, 2025

Publication

<1 %

138

Della Aisyah, Hikmah Hayati, Muhammad Raihan, Sharida Ratri Fathonah et al. "Analisis

<1 %

139 Dwi Aulia Kharisma. "Upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis game", Open Science Framework, 2021
Publication

140 Isabella Suhena, Arifah Devi Fitriani, Asriwati Asriwati. "Implementasi Penggunaan Antrian Online Melalui Aplikasi Jkn Mobile Dalam Mengurangi Waktu Tunggu Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Camatha Sahidya Tahun 2024", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024
Publication

141 Rizki Hidayat, Yang Gusti Feriyanti, Indriani Indriani, Azmi Roza. "Pendampingan Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Kompetensi pada Peserta Didik LPK Nata Academy", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2024
Publication

142 SONNY ROHIMAT, Sanusi Sanusi, Munthahanah Munthahanah. "DISEMINASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR UNTUK GURU SMA NEGERI 6 KOTA SERANG",
Publication

ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2022

Publication

143	Sukari Sukari, Ismail Hasan. "Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah", TSAQOFAH, 2025 Publication	<1 %
144	cabdindikwil1.com Internet Source	<1 %
145	e-journal.usd.ac.id Internet Source	<1 %
146	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
147	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
148	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
149	geograf.id Internet Source	<1 %
150	gerbang.jabar.go.id Internet Source	<1 %
151	journal.unilak.ac.id Internet Source	<1 %

152	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
153	kecilnyaaku.com Internet Source	<1 %
154	paismedia.blogspot.com Internet Source	<1 %
155	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
156	sman20-jkt.sch.id Internet Source	<1 %
157	www.misslena.sch.id Internet Source	<1 %
158	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
159	Ades Yulia Apriani, Humiras Hardi Purba, Erry Rimawan, Singgih Juniawan. "Peningkatan Kapasitas Produksi dengan Metode Lean Manufacturing pada Industri Furnitur", Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya, 2024 Publication	<1 %
160	Ayu Putri utami . "IMPLEMENTASI FILOSOFI PENDIDIKAN INKLUSI DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA MENUJU MERDEKA BELAJAR", PsyArXiv, 2024	<1 %

161	Burniati Azmi, Rhini Fatmasari, Henny Jacobs. "Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar", Aulad: Journal on Early Childhood, 2024 Publication	<1 %
-----	---	------

162	T Rahmilia Agraini, Adisty Akhoma Ummah, Waskito Waskito, Henny Yustisia. "Efektifitas Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SMKN 1 Singingi Hilir", Jurnal Teknik Industri Terintegrasi, 2024 Publication	<1 %
-----	--	------

163	Yadi Sutikno, Rinah Rinah, Dea Elitamala. "Peran Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Siswa Kelas III A SD Metta Maitreya Pekanbaru", Jurnal Maitreyawira, 2024 Publication	<1 %
-----	---	------

164	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
-----	--	------

165	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
-----	--	------

166	dipi.fib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
-----	--	------

167	edukatif.org Internet Source	<1 %
168	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
169	journal.unigres.ac.id Internet Source	<1 %
170	jurnal.iairm-ngabar.com Internet Source	<1 %
171	jurnal.staiskutim.ac.id Internet Source	<1 %
172	murhum.ppjpaud.org Internet Source	<1 %
173	perpustakaan.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
174	qdoc.tips Internet Source	<1 %
175	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
176	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
177	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
178	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %

179	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
180	tr.scribd.com Internet Source	<1 %
181	Navaya Aurelia Kurnia Devi, Rizka Nadilla Putri, Dewi Candra Kartika Sari, Windasari Windasari, Agustin Hanivia Cindy. "Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Pendidik di SMP Negeri 39 Surabaya", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2024 Publication	<1 %
182	Syafila Chabsarotul Islamiyah, Asih Andriyati Mardiyah, Wawan Hermawan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Abad 21 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Rakyat Kelas VII di SMP Negeri 2 Puri (Studi Kasus)", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024 Publication	<1 %
183	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
184	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
185	Bahrn Taib, Winda Oktaviani, Budi Rahardjo. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam	<1 %

Melestarikan Budaya Lokal Moloku Kie Raha
pada Pendidikan Anak Usia Dini", G-Couns:
Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024

Publication

186

Berliana Alvionita Pratiwi, Sumiyadi Sumiyadi,
Rudi Adi Nugroho. "Pembelajaran Diferensiasi
Berbasis Proyek untuk Pengembangan
Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP",
Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan
Sastra, 2024

Publication

<1 %

187

Fatriyanto Fatriyanto, Waskito Waskito,
Syahril Syahril, Andre Kurniawan. "Efektivitas
Media Pembelajaran E-Modul pada Mata
Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di SMKS
Dhuafa Padang", YASIN, 2024

Publication

<1 %

188

Khusnul Hidayati, A G Tamrin, Budi Tri
Cahyono. "Efektivitas Penggunaan Platform
Merdeka Mengajar untuk Peningkatan
Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka",
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024

Publication

<1 %

189

Latifa Putri Ridhaningtyas. "Analisis
Perkembangan Akademik Siswa Tunagrahita
dalam Lingkungan Pendidikan Inklusif pada
Kelas V di SDN Kebun Bunga 1", YASIN, 2025

Publication

<1 %

190	Moh Slamet Sutrimo, Siti Nurul Sajdah, Yohana Veronica Feibe Sinambela, Rooskartiko Bagas. "Peningkatan literasi numerasi melalui model pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan self-efficacy: Systematic literatur review", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2024 Publication	<1 %
-----	--	------

191	aulad.org Internet Source	<1 %
-----	---	------

192	ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id Internet Source	<1 %
-----	---	------

193	rismanyadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
-----	---	------

194	wahnongesa2.blogspot.com Internet Source	<1 %
-----	---	------

195	repo.polimarin.ac.id Internet Source	<1 %
-----	---	------

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On